LAPORAN KINERJA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI ACEH
TAHUN 2022

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas Qudrah dan Iradah-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022. Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam melaksanakan berbagai kewajiban pembangunannya, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi.

Laporan ini memberikan gambaran dan informasi terkait upaya dan langkah-langkah strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh selama tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kontribusi pada pembangunan bidang agama dan peningkatan kesejahteraan dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama. Hambatan dan permasalahan dengan segala dinamikanya yang terjadi serta rencana tindak lanjutnya harus segera dilaksanakan untuk mendukung berjalannya program prioritas Nasionalsebagai indikator keberhasilan kinerja Pemerintah.

Tahun 2022 ini merupakan tahun penuh tantangan dengan masih adanya Pandemi COVID-19 yang mengubah arah global dan memicu respon luar biasa yang berpengaruh pada berbagai sektor, termasuk sektor dibidang agama. Dalam meningkatkan layanan keagamaan yang adildan merata, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh akan terus memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama untuk mencapai visi yaitu membangun masyarakat yang saleh.

Untuk menjalankan tugas besar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dibutuhkan kolaborasi semua pihak. Denganmengemban tugas mulia dan besar ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh meyakini dengan kerja cerdas, kerja serius, kerja sungguh-sungguh dan kerja kolaboratif kita akan mencapai sukses. Mari kita saling mengingatkan, saling menjaga bahwa kolaborasi di dalam internal Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh penting untuk kita lakukan dan tidak lupa juga koordinasi lintas Kementerian dan Lembaga.

Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022 ini disusun sebagai media untuk menyampaikanlaporan akuntabilitas kinerja kementerian dan diharapkan juga dapat menjadi sumber informasibagi semua pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Segala pencapaian dan kekurangan dalam hal kinerja yang terangkum dalam laporan ini akan menjadi bahan evaluasi bagi seluruhjajaran pejabat dan karyawan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.

Banda Aceh, Januari 2023
Kepala

Iqbal

Ikhtisar Eksekutif

Salah satu azas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja.

Kementerian Agama memiliki peran yang sangat strategis di dalam penyelenggaraanpemerintahan yaitu sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan di seluruh jenjang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh sebagaimana Rencana Strategis Tahun 2020-2024 adalah ""Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" (Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015)".

Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh disusun berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 dan berpedoman pada RPJPN Tahun 2005-2025 yang telah diturunkan dalam Renstra Kementerian Agama Republik Indonesia, Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2020-2024 ini memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh selama 5 tahun mendatang yang fokus pada pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024.

Pencapaian kinerja ini perlu terus ditingkatkan untuk mencapai target rata-rata yang telah ditetapkan dalam 5 tahun ini. Selain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pencapaian sasaran kinerja ini juga sebagai pertanggungjawaban terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama antara pemberi tanggungjawab yang dalam hal ini Pemerintah melalui Menteri Agama Republik Indonesia dan pihak yang menyetujui untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut yang dalam hal ini adalah Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh.

Penetapan indikator kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahap awal dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis menuju terwujudnya visi dan misi Kementerian Agama. Dalam proses penetapannya, senantiasa terus dilakukan penyempurnaan indikator kinerja yang merefleksikan prioritas Kementerian Agama Provinsi Aceh dan kondisi terkini dengan target yang menantang. Dengan harapan, sistem manajemen ini tidak hanya menjadi rutinitas, namun harus mampu menggambarkan dan mendorong reformasi organisasi. Pencapaian kinerja merupakan wujud sinergi dan kolaborasi seluruh jajaran Kementerian Agama dalam menghadapi berbagai tantangan di tahun 2022.

Untuk mewujudkan visinya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan 54 sasaran kegiatan dan 150 indikator sasaran kegiatan. Sasaran Strategis tersebut, terbagi menjadi Sasaran Strategis bidang agama dan bidang pendidikan beserta 30 Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan target yang harus dicapai pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Daftar isi

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Maksud & Tujuan 2
C. Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia 2
D. Permasalahan Utama 6
E. Sistematika Pelaporan 7

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 8
A. Aspek Strategis 8
B. Rencana Strategis 9
C. Arah Kebijakan dan Strategi 11
D. Perjanjian Kinerja 14

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 22
A. Capaian Kinerja Organisasi 22
B. Capaian Kinerja Lainnya 91
C. Kinerja Anggaran 96

BAB IV. PENUTUP 104

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pembangunan di bidang Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh juga dituntut untuk melaksanakan program dan kegiatan secara transparan, akuntabel,efektif dan efisien sehingga terwujud tata kelola pemerintahan yang baik. Hal itu bermakna bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara dapat dipertanggungjawabkankepada masyarakat. Asas akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan laporan kinerja. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh menganut asas penyelenggaraan pemerintahan negara yang disebutkan dalam beberapa peraturan perundang-undangan negara, diantaranya dalam UURI No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN. Dalam Pasal 3 UU tersebut menyebutkan asas umum penyelenggaraan negara terdiri dari asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas dan asas akuntabilitas.

Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama tahun 2022. Selain itu, penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2022 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.

Asas akuntabilitas sendiri merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas kinerja yang merupakan garda depan menuju good governance berkaitan dengan bagaimana instansi pemerintah mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran negara untuk sebaik-baiknya pelayanan publik. Perubahan mindset dan culture-set penyelengaraan birokrasi yang semula berorientasi kerja (output) menjadi berorientasi kinerja (outcome) merupakan titik berat dalam konsep akuntabilitas kinerja. Dalam rangka menjamin akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, telah dikembangkan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif, yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP tersebut kemudian diterapkan melalui pembuatan laporan kinerja yang menentukan target kinerja disertai dengan indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan instansi pemerintah.

B. MAKSUD & TUJUAN

Maksud dari Laporan Kinerja Tahun 2022 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja dari Menteri Agama kepada Presiden dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran untuk mencapai sasaran/target yang telah diperjanjikan tahun 2022.

Sedangkan tujuan Laporan Kinerja Tahun 2022 ini adalah untuk melakukan penilaian dan evaluasi atas pencapaian kinerja dan sasaran pembangunan di bidang agama tahun 2022. Selain itu, laporan ini sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dapat digambarkan sebagai berikut:

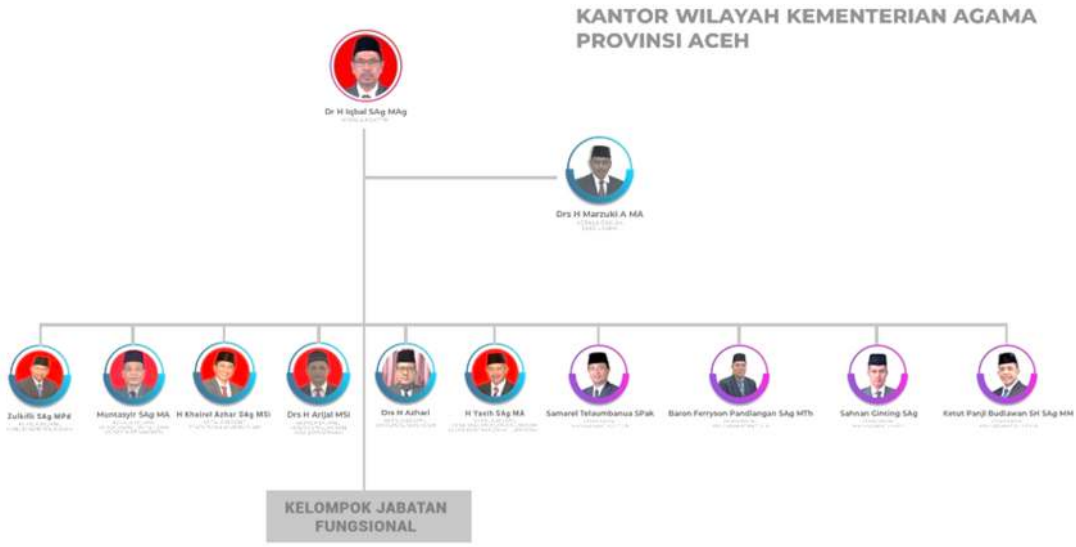

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan PMA Nomor 19 Tahun 2019

Dalam menjalankan tugas dan fungsi, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dibantu oleh 6 orang Eselon III-A, 4 orang Eselon III-B, 29 orang Eselon IV-A dan 23 orang kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama Provinsi. maka fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi;

2. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
3. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah serta Zakat dan Waqaf;
4. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan;
5. Pembinaan kerukunan umat beragama;
6. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
7. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program;
8. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanan tugas kementerian Agama di provinsi.

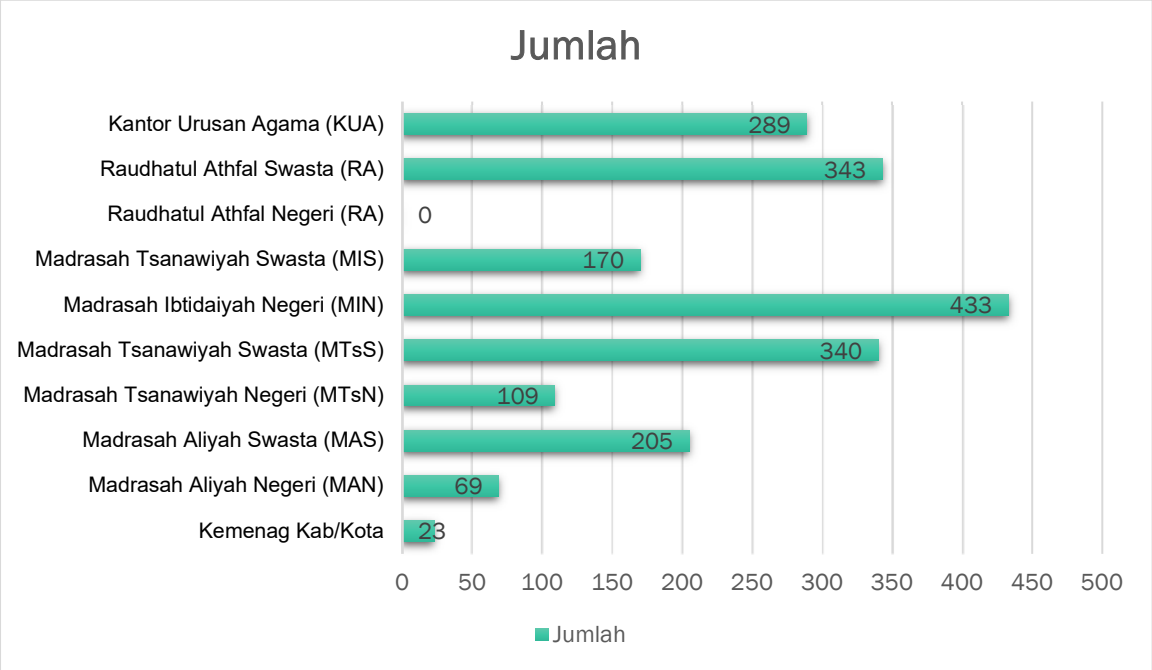

Grafik 1. 1 Rekapitulasi Jumlah Lembaga pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

Data Aparatur Sipil Negara (ASN) Kemenag Provinsi Aceh

Secara keseluruhan jumlah aparatur sipil negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh berjumlah 181 orang, dengan rincian dan klasifikasi sebagaimana berikut :

- Rekapitulasi Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Usia

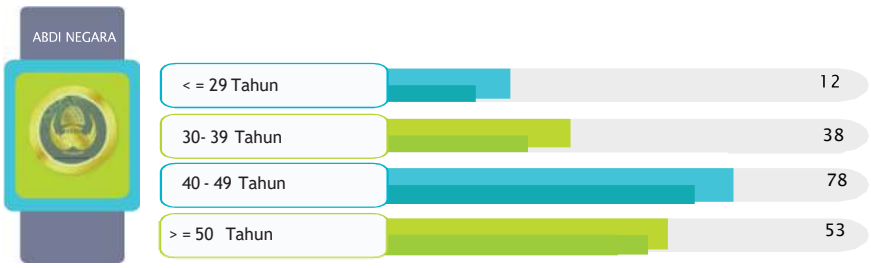

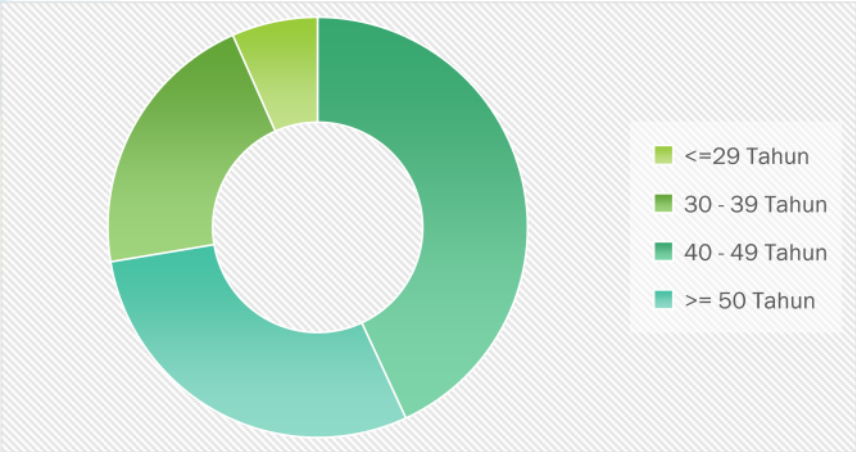

Grafik 1. 2 Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Usia

- Rekapitulasi Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin

	ASN Laki-Laki 126
	ASNWanita 55

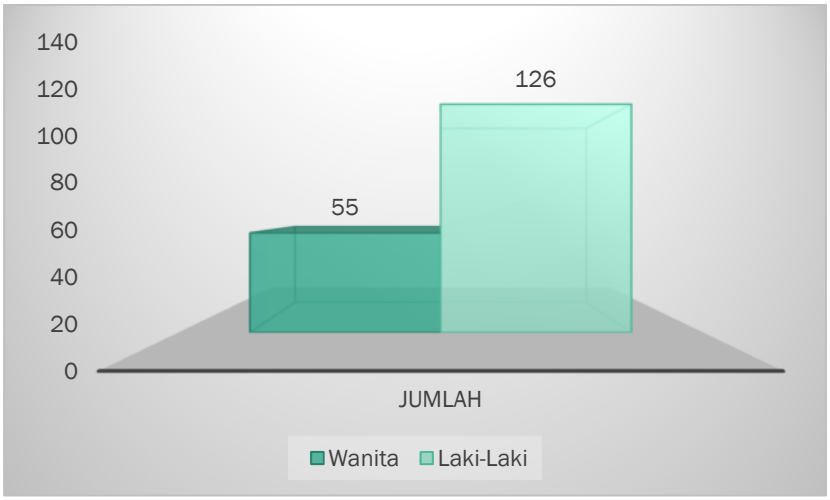

Grafik 1. 3 Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin

- Rekapitulasi Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Pangkat/golongan

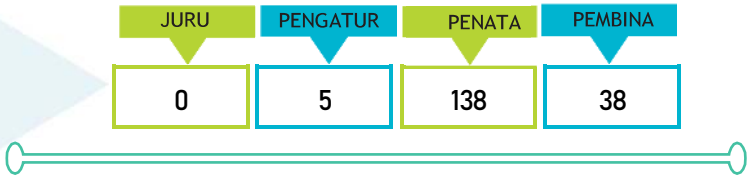

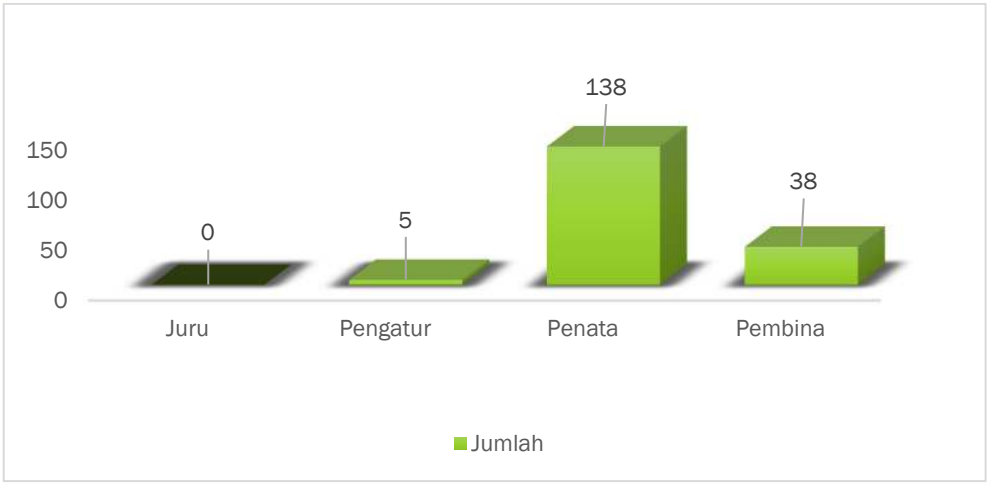

Grafik 1. 4 Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Pangkat

- Rekapitulasi Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

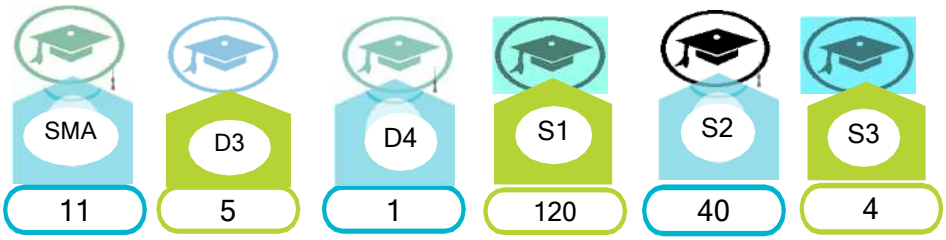

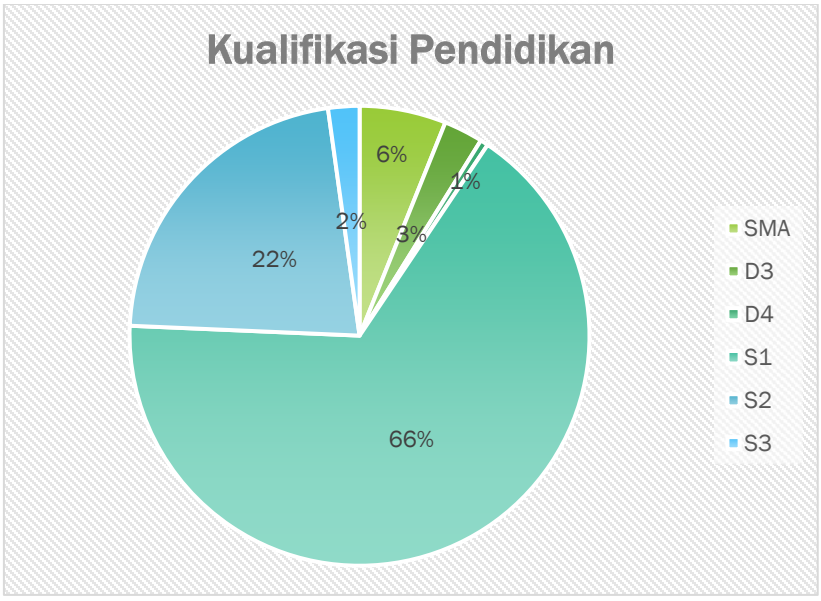

Grafik 1. 5 Jumlah ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

D. PERMASALAHAN UTAMA

Dalam melaksanakan aspek strategis, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh mengalami beberapa kendala atau permasalahan untuk mengakselarasi kegiatan dalam upaya pencapaian program dan kegiatan prioritas baik yang merupakan program nasional maupun yang bersifat internal.

Adapun permasalahan utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Permasalahan Utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan Tindak Lanjut

No.	Permasalahan Utama	Kendala	Tindak Lanjut
1	Bidang Kerukunan Umat Beragama		
a	Konflik eksternal dan internal pemeluk agama	- Kurangnya komunikasi untuk penyelesaian permasalahan	Identifikasi, pemetaan permasalahan dan pelaksanaan komunikasi yang lebih intens
b	Pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah masih ada pro dan kontra	- Kurangnya pemahaman penganut agama tentang aturan dan syarat-syarat pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah (SKB Menteri Agama dan Mendagri Nomor 8& 9 Tahun 2006)	Internalisasi SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.
c	Penafsiran keagamaan yang sempit mengancamkelompok agama dengan penafsiran yang berbeda	1. Banyaknya aliran keagamaan yang menyimpang yang dipengaruhi dari banyaknyaragam budaya dalam negeridan doktrin keberagamaan dari negara lain 2. Banyaknya isu hoax yang tersebar dapat dapat menafsirkan perbedaan pandangan tentang agamadan keagamaan yang sesungguhnya	Mengimplementasikan moderasi beragama kepada masyarakat
2	Bidang Pelayanan Keagamaan		
a	Nilai-nilai keagamaan belum maksimal diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat	Rasio penyuluh agama dengan jumlah penduduk belum seimbang	Meningkatkan kompetensi tenaga penyuluh ke dalam bidang keagamaan;
b	Penanganan radikalisme, narkoba, berita hoax, ujaran kebencian, pornografi dan pornoaksi di tengah masyarakat belum maksimal	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif pengaruh paham radikalisme, pemakaian narkoba, berita hoax, pornografi dan pornoaksi	Melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan lembaga/ instansi terkait

3	Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah		
a	Penyelenggaraan Ibadah haji belum normal	Adanya Pandemi COVID-19 pada seluruh dunia sehingga pemerintah Arab Saudi membatasi jumlah jamaah haji dan pembatasan umur bagi jamaah yang melaksanakan ibadah haji tahun 2022	1. Melakukan kooordinasi dengan Dirjen PHU untuk normalisasi pelaksanaan ibadah haji 2. Memberikan informasi dan pemahaman kepada calon jamaah

E. SISTEMATIKA PELAPORAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2022 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022 disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

	Bab 1 Pendahuluan Bagian ini menyajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanankepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategicissues) yang sedang dihadapi organisasi.
	Bab 2 Perencanaan Kinerja Bagian ini menguraikan tentang Rencana Strategis Tahun 2020—2024 beserta perubahan terhadap rencana strategis tersebut berdasarkan hasil reviu dan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun2022.
	Bab 3 Akuntabilitas Kinerja Bab ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Bagian 1, Capaian Kinerja Organisasi, yang menguraikan capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk setiap pernyataan kinerja **Sasaran Strategis** Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022 sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan analisis serta evaluasi terhadap capaian kinerja tersebut. Bagian 2, Capaian Kinerja Lainnya. Bagian3, Capaian Anggaran, yang menguraikan tentang anggaran yang digunakanuntuk mewujudkan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022.
	Bab 4 Penutup Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan umum atas capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh selama tahun 2022 dan rekomendasi untuk perbaikankinerja di tahun-tahun selanjutnya.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. ASPEK STRATEGIS

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh secara langsung mendukung 3 (tiga)Agenda Prioritas Nasional dari 7 (tujuh) Agenda Kebijakan Strategis Nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020 — 2024, yaitu Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; dan Memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh merujuk pada Visi dan Misi Kementerian Agama. Adapun Visi Kementerian Agama pada Tahun 2022-2024 sebagaimana tersebut dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 adalah "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Sementara itu, misi yang ditetapkan ada 7 (tujuh) yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

(Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015).

Sebagai wujud pelaksanaan program Prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dan melaksanakan kegiatan Prioritas yang merupakan aspek strategis yang dimiliki Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, sebagaimana disusun sebagai berikut:

Tabel 2.1 Program dan Kegiatan Prioritas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

No.	Program Prioritas	Kegiatan Prioritas
1	Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	a. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran b. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semuajenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun c. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata d. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antar wilayah e. Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran Pendidikan
2	Peningkatan produktivitas dan daya saing	a. Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama industri b. Penguatan pendidikan tinggi berkualitas
3	Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila	a. Revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti b. Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif
4	Penguatan moderasi beragama	a. Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam perspektif jalan tengah b. Penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama c. Penyelarasan relasi agama dan budaya d. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama e. Pengembangan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan
5	Reformasi birokrasi danTata kelola	a. Penguatan implementasi manajemen ASN b. Penataan kelembagaan dan proses bisnis c. Reformasi sistem akuntabilitas kinerja d. Transformasi pelayanan publik

B. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh (Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh) disusun berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024 dan berpedoman pada RPJPN Tahun 2005-2025, hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan bidang Agama dan Pendidikan serta aspirasi masyarakat. Dalam proses penyusunannya, Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh menggunakan metode dan kerangka berpikir yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020.

Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh 2020-2024 telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Renstra ini memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah kebijakan dan Target Kinerja sesuai dengan tugas dan fungsiKantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Yang akan dijadikan pedoman bagi Satuan Kerja di Lingkup Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk menyusun program dan anggaran serta untuk mendukung penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Aceh sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.dalam periode 5 tahun mendatang.

Sebagai Kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh mempertimbangkan hasil capaiankinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta Visi Presiden dan Wakil Presiden dalam menetapkan Visinya. Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh ditetapkan dengan merujuk pada Visi Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2020-2024 yaitu "Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong". Adapun Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

"Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Untuk mewujudkan Visi dan misi di atas, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
2. Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama;
3. Peningkatan Umat Beragama yang menerima layanan keagamaan;
4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas;
5. Peningkatan lulusan pendidikan yag produktif dan memiliki daya saing komparatif;
6. Peningkatan budaya birokrasi kepemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

C. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Untuk mendukung Visi dan Tujuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, berbagai kebijakan strategis dan penyesuaian arah kebijakan pemerintah pusat melalui program prioritas telah dilakukan dengan melaksanakan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
   Kebijakan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama adalah Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama. Adapun strateginya adalah:
   a. Nilai kinerja penyuluh agama;
   b. Persentase penyuluh agama yang dibina;
   c. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi;
   d. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan.
2. Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama;
   Kebijakan dalam Penguatan Kualitas Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama dilakukan sebagai berikut :
   a) Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
      - Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti;
      - Jumlah aktor kerukunan yang dibina;
      - Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina.
   b) Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama,tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
      - Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi;
      - Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan.
   c) Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP.

d) Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   - Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama;
   - Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan.

e) Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat.

f) Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   - Persentase rumah ibadah yang ramah;
   - Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina.

g) Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan, yaitu : jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik.

h) Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   - Persentase siswa di madrasah/sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;
   - Persentase guru/ustadz pendidikan agama di madrasah/sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
   - Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah, sekolah keagamaan dan sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;
   - Jumlah kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada satuan pendidikan yang bermuatan moderasi beragama.

i) Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
   - Persentase pesantren yang berwawasan moderat;
   - Persentase penngkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan Al Qur'an.

3. Peningkatan Umat Beragama yang menerima layanan keagamaan;

   Kebijakan dalam Peningkatan Umat Beragama yang menerima layanan keagamaan sebagai berikut :

   a. Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan
   b. Terwujudnya penyelenggaraan ibadah haji yang transparan dan akuntabel

4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas;

   Kebijakan dalam Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas sebagai berikut :

   a. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran
   b. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semuajenjang dan percepatan pelaksanaan

Wajib Belajar 12 Tahun

c. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata
d. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkanpemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antar wilayah
e. Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran Pendidikan

5. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif;

Kebijakan dalam Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif sebagai berikut :

a. Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK;
b. Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan;
c. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;

6. Peningkatan budaya birokrasi kepemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

Kebijakan dalam Peningkatan budaya birokrasi kepemerintahan yang bersih, melayani dan responsif sebagai berikut :

a. peningkatan pola pikir ASN dalam penerapan perubahan budaya birokrasi yang bersih, disiplin, melayani, dan responsif terhadap perkembangan zaman;
b. peningkatan kualitas data di bidang agama dan pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, uptodate, dan terdigitalisasi;
c. pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data daninformasi;
d. peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi(*e-Government*);
e. penguatan public campaign/mainstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh Satker dengan mempublikasikan RB;
f. peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
g. peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;
h. peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja;
i. peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpanbalik yang diperoleh dari hasil evaluasi;
j. peningkatan layanan tanggap darurat;
k. penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;
l. peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produkhukum yang diperlukan;
m. restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
n. penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkanteknologi;

o. peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
p. peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN;
q. penguatan pengawasan internal berbasis kinerja; dan
r. peningkatan kualitas verifikasi terhadap pengaduan masyarakat.

D. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kesepakatan kinerja yang akan dicapai oleh pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab dari pihak yang memberikan amanah/ tanggung jawab. Perjanjian kinerja ini diukur berdasarkan capaian Indikator Kinerja **Sasaran Strategis** (IKSS) terhadap indikator/komponen/variabel yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1. Nilai kinerja penyuluh agama	90,2	Nilai
		2. Persentase penyuluh agama yang dibina	82	%
		3. Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi	1	Orang
		4. Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	300	Kelompok
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1. Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti	100	%
		2. Jumlah aktor kerukunan yang dibina	360	Orang
		3. Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	5	Desa
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1. Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	6	Lembaga
		2. Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	28	Kegiatan
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	100	%
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1. Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	46	%
		2. Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	6	Kegiatan
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	100	%
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1. Persentase rumah ibadah yang ramah	69,2	%
		2. Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	50	%
		3. Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	324	Orang

8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	16	Kegiatan
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik	1. Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	80	%
		2. Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	65,67	%
		3. Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	45	%
		4. Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	14,5	%
		5. Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	65,67	%
		6. Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	14,5	%
		7. Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	20,84	%
		8. Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	20,84	%
		9. Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	55	%
		10. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	14,57	%
		11. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama	30	Kegiatan
10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1. Persentase pesantren yang berwawasan moderat	97	%
		2. Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	4	%
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	25	Kegiatan
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	4	Lokasi
13	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	3	Kegiatan
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1. Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina	12	Dokumen

		2. Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	10	Orang
15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1. Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	30	Unit
		2. Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	30	Eksemplar
		3. Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	62,5	%
		4. Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	58	Layanan
		5. Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	35	Lokasi
		6. Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	20	Orang
		7. Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar	1	Lokasi
16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1. Jumlah KUA yang direvitalisasi	5	Lokasi
		2. Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana	15	Lokasi
		3. Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah	6.700	Orang
		4. Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah	2.640	Orang
		5. Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	165	Orang
		6. Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	2.200	Orang
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	2.671	Keluarga
18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	89	%
19	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1. Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan	30,88	%
		2. Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	0,40	%
20	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	1. Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan	24	%
		2. Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	86	%
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	96,75	%
22	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	96	%
23	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1. Persentase amil yang dibina	87	%
		2. Persentase lembaga zakat yang dibina	65,43	%

24	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1. Persentase lembaga wakaf yang dibina	71,23	%
		2. Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	20	%
		3. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	13,33	%
25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku	93	%
		2. Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	85	%
		3. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan	1	Madrasah
		4. Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	1	Madrasah
26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1. Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49,28	%
		2. Persentase ustadz di pendidikan diniyah/muadalah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49,28	%
		3. Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49,28	%
		4. Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan	1	Orang
		5. Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan	1	Orang
		6. Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan	100	%
27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1. Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	20	%
		2. Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	20	%
28	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1. Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana	79	%
		2. Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58,5	%

		3. Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58	%
		4. Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	62	%
		5. Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	30	%
		6. Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya	68	%
		7. Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	27	%
29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1. Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	1.656.525	Siswa
		2. Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keaagamaan/PDF Muadalah;	7.325	Siswa
		3. Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan	22	%
		4. Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah;	20	%
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1. Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi	0,15	%
		2. Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	39	%
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	247.146	Siswa
32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	82	%
		2. Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	12,96	%
		3. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	14	%
		4. Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	20	%
		5. Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	60	%
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	52,5	%
		2. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	92,5	%

34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1. Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG	5	%
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG	80	%
		3. Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1	81	%
		4. Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	2.3	%
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1. Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	100	%
		2. Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	94	%
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	1.827	Lembaga
37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu	1	%
		2. Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1	%
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1. Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	75	%
		2. Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman	50	%
		3. Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	60	%
39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	1. Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	148	Organisasi
		2. Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	165	Gugus
40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1. Persentase produk hukum yang diterbitkan	90	%
		2. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	80	%
		3. Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	3	Kegiatan
41	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	95	%

42	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1. Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja	100	%
		2. Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti	95	%
		3. Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan	50	%
		4. Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	70	%
		5. Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	60	%
		6. Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	95	%
		7. Persentase data ASN yang diupdate	90	%
		8. Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses	60	%
43	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1. Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu,	2	Dokumen
		2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)	95	%
		3. Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal	95,69	%
		4. Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	50	%
44	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1. Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	45,77	%
		2. Persentase tanah yang bersertifikat	36,5	%
		3. Persentase nilai *Opname Physic* (OP)BMN	98	%
45	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1. Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis	80	%
		2. Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi	60	%
		3. Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	95	%
46	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1. Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi	90	%
		2. Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	35	Satker

		3. Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	40	Orang
47	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1. Persentase output perencanaan yang berbasis data	95	%
		2. Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	95	%
		3. Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	75	%
48	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1. Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	95	%
		2. Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	75	%
49	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	80	%
50	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1. Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu	100	%
		2. Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik	100	%
		3. Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen	100	%
		4. Persentase menurunnya lelang gagal	80	%
		5. Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	80	%
51	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan	80	%
52	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1. Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	20	Kegiatan
		2. Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	90	%
53	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	1. Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	80	%
54	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	1	orang

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)

Indikator Kinerja **Sasaran Strategis** (IKSS) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkankinerja utama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh sesuai dengan tugas fungsi serta mandat *(core business)* yang diemban. IKSS dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan peta proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKSS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh ditetapkan pada awal tahun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2020-2024 yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja Menteri Agama Tahun 2022. Indikator Kinerja pada tingkat Kementerian adalah indikator hasil *(outcome)* dan dampak (*impact*) yang akan dicapai pada tahun 2022 sesuai tugas, fungsi dan Kewenangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2022.

Pengukuran Kinerja

Salah satu pondasi utama dalam pengelolaan birokrasi adalah pengukuran kinerja sebagai cara untuk menjamin adanya peningkatan layanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *outcome*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual (fakta yang ada) dengan kinerja yang diharapkan (target). Pengukuran ini dilakukan secara berkala, yaitu triwulanan dan tahunan. Dalam rangka mempertanggungjawabkan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, dilakukan pengukuran terhadap indikator berdasarkan satuan ukurnya masing-masing, yaitu:

a. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan indeks diperoleh dari hasil survei, baik internal maupun eksternal.
b. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan angka/rerata/predikat/ opini diperoleh dari data sekunder/pihak/instansi yang berwenang.
c. Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan persentase diperoleh dari jumlah capaian dibanding total jumlah satuan masing-masing indikator.
d. Batas atas capaian kinerja mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2022 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh adalah 120% dan batas bawah capaian kinerja adalah 0%. Untuk menetapkan kategori capaian kinerja telah ditetapkan empat kategori capaian kinerja sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1 Kategori Capaian Kinerja

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	>100 – 120	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 – 79.99	Kuning
4	Kurang	< 50	Merah

Akuntabilitas Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh merupakan kinerja secara kolektif dari seluruh unit kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Dengan didasarkan atas Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022, telah dilakukan pengukuran dan evaluasi kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Pengukuran capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen.

Perjanjian Kinerja selama satu tahun, capaian kinerja tersebut akan memberikan jawaban terhadap keberhasilan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam melakukan pembangunan di bidang agamadan pendidikan dalam mendukung fokus pembangunan nasional. Rerata Capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2022 sebesar 99,43% atau kategori baik dapat disampaikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1 Nilai kinerja penyuluh agama	90.8	91	100.22	Baik Sekali
		2 Persentase penyuluh agama yang dibina	82	80	97.56	Baik
		3 Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi	1	1	100.00	Baik
		4 Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	300	200	66.67	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 1				91.11	Baik
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1 Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti	100	100	100.00	Baik
		2 Jumlah aktor kerukunan yang dibina	360	320	88.89	Baik
		3 Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	5	3	60.00	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 2				82.96	Baik
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1 Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	6	6	100.00	Baik
		2 Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	28	27	96.43	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 3				98.21	Baik

4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)		Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	100	100	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 4					100.00	Baik
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1	Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	46	45	97.83	Baik
		2	Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	6	5	83.33	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 5					90.58	Baik
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama		Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	100	98	98.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 6					98.00	Baik
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1	Persentase rumah ibadah yang ramah	69.2	70	101.16	Baik Sekali
		2	Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	50	47	94.00	Baik
		3	Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	324	320	98.77	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 7					97.97	Baik
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik		Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	16	13	81.25	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 8					81.25	Baik
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik	1	Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	80	75	93.75	Baik
		2	Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	65.67	60	91.37	Baik
		3	Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	45	40	88.89	Baik
		4	Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	14.5	14	96.55	Baik
		5	Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	65.67	60	91.37	Baik
		6	Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	14.5	15	103.45	Baik Sekali
		7	Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	20.84	25	119.96	Baik Sekali
		8	Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	20.84	20	95.97	Baik
		9	Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	55	40	72.73	Cukup
		10	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	14.57	14	96.09	Baik
		11	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama	30	28	93.33	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 9					94.86	Baik
10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1	Persentase pesantren yang berwawasan moderat	97	90	92.78	Baik
		2	Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	4	4	100.00	Baik

	Rerata Capaian Sasaran 10				96.39	Baik
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	25	22	88.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 11				88.00	Baik
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	4	4	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 12				100.00	Baik
13	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	3	3	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 13				100.00	Baik
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1 Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina	12	6	50.00	Cukup
		2 Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	10	14	140.00	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 14				95.00	Baik
15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1 Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	30	10	33.33	Cukup
		2 Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	30	30	100.00	Baik
		3 Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	62.5	60	96.00	Baik
		4 Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	58	50	86.21	Baik
		5 Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	35	43	122.86	Baik Sekali
		6 Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	20	20	100.00	Baik
		7 Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar	1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 15				91.20	Baik
16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1 Jumlah KUA yang direvitalisasi	5	17	340.00	Baik Sekali
		2 Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana	15	17	113.33	Baik Sekali
		3 Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah	6700	6,500	97.01	Baik
		4 Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah	2640	2,500	94.70	Baik
		5 Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	165	150	90.91	Baik
		6 Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	2200	2400	109.09	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 16				140.84	Baik Sekali
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	2671	2500	93.60	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 17				93.60	Baik

18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus		Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	89	89	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 18					100.00	Baik
19	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1	Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan	30.88	30	97.15	Baik
		2	Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	0.4	0.4	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 19					98.58	Baik
20	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	1	Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan	24	24	100.00	Baik
		2	Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	86	85	98.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 20					99.42	Baik
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji		Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	96.75	96	99.22	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 21					99.22	Baik
22	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu		Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	96	96	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 22					100.00	Baik
23	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1	Persentase amil yang dibina	87	85	97.70	Baik
		2	Persentase lembaga zakat yang dibina	65.43	63	96.29	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 23					96.99	Baik
24	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1	Persentase lembaga wakaf yang dibina	71.23	70	98.27	Baik
		2	Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	20	20	100.00	Baik
		3	Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	13.33	13	97.52	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 24					98.60	Baik
25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1	Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku	93	90	96.77	Baik
		2	Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	85	83	97.65	Baik
		3	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan	1	1	100.00	Baik
		4	Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 25					98.61	Baik
26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1	Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		2	Persentase ustadz di pendidikan diniyah/muadalah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		3	Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		4	Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan	1	2	200.00	Baik Sekali

		5	Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan	1	1	100.00	Baik
		6	Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan	100	95	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 26					113.52	Baik Sekali
27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1	Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	20	20	100.00	Baik
		2	Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	20	20	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 27					100.00	Baik
28	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1	Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana	79	75	94.94	Baik
		2	Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58.5	60	102.56	Baik Sekali
		3	Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58	60	103.45	Baik Sekali
		4	Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	62	65	104.84	Baik Sekali
		5	Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	30	25	83.33	Baik
		6	Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya	68	50	73.53	Cukup
		7	Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	27	25	92.59	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 28					93.61	Baik
29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1	Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	165,652	175644	106.03	Baik Sekali
		2	Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keaagamaan/PDF Muadalah;	7325	7,320	99.93	Baik
		3	Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan	22	20	90.91	Baik
		4	Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah;	20	19	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 29					97.97	Baik
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1	Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi	0.15	0.14	93.33	Baik
		2	Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	39	37	94.87	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 30					94.10	Baik
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP		24,714	15612	63.17	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 31					63.17	Cukup
32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1	Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	82	82	100.00	Baik
		2	Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	12.96	12	92.59	Baik

		3	Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	14	13	92.86	Baik
		4	Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	20	20	100.00	Baik
		5	Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	60	62	103.33	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 32					97.76	Baik
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	52.5	50	95.24	Baik
		2	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	92.5	90	97.30	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 33					96.27	Baik
34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1	Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG	5	4	80.00	Baik
		2	Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG	80	80	100.00	Baik
		3	Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1	81	81	100.00	Baik
		4	Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	2.3	2	86.96	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 34					91.74	Baik
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1	Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	100	100	100.00	Baik
		2	Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	94	90	95.74	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 35					97.87	Baik
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi		Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	182	180	98.90	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 36					98.90	Baik
37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1	Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu	1	1	100.00	Baik
		2	Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1	0.95	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 37					97.50	Baik
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1	Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	75	75	100.00	Baik
		2	Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman	50	50	100.00	Baik
		3	Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	60	60	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 38					100.00	Baik
39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda	1	Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	148	140	94.59	Baik

	dan pengembangan pendidikan kepramukaan	2	Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	165	160	96.97	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 39					95.78	Baik
40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1	Persentase produk hukum yang diterbitkan	90	100	111.11	Baik Sekali
		2	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	80	80	100.00	Baik
		3	Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	3	1	33.33	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 40					81.48	Baik
41	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri		Persentase rekomendasi izin orang asing	95	95	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 41					100.00	Baik
42	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1	Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja	100	95	95.00	Baik
		2	Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti	95	75	78.95	Cukup
		3	Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan	50	53	106.00	Baik Sekali
		4	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	70	70	100.00	Baik
		5	Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	60	60	100.00	Baik
		6	Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	95	90	94.74	Baik
		7	Persentase data ASN yang diupdate	90	92	102.22	Baik Sekali
		8	Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses	60	75	125.00	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 42					100.24	Baik Sekali
43	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1	Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu,	2	2	100.00	Baik
		2	2. Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)	95	85	89.47	Baik
		3	Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal	95.69	93	97.19	Baik
		4	Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	50	46	92.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 43					94.67	Baik
44	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	45.77	45	98.32	Baik
		2	Persentase tanah yang bersertifikat	36.5	35	95.89	Baik
		3	Persentase nilai *Opname Physic* (OP)BMN	98	90	91.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 44					95.35	Baik
45	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1	Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis	80	70	87.50	Baik
		2	Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi	60	60	100.00	Baik

		3	Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	95	92	96.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 45					94.78	Baik
46	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1	Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi	90	85	94.44	Baik
		2	Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	35	37	105.71	Baik Sekali
		3	Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	40	38	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 46					98.39	Baik
47	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1	Persentase output perencanaan yang berbasis data	95	95	100.00	Baik
		2	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	95	93	97.89	Baik
		3	Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	75	75	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 47					99.30	Baik
48	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1	Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	95	95	100.00	Baik
		2	Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	75	75	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 48					100.00	Baik
49	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar		80	80	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 49					100.00	Baik
50	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1	Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu	100	100	100.00	Baik
		2	Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik	100	80	80.00	Baik
		3	Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen	100	60	60.00	Cukup
		4	Persentase menurunnya lelang gagal	80	80	100.00	Baik
		5	Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	80	80	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 50					88.00	Baik
51	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan		80	86	107.50	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 51					107.50	Baik Sekali
52	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	20	19	95.00	Baik
		2	Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	90	90	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 52					97.50	Baik
53	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	1	Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	80	79	98.75	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 53					98.75	Baik
54	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional		1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 54					100.00	Baik
	Rerata Capaian Kinerja Tahun 2022					99.43	Baik

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama telah menetapkan empat Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Nilai kinerja penyuluh agama, Persentase penyuluh agama yang dibina, Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi dan Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan. Dengan realisasi total mencapai 91,11% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1 Nilai kinerja penyuluh agama	90.8	91	100.22	Baik Sekali
		2 Persentase penyuluh agama yang dibina	82	80	97.56	Baik
		3 Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi	1	1	100.00	Baik
		4 Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	300	200	66.67	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 1				91.11	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat diketahui dan dapat dilihat bahwa untuk Nilai kinerja penyuluh agama realisasinya melebihi dari target yang ditetapkan dan juga ada indikator yang realisasinya tidak mencapai target yang telah ditetapkan dan berada pada kategori cukup.

Indokator tersebut adalah Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi dan Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah anggaran yang tersedia untuk pemberdayaan kelompok penyuluh dimaksud. Dari rencana target yang ditetapkan sebanyak 300 kelompok realisasinya adalah sebanyak 200 kelompok dengan persentasi sebesar 66,67%. Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran 1 ini dapat dilihat sebagai berikut :

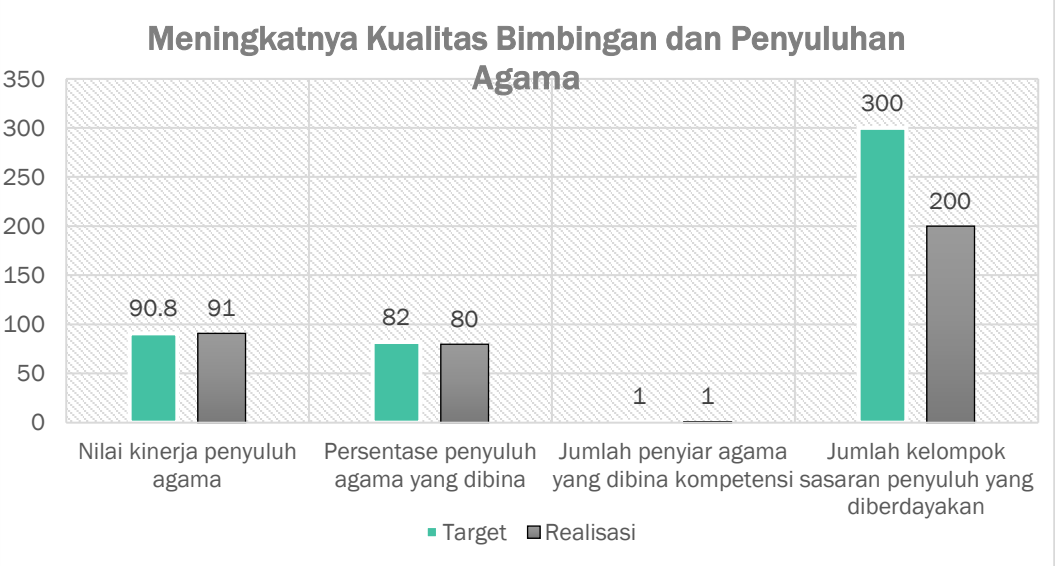

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2021, maka capaian persentase kinerja Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama untuk indikator yang sama maka dapat dilihat sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Capaian (%) 2021	Capaian (%) 2022
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama	1 Nilai kinerja penyuluh agama	110.86	100.22
		2 Persentase penyuluh agama yang dibina	123.46	97.56
		3 Jumlah penyiar agama yang dibina kompetensi	100.00	100.00
		4 Jumlah kelompok sasaran penyuluh yang diberdayakan	55.56	66.67

Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti, Jumlah aktor kerukunan yang dibina dan Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina. Dengan realisasi total mencapai 82,96% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2	Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama	1 Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti	100	100	100.00	Baik
		2 Jumlah aktor kerukunan yang dibina	360	320	88.89	Baik
		3 Jumlah desa sadar kerukunan yang dibina	5	3	60.00	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 2				82.96	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Secara umum untuk kegiatan jumlah aktor kerukunan yang dibinas pada dasarnya telah melebihi dari target yang ditetpakan sebanyak 360 aktor yang dibina. Pelaksanaan kegiatan tersebut sebenarnya telah dilaksanakan oleh setiap kabupaten kota, akan tetapi karena belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan yaitu sebanyak 28 JPL, makanya belum bisa diakui sebagai aktor yang dibina.

Sedangkan untuk kasus pelanggaran hak beragama di provinsi aceh bisa dikatan tidak ada sesuatu yang mengarah kepada konflik berarti. Untuk konflik antar pemeluk agama di provinsi Aceh bisa dikatankan tidak ada bahkan pemuka semua agama yang hidup di Aceh menyatakan bahwa mereka merasa aman dan nyaman hidup di Aceh.

Tokoh Lintas Agama di Aceh Nyatakan Sangat Nyaman Tinggal di Serambi Mekkah

Foto: Tokoh Hindu di Aceh, Ir Paini (kiri).

Sedangkan untuk Desa sadar kerukunan di Aceh, dari 5 target yang direncanakan hanya terealisasi sebanyak 3 bantuan, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah anggaran yang tersedia yang dialokasikan dalam DIPA Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh pada tahun anggaran 2022. Sasaran kegiatan Meningkatnya kualitas pelayanan perlindungan umat beragama total capainnya masih sangat rendah dari target yang ditetapkan dan hanya berada pada kategori cukup Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran 2 ini dapat dilihat sebagai berikut :

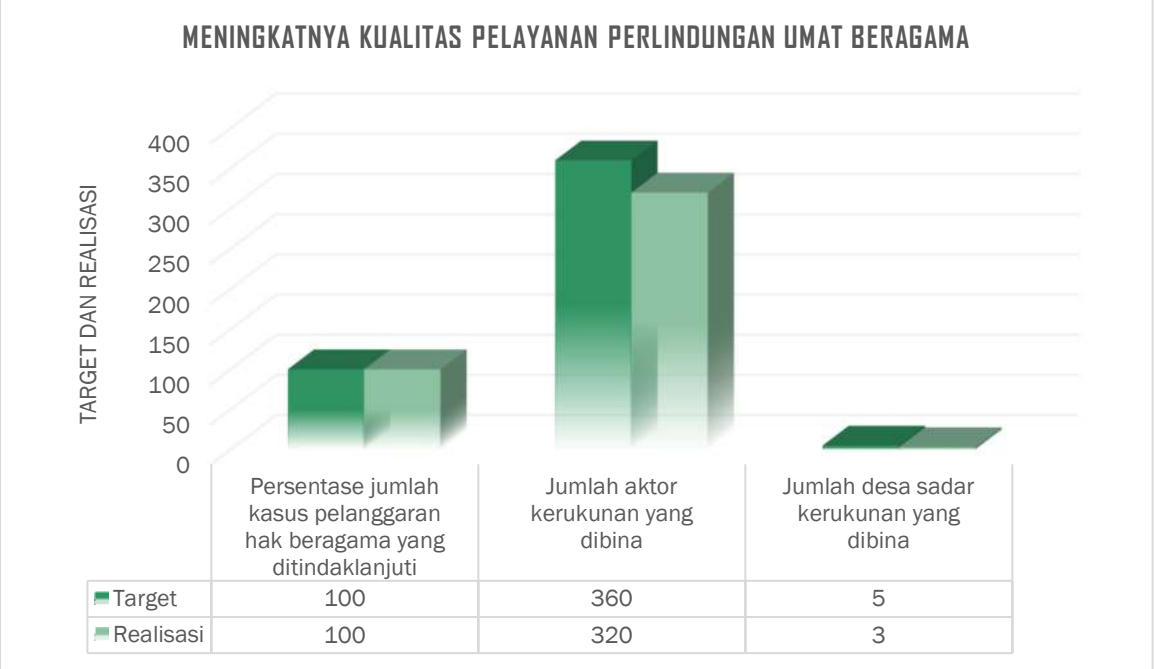

Sasaran Strategis 3 : Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan. Dengan realisasi total mencapai 107,74% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
3	Menguatnya peran lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa	1	Jumlah lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi	6	6	100.00	Baik
		2	Jumlah forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan	28	27	96.43	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 3					98.21	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat diketahui dan dapat dilihat bahwa untuk beberapa target realisasinya telah tercapai dengan cukup baik, bahkan untuk indikator Jumlah lembaga

agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang difasilitasi realisasi telah mencapai seratus persen dengan kategori yang baik, hal ini tentunya suatu capaian yang cukup membanggakan karena target 6 orang/lembaga, realisasinya mencapai 6 orang/target.

Berikut beberapa potret kegiatan forum dialog antar umat beragama yang diselenggarakan :

Coffe Morning Pemuka Agama

Rakor dan Kampanye Kerukunan

Sasaran Strategis 4 : Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP, dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
4	Menguatnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Persentase Sekber FKUB yang ditingkatkan layanannya melalui BOP	100	100	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 4				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh subkor ortala dan KUB selaku leading sektor kegiatan daimaksud. Dari target yang dicanagkan sebesar 100% ternyata realisasi dilapangan telah mencapai 100%. Realisasi ini dilakukan perhitungan sesuai dengan realisasi anggaran yang tersalurkan. Dalam pelaksanaan dilapangan penyaluran anggaran telah dilaksanakan mencapai target akan tetapi sedikit kendala terjadi pada saat penyusunan laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran bantuan oleh penerima bantuan tersebut.

Penyerahan Bantuan untuk FKUB Provinsi Aceh

Grafik Sasaran Strategis 4

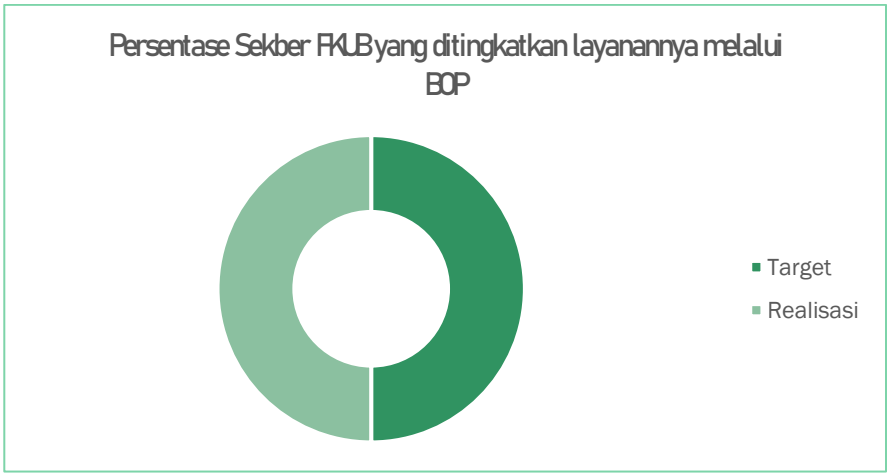

Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama dan Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan. Dengan realisasi total mencapai 90.58% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
5	Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama	1 Persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	46	45	97.83	Baik
		2 Jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	6	5	83.33	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 5				90.58	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama ini dilaksanakan dengan memperkuat

dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.

Audiensi dengan Pj. Bupati Aceh Singkil terkait konflik Keagamaan di Singkil

Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi dan Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama. Untuk melihat kegiatan Meningkatnya kualitas pembinaan kerukunan intra umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut:

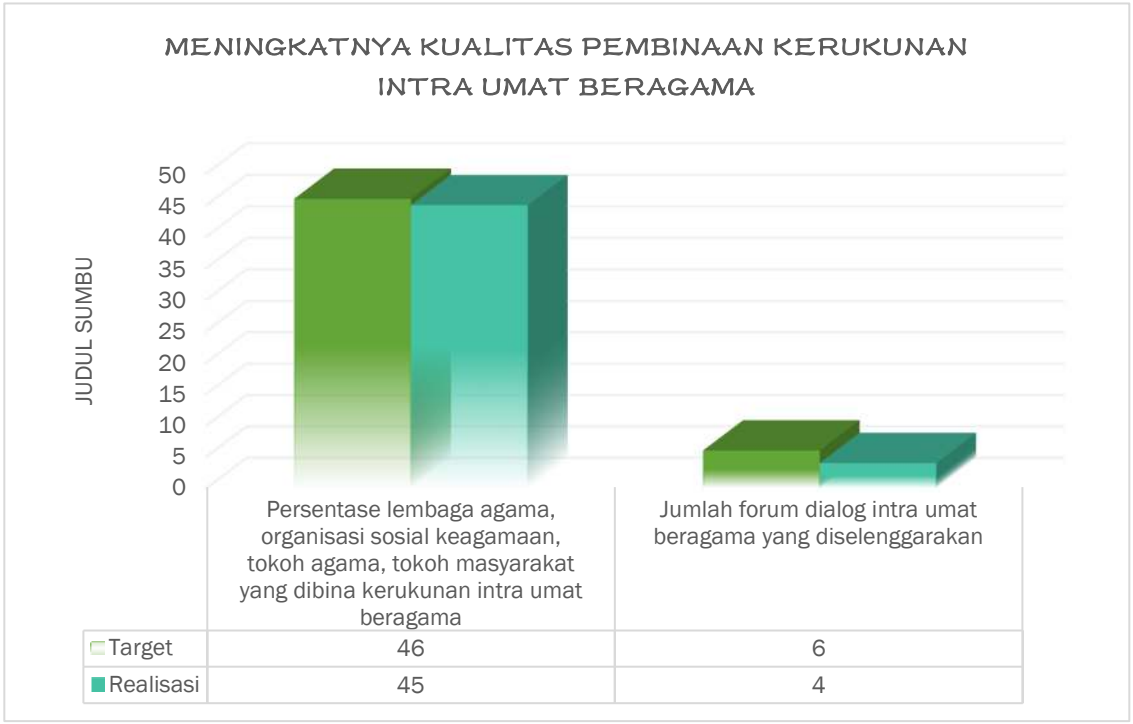

Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat. Dengan realisasi total mencapai 98,00% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
6	Meningkatnya kualitas moderasi beragama penyuluh agama	Persentase penyuluh agama yang berwawasan moderat	100	98	98.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 6				98.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait dalam hal ini bidang urais binsyar dan subkor ortala dan KUB yang melaksanakan kegiatan orientasi pelopor penguatan moderasi bergama selama tahun anggaran berjalan. Dari target yang dicanagkan sebesar 100% ternyata realisasi dilapangan mencapai 98%. Perhitungan ini didasarkan pada target dan output capaian dalam pelaksanaan pembinaan dilapangan. Bisa dikatakan memang tidak seluruhnya mereka yang dibina langsung menunjukkan sikap yang berwawasan moderat akan tetapi perlu proses.

Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase rumah ibadah yang ramah, Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina dan Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya. Dengan realisasi total mencapai 97,97% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Persentase jumlah kasus pelanggaran hak beragama yang ditindaklanjuti

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
7	Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran	1 Persentase rumah ibadah yang ramah	69.2	70	101.16	Baik Sekali
		2 Persentase pengelola rumah ibadah yang dibina	50	47	94.00	Baik
		3 Jumlah Imam Besar masjid yang ditingkatkan mutunya	324	320	98.77	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 7				97.97	Baik

Indikator Meningkatnya pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat syiar agama yang toleran ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait selama tahun anggaran berjalan. Secara umum penilaian Rumah Ibadah Yang Ramah, meliputi

1) Kenyamanan dan Kebersihan;
2) Fasilitas Umum;
3) Fasilitas Anak;
4) Fasilitas Disabilitas;
5) Kegiatan-Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat diketahui dan dapat dilihat bahwa untuk beberapa target realisasinya telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu indikator persentase rumah ibadah yang ramah yang realisasinya mencapai 101.16%. Sedangkan untuk dua indikator lainnya juga realisasi tersebut juga tercapai mendekati target yang ditetapkan dan berada dalam kategori baik.

Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran ini dapat dilihat sebagai berikut :

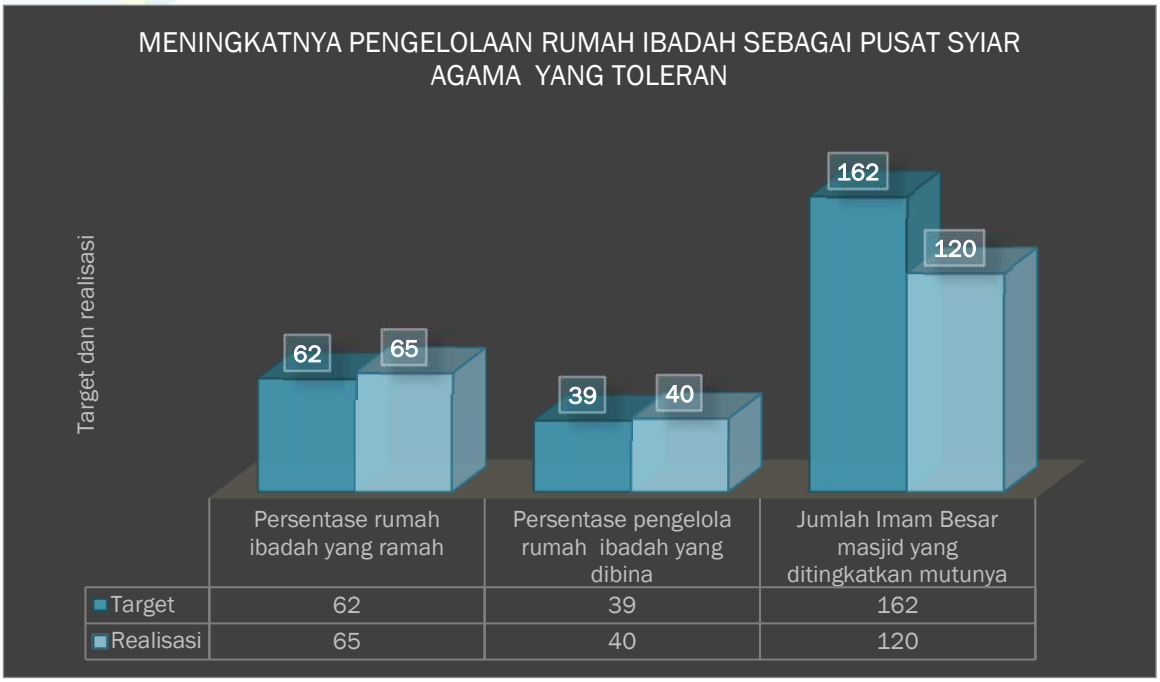

Sasaran Strategis 8 : Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik. Dengan realisasi total mencapai 81,25% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
8	Meningkatnya kegiatan penyiaran agama di ruang publik	Jumlah siaran keagamaan yang berwawasan moderat di media massa dan ruang publik	16	13	81.25	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 8				81.25	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Rendahnya realisasi kegiatan ini disebabkan karena kurangnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dikarenakan status aceh sebagai daerah syariat , maka perlu kehati-hatian dan kerjasama berbagai pihak akan tidak menimbulkan kegaduhan kedepannya. Yang disebkan karena masih banyaknya anggapan dari masyarakat bahwa siaran-siaran tersebut dapat mengganggu aqidah masyarakat.

Dikarenakan pemahaman tersebut, maka perlu perubahan sedikit demi sedikit agar tidak mengusik

ketenangan bahwa dapat berefek menimbulkan kegaduhan baru yang berpotensi memicu terjadinya konflik lainnya dalam kehidupan masyarakat khususnya yang terkait dengan kegiatan moderasi beragama.

Sasaran Strategis 9 : Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan sebelas Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan realisasi total mencapai 94,86% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
9	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik	1 Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	80	75	93.75	Baik
		2 Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	65.67	60	91.37	Baik
		3 Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	45	40	88.89	Baik
		4 Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	14.5	14	96.55	Baik
		5 Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	65.67	60	91.37	Baik
		6 Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	14.5	15	103.45	Baik Sekali
		7 Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	20.84	25	119.96	Baik Sekali
		8 Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	20.84	20	95.97	Baik
		9 Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	55	40	72.73	Cukup
		10 Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	14.57	14	96.09	Baik
		11 Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama	30	28	93.33	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 9				94.86	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori Baik. Untuk beberapa indikator kegiatan Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama dan Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama realisasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase mencapai lebih dari 100%, akan tetapi hanya untuk indikator Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama yang kategorinya berada pada kriteria cukup dengan persentase capain sebesar 72,73%. Secara umum dalam meningkatkan pemahaman moderasi bagi

para guru dan pengawas dilingkungan madrasah seringkali ketika dilaksanakan kegiatan baik di Kantor Kemenag Kabupaten/Kota ataupun di balai diklat keagamaan materi tentang moderasi beragama selalu disisipkan untuk disampaikan kepada para peserta dimaksud.

Jika diamati secara keseluruhan dilingkungan madrasah Kurangnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung muatan moderasi sering dijumpai dilingkungan madrasah. Sangat sedikit yang dilaksanakan disebabkan karena selama ini pelaksanaan kegiatan lebih banyak yang berhubungan dengan kegiatan lomba-lomba yang tidak ada kaitannya dengan moderasi. Selain itu kekhususan aceh sebagai daerah bersyariat islam dimana lembaga pendidikan lebih banyak didominasi oleh siswa-siswi yang beragama islam sehingga pelaksanaan kegiatannya cenderung lebih ke kegiatan sesama agama bukan kegiatan antar pemeluk agama, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian madrasah telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung muatan moderasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Protret Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di ruang publik

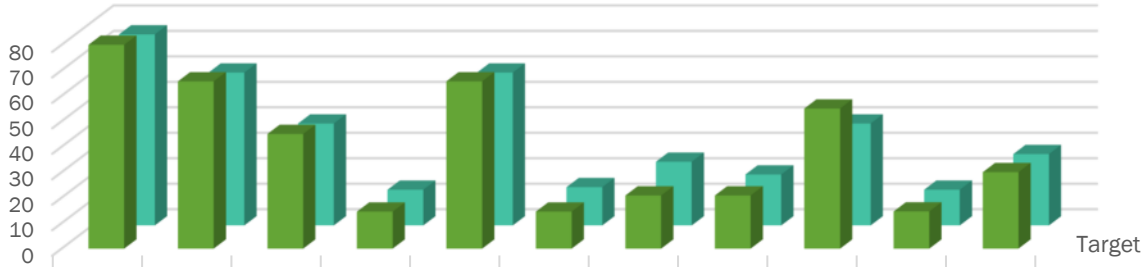

	Persentase siswa di madrasah yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	Persentase siswa di sekolah keagamaan yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	Persentase siswa di sekolah umum yang memperoleh pendidikan agama yang bermuatan moderasi beragama;	Persentase guru di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	Persentase guru pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	Persentase guru di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	Persentase pengawas pendidikan agama di madrasah yang dibina dalam moderasi beragama;	Persentase pengawas di sekolah keagamaan yang dibina dalam moderasi beragama;	Persentase pengawas pendidikan agama di sekolah umum yang dibina dalam moderasi beragama;	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah yang bermuatan moderasi beragama;	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah keagamaan yang bermuatan moderasi beragama
Target	80	65.67	45	14.5	65.67	14.5	20.84	20.84	55	14.57	30
Realisasi	75	60	40	14	60	15	25	20	40	14	28

Sasaran Strategis 10 : Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam

Pondok pesantren merupakan garda terdepan dalam mengantisipasi suatu perubahan. Dikarenakan pondok pesantren dianggap sumber pendidikan akhlak dan moralitas baik dari segi individu maupun kelompok. Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase pesantren yang berwawasan moderat dan Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan Al-Qur'an. Dengan realisasi total mencapai 96,39% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
10	Menguatnya peran pendidikan diniyah dan pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama Islam	1 Persentase pesantren yang berwawasan moderat	97	90	92.78	Baik
		2 Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan AlQur'an	4	4	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 10				96.39	Baik

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan Islam Moderat adalah Pondok Pesantren, Lembaga pendidikan Islam yang banyak berkontribusi untuk kemerdekaan bangsa, kemajuan pendidikan bangsa dan memberikan dakwah untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Sehingga sangat jelas bahwa peran pengelolaan pondok pesantren menolak segala bentuk tindakan radikalisme dan ekstrimisme, aksi terror yang merusak sendi-sendi kerukunan dan kedamaian ummat manusia.

Penataan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia dilakukan dengan menghadirkan pesantren dan madrasah diniyah sebagai pelopor kelembagaan Islam dengan konsep rahmatallilalamin dengan pendekatan-pendekatan uswatun hasanah. Dua lembaga ini diharapkan oleh pemerintah untuk menjalankan pendidikan Islam kepada umat Islam agar umatnya benar-benar menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Budaya di Pesantren dan Madrasah Diniyah yang mengedepankan nilai-nilai spiritualitas perlu juga dipraktekkan para mahasantri di luar lingkungannya, seperti saat mereka menempuh studi di Perguruan Tinggi, atau mungkin saat berada di jalan raya/ di pasar / dimanapun berada dengan menggunakan akhlak mulia sebagai pakaiannya sehari-hari. Spiritualitas yang tinggi ini tidak bisa berjalan sebentar, akan tetapi memerlukan waktu yang lumayan banyak dan lingkungan memadai supaya karakter islami mahasantri benar-benar menfosil pada dirinya.

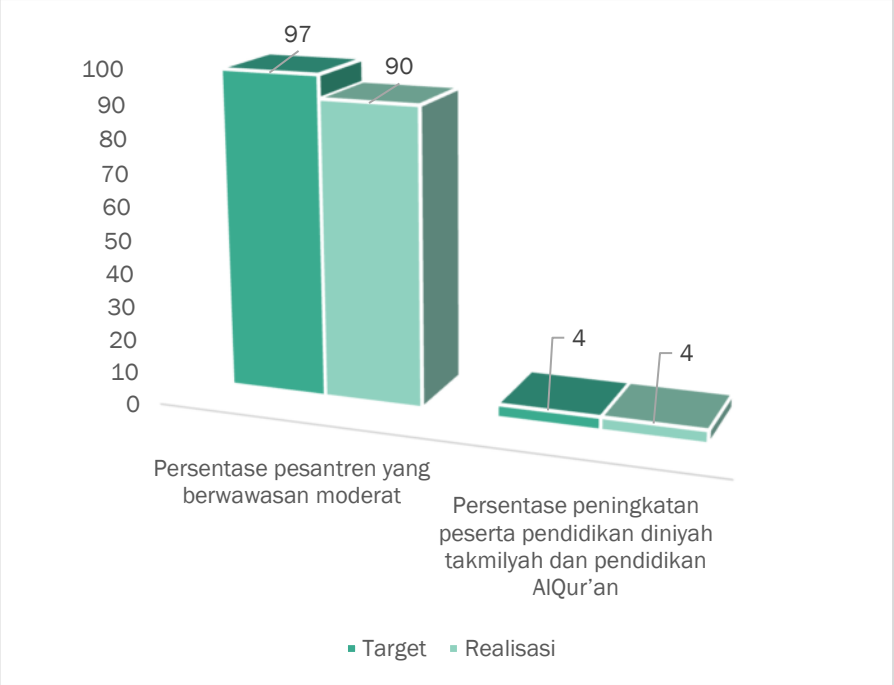

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori cukup dengan Persentase pesantren yang berwawasan moderat sebesar 92,78% dan Persentase peningkatan peserta pendidikan diniyah takmilyah dan pendidikan Al-Qur'an dengan capaian nilai 100%.

Sasaran Strategis 11 : Menguatnya dialog lintas agama dan budaya

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan. Dengan realisasi total mencapai 88,00% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
11	Menguatnya dialog lintas agama dan budaya	Jumlah dialog lintas agama dan budaya yang diselenggarakan	25	22	88.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 11				88.00	Baik

Dalam rangka menjaga kedamaian antar umat beragama, Kanwil Kemenag provinsi Aceh rutin mengadakan pertemuan dengan pemuka agama yang ada di provinsi Aceh. Adapun alah satu cara yang diambil oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh adalah membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang rutin mengadakan pertemuan dengan para pemuka agama setempat.

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh *leading* terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori cukup. Pengukuran tingkat capaian ini dilhat berdasarkan jumlah dialog-dialog yang dilaksanakan oleh kementerian agama provinsi Aceh selaku leading terkait dan juga bekerjasama dengan berbagai instansi atau organisasi organisasi lainnya seperti Kesbangpol Aceh, Kompas, Radio lokal dan lain sebagainya.

Deklarasi Damai Keagamaan di Provinsi Aceh Tahun 2022 yang dihadiri oleh pemuka semua agama, pejabat dan FKUB Provinsi Aceh

Sekarang ini yang perlu adalah sebuah konsensus bersama yang benar-benar mengikat antara elit politik dan agama dengan masyarakat yang dibuat dan ditaati bersama untuk mengatasi kekacauan dan krisis yang lebih besar. Rekonsiliasi nasional antar elit dan antar generasi perlu dilakukan segera, bukan tetap pada tradisi menang-menangan, atas nama agama sekalipun. Tidak ada perdamaian dunia tanpa perdamaian agama, tidak ada perdamaian agama tanpa perdamaian dunia. Masih terlalu banyak isu yang seringkali muncul dalam dialog antar umat beragama, sehingga dialog antar umat beragama mandeg sama sekali. Kita hidup dalam realitas pluralitas yang merupakan sunnatullah, sekaligus harus menjadi way of life, dari sinilah demokrasi dalam kehidupan beragama akan tumbuh. Salah satu lembaga keagamaan yang dianggap paling penting dalam proses perdamaian adalah NU dan Muhammadiyah, serta Non Governmental Organization yang secara khusus bergerak dalam isu keagamaan tanpa bermaksud mengabaikan organisasi keagamaan lainnya.

Sasaran Strategis 12 : Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak). Dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
12	Meningkatnya pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat	Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak)	4	4	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 12				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi Jumlah produk budaya berbasis agama yang memberikan manfaat terhadap kesejahteraan umat (Wisata religi, Situs, Artefak). Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori baik.Kearifan Lokal dalam sistem sosial tercermin dalam keadaan masyarakat yang aman, terpeliharanya kehidupan yang akrab dan penuh gotong royong. Kearifan lokal dalam kebudayaan fisik tercermin dalam banyaknya situs/ bangunan bersejarah yang tersebar di kecamatan-kecamatan di Indonesia. Situs bersejarah tersebut di antaranya adalah: gedung bersejarah, pelabuhan bersejarah, stasiun bersejarah, tempat spiritual/ makam/ petilasan, dll. Mayoritas, situs yang ada adalah tempat spiritual.

Sasaran Strategis 13 : Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll). Dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
13	Meningkatnya penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama	Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang mengandung nilai agama (contoh Pesparawi MTQ, STQ, Ustawa dll)	3	3	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 13				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang ditetapkan atau dengan kata lain terealisasi sesuai dengan target yang ditetapkan. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori baik. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religious sedangkan seni dipahami dalam pengertian kualitas yang terdapat dalam karya seni, baik kualitas yang bersifat kasat mata maupun yang tidak kasat mata. "Sebagai hasil dari seni dan budaya, agama menjadi unsur atau bagian dari kebudayaan. Tentu ada unsur-unsur pada agama yang mejadi ciri khas dari kebudayaan". Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran ini dapat dilihat sebagai berikut :

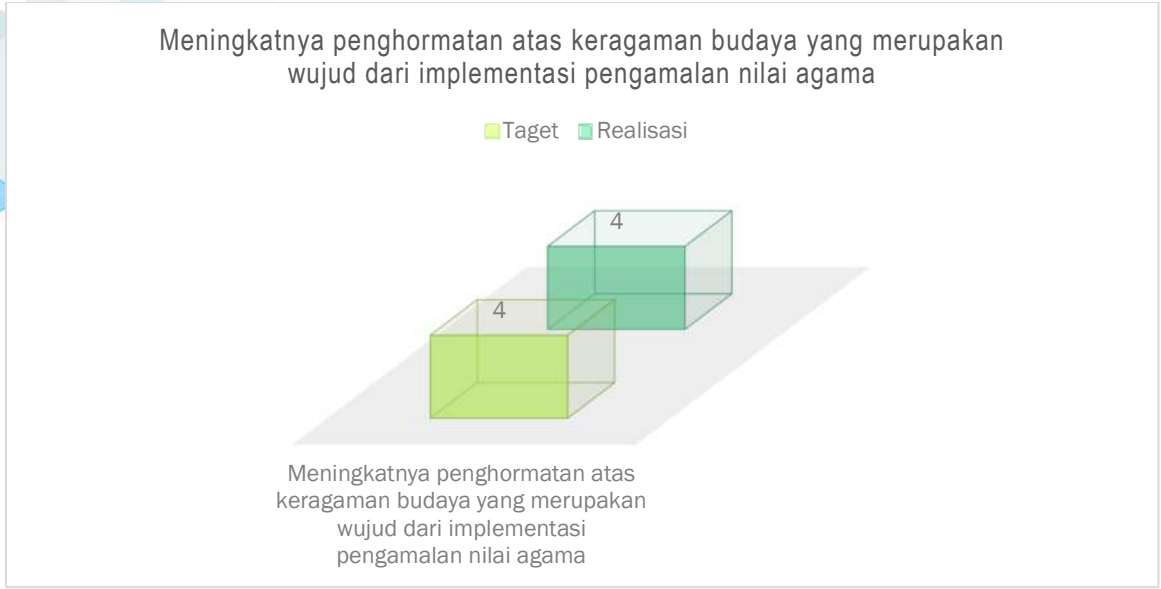

Sasaran Strategis 14 : Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina dan Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina. Dengan realisasi total mencapai 95% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
14	Meningkatnya kualitas literasi khasanah budaya bernafas agama	1 Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina	12	6	50.00	Cukup
		2 Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina	10	14	140.00	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 14				95.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dengan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang ditetapkan atau dengan kata lain terealisasi melebihi dengan target yang ditetapkan. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori sangat baik. Untuk indikator Jumlah direktori pustaka agama yang di inventarisasi, kodefikasi dan digitalisasi rumah ibadah yang dibina memang terealisasi tidak mencapai 50% dari target yang ditetapkan sebesar 12 target yang terealisasi hanya 6. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi anggaran dan keterbatasan sumber daya baik manusia dan fasilitas pendukung yang tersedia. Sedangkan untuk indikator Jumlah pengelola perpustakaan rumah ibadah yang dibina realisasi mencapai realisasi sebesar 140% dari target 10 terealisasi sebanyak 14. Hal ini tentunya disukung oleh ketersediaan anggaran yang mendukung sehingga kegiatan pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ditetapkan bahkan melebihi ekspektasi dan tentunya merupakan keberhasilan yang diperoleh berkat dukungan dari berbagai pihak.

Sasaran Strategis 15 : Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tujuh Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan,

Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan, Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi, Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan, Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat, Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina, Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar. Dengan realisasi total mencapai 91,20% dengan kategori baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
15	Meningkatnya kualitas sarana pendukung pelayanan keagamaan	1 Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan;	30	10	33.33	Kurang
		2 Jumlah kitab suci dan buku keagamaan yang disediakan;	30	30	100.00	Baik
		3 Persentase lembaga keagamaan yang difasilitasi;	62.5	60	96.00	Baik
		4 Jumlah bimbingan layanan syariah yang disediakan;	58	50	86.21	Baik
		5 Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat;	35	43	122.86	Baik Sekali
		6 Jumlah SDM Ahli Falakiyah yang dibina;	20	20	100.00	Baik
		7 Jumlah Pusat Observasi Bulan yang memenuhi standar	1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 15				91.20	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dengan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang ditetapkan atau dengan kata lain terealisasi melebihi dengan target yang ditetapkan. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori sangat baik. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai khususnya indikator Jumlah sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan memang berada diangka sangat rendah sebesar 33,33% dimana dari target yang ditetapkan sebesar 30 target hanya terealisasi sebanyak 10. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang tersedia sehingga program yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan untuk realisasi lainnya sudah tercapai dengan kategori baik dan baik sekali. Sedangkan untuk indikator Jumlah masjid/mushalla yang terfasilitasi pengukuran arah kiblat realisasi mencapai lebih dari targat yang ditetapkan dengan kategori baik sekali sebesar 122,86% dikarenakan banyaknya fasilitas agama baik mesjid ataupun mushalla yang mengajukan penetuan kembali arah kiblat yang kemungkinan bergeser akibat pembangunan dan perluasan bangunan tersebut. Adapun Cara Menentukan Arah Kiblat dapat diukur melalui beberapa cara :

1. Menggunakan Benda Ketika Terjadi Fenomena Rashdul Qiblah. Pertama, arah kiblat dapat ditentukan dengan bantuan benda tegak ketika terjadi fenomena Matahari berada di atas Kakbah atau Rashdul Qiblah.
2. Menggunakan Google Maps. Cara menentukan arah kiblat yang kedua adalah menggunakan Google Maps. Layanan yang disediakan oleh Google ini menggunakan sistem Global Positioning System (GPS) untuk mengetahui lokasi yang akurat. Teknologi ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai satelit
3. Menggunakan Aplikasi Petunjuk Kiblat. Selain aplikasi Google Maps yang menggunakan bantuan GPS, arah kiblat juga dapat diketahui menggunakan bantuan aplikasi lain yang dapat diunduh melalui perangkat masing-masing. Beberapa aplikasi di antaranya Qibla Compass, Qibla Finder, Arah Kiblat, dan Qibla Connect, dll.

Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran ini dapat dilihat sebagai berikut :

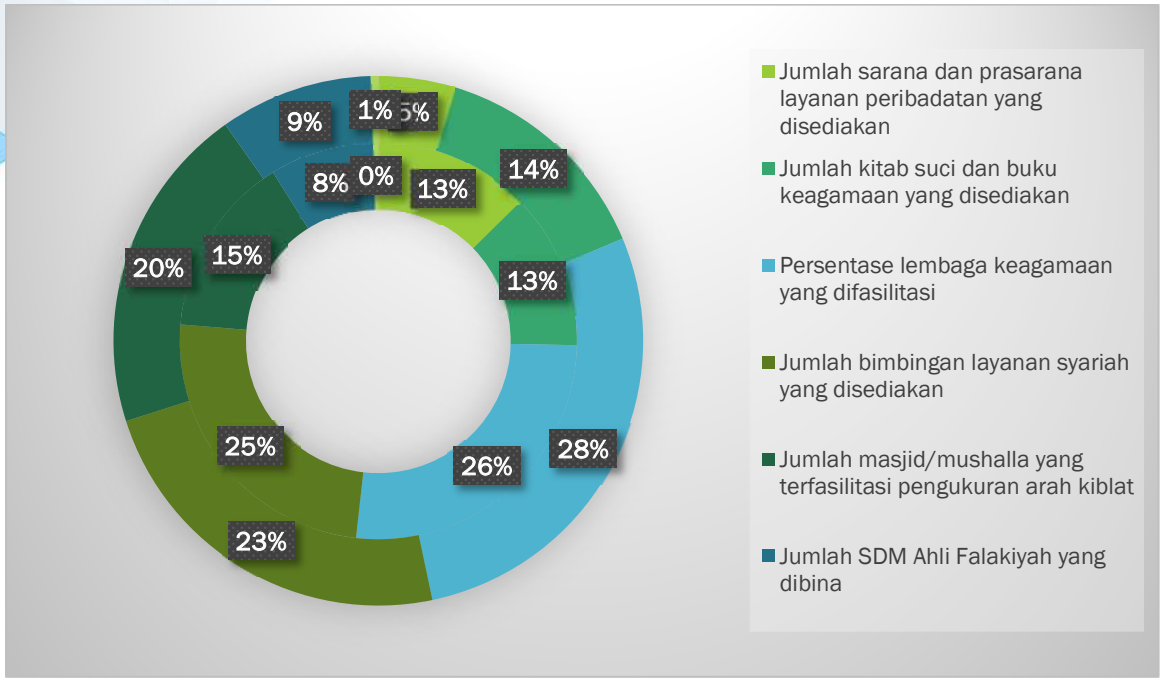

Sasaran Strategis 16 : Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan enam Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah KUA yang direvitalisasi, Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana, Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah, Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah, Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina dan Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan. Dengan realisasi total mencapai 140,84% dengan kategori baik sekali, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
16	Meningkatnya kualitas pelayanan nikah/rujuk (Islam)	1 Jumlah KUA yang direvitalisasi	5	17	340.00	Baik Sekali
		2 Jumlah KUA yang ditingkatkan sarana prasarana	15	17	113.33	Baik Sekali
		3 Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah	6700	6,500	97.01	Baik
		4 Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah	2640	2,500	94.70	Baik
		5 Jumlah penghulu dan PPN luar negeri yang dibina	165	150	90.91	Baik
		6 Jumlah buku dan kartu nikah yang disediakan	2200	2400	109.09	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 16				140.84	Baik Sekali

Dilihat dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tercapai keberhasilan yang luar biasa, karena dari target yang telah ditetapkan, realisasi mencapai 140,84%. Hal ini tercapai berkat dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah yang dalam hal ini telah menganggarkan bantuan untuk revitalisasi anggaran dalam bentuk dana SBSN sehingga beberapa KUA telah berhasil di revitalisasi dan ditingkatkan sarana dan prasarananya sehingga nantinya

dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas dimaksud. Jika dilihat dari porsi anggaran, anggaran Kemenag didominasi anggaran fungsi pendidikan sebesar 85 persen, sementara fungsi agama 15 persen. Fungsi anggaran sebesar 15% inilah yang digunakan untuk berbagai kebutuhan yang didalamnya juga termasuk untuk kegiatan revitalisasi fisik KUA.

Sedangkan untuk indikator Jumlah calon pengantin yang memperoleh fasilitas kursus pra nikah dan Jumlah remaja usia sekolah yang mendapatkan bimbingan cegah kawin anak dan seks pra nikah kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pembinaan langsung kepada para calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan. Sedangkan untuk cegah kawin anak dan seks pra nikah, pembinaan dilaksanakan dengan langsung turun ke sekolah sekolah. Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran ini dapat dilihat sebagai berikut :

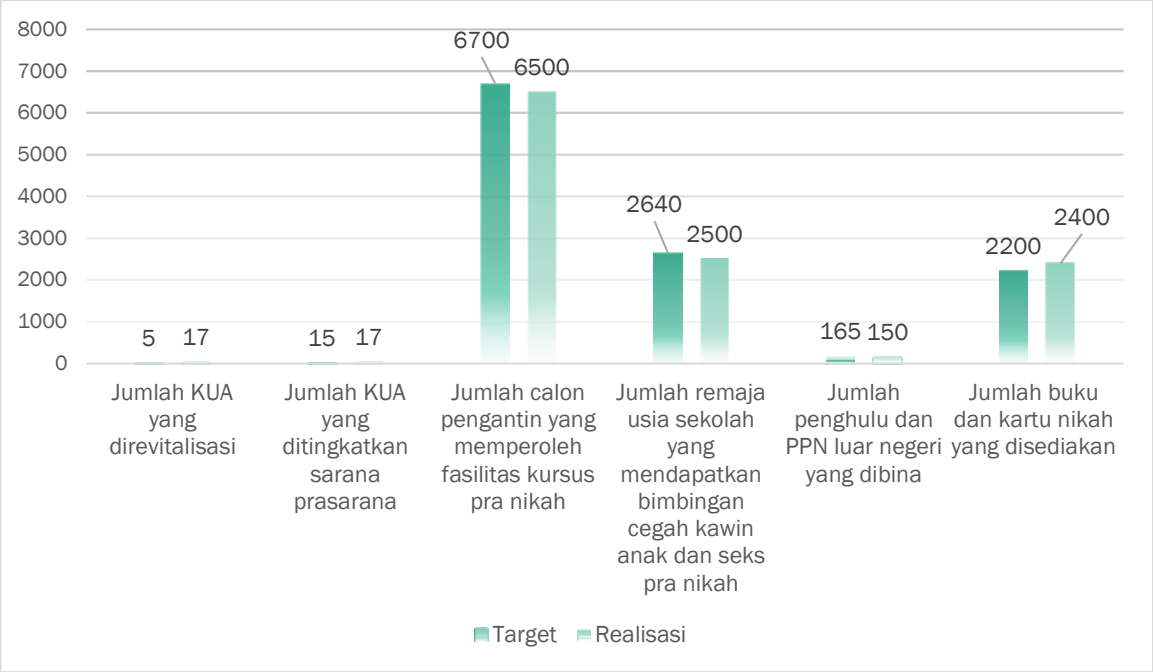

Sasaran Strategis 17 : Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya. Dengan realisasi total mencapai 93,60% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
17	Meningkatnya kualitas pelayanan bimbingan keluarga	Jumlah keluarga yang memperoleh bimbingan dan layanan pusaka sakinah/kristiani/bahagia/sukinah/hitta sukhaya	2671	2500	93.60	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 17				93.60	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dengan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang ditetapkan atau dengan kata lain belum telah terealisasi sesuai dengan target yang diharapakan. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori Baik. Rumah atau keluarga adalah tempat asal individu. Setiap orang berasal dari keluarga tertentu dan mendapat bekal kehidupan yang paling awal dari keluarga. Keluarga memberikan sumbangan yang sangat

besar dan tiada temilai harganya dalam pertimbangan individu.

Kegiatan Piloting Pusaka Sakinah di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Dalam hal itu, kondisi keluarga yang kurang memadai dapat memberikan andil yang cukup besar pula terhadap kekurangserasian yang terdapat pada diri individu. Keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan fisik, akal, dan spiritualitasnya. Dalam naungan keluarga, perasaan cinta, empati dan solidaritas berpadu dan menyatu. Anak-anak pun akan bertabiat dengan tabiat yang biasa dilekati sepanjang hidupnya. Lalu dengan petunjuk dan arahan keluarga, anak itu akan dapat menyongsong hidup, memahami makna hidup dan tujuan-tujuannya, serta mengetahui bagaimana berinteraksi dengan makhluk hidup.

Sasaran Strategis 18 : Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi. Dengan realisasi total sebesar 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
18	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan penyelenggara ibadah umrah dan penyelenggara ibadah haji khusus	Persentase Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah yang terbina dan terawasi	89	89	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 18				100.00	Baik

Pemerintah telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang menjadi tonggak sejarah baru dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, melalui 12 perbaikan tata kelola. RUU ini telah disahkan sebagai undang-undang. Melandainya tren kasus COVID-19 membuat Pemerintah Arab Saudi kembali membuka kuota ibadah haji. Melalui Kementerian Haji dan Umrah, Pemerintah Arab Saudi mengumumkan kuota haji tahun 2022 sebanyak satu juta jemaah baik dalam maupun luar negeri.

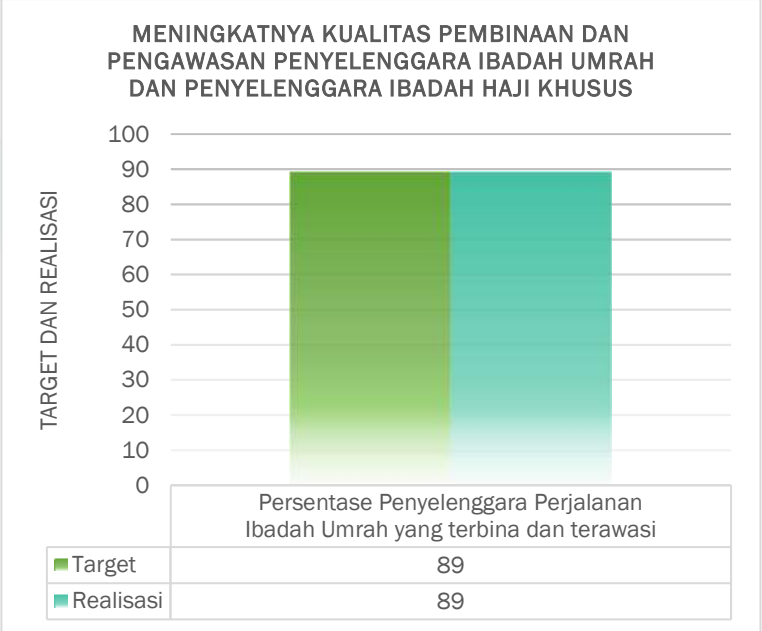

Ibadah Haji yang tertunda selama dua tahun berturut-turut disebabkan badai pandemi Covid-19, yakni pada tahun 2020 dan tahun 2021, telah membawa dampak yang krusial terhadap regulasi penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 2022. Tidak terkecuali untuk ibadah umrah juga setelah 2 tahun tidak ada pemberangkatan umrah, akhirnya pada tahun 2022 pemerintah Arab Saudi sudah membuka akses bagi jemaah Indonesia untuk bisa melaksanakan ibadah umroh 2022 di Tanah Suci.

Penandatangan pemberian izin pemberangkatan umrah untuk beberapa travel

Sasaran Strategis 19 : Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan dan Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan. Dengan realisasi total

mencapai 98,58% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
19	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	1 Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan	30.88	30	97.15	Baik
		2 Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan	0.4	0.4	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 19				98.58	Baik

Dilihat dari hasil tabel diatas Persentase pusat layanan haji yang memenuhi standar pelayanan telah mendekati atau bahkan bisa dikatakan telah mencapai target sebagaimana ditetapkan, realisasi mencapai 97,15%. Hal ini tercapai berkat dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah yang dalam hal ini telah menganggarkan anggaran dalam bentuk dana SBSN sehingga beberapa pusat layanan haji teleh berhasil di revitalisasi dan ditingkatkan sarana dan prasarananya sehingga nantinya dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas dimaksud baik untuk pendaftaran haji dan berbagai kegiatan lainnya. Salah satu bentuk peningkatan pusat pelayanan haji yaitu pembangunan gedung PLHUT (Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu) sehingga akan sangat memudahkan jamaah untuk memperoleh pelayanan. Selain itu dalam rangka meningkatkan pelayanan juga telah disediakan aplikasi haji pintar serta mobil keliling pelayanan haji.

Gedung PLHUT Kabupaten Pidie

Mobil BPKH operasional Haji

Sedangkan untuk indikator Persentase calon jemaah haji yang batal diberangkatkan pada tahun bersangkutan nilai realisasinya 100%. Hal ini dipengaruhi karena pemerintah Arab Saudi telah membuka kembali pelaksanaan ibadah haji bagi jamaah diluar arab saudi. Pada tahun 2022 untuk provinsi Aceh mendapat kuota

sebanyak 2027 orang, sedangkan realisasi keberangkatan jamaah sejumlah 2022 orang. Ada 5 orang jamaah yang gagal berangkat karena sakit sebelum masuk asrama haji dan 1 jamaah gagal berangkat dikarenakan kelebihan umur, dikarenakan pemberangkatan haji tahun 2022 ini dilakukan pembatasan umur oleh pemerintah arab saudi.

Sasaran kegiatan Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji Jika dituangkan dalam grafik maka capaian sasaran ini dapat dilihat sebagai berikut :

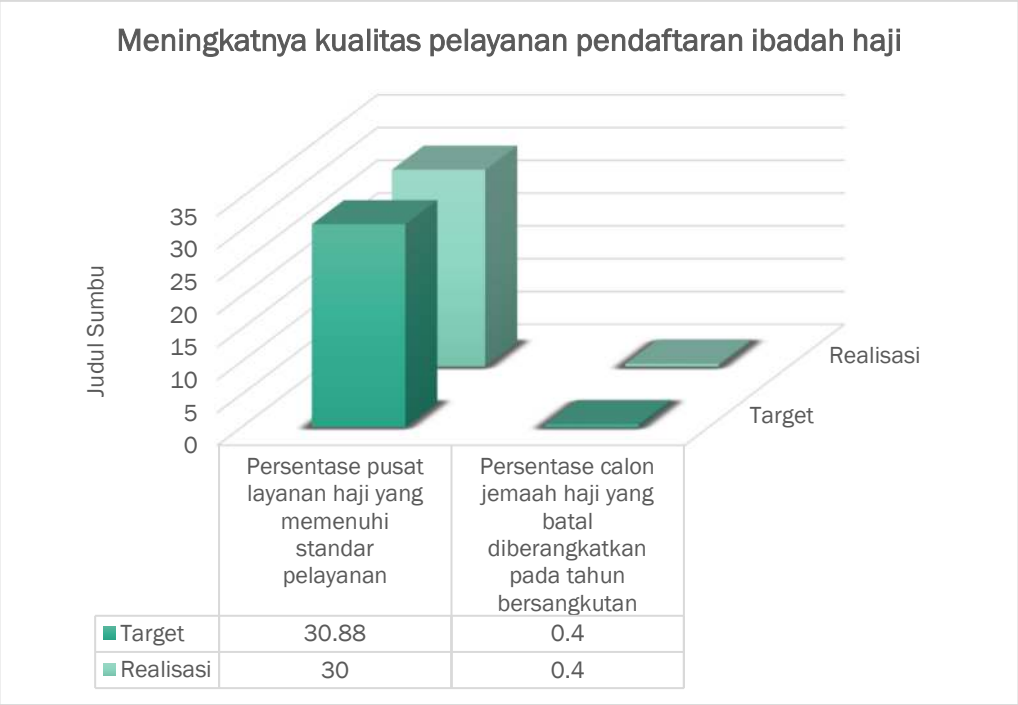

Sasaran Strategis 20 : Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan dan Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu. Dengan realisasi total 99,42% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
20	Meningkatnya kualitas pelayanan jamaah haji di asrama haji	1 Persentase asrama haji yang memenuhi standar pelayanan	24	24	100.00	Baik
		2 Persentase pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu	86	85	98.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 20				99.42	Baik

Menurut Peraturan Agama Republik Indonesia (2015), Asrama haji merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan Kementrian Agama yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Selama di asrama haji, para jamaah haji akan melalui berbagai kegiatan. Lebih spesifik kegiatan tersebut terdiri dari penyerahan koper ke petugas cukai; penyerahan surat panggilan masuk asrama (SPMA) dan lembar biru; mengambil kartu makan dan akomodasi; pemeriksaan kesehatan; penerimaan living coast, gelang identitas dan boarding pass, serta pembekalan bahasa Arab dan bimbingan manasik haji.

Secara umum asrama haji yang memenuhi standar pelayanan dan pelayanan transportasi jemaah haji yang tepat waktu telah tercapai sesuai dengan target dan rencana yang diharapkan, hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang turut serta terlibat untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh jamaah haji yang berangkat menuju melaksanakan ibadah haji, sehingga indek kepuasan pelayanan jamaah dapat terus meningkat.

Sasaran Strategis 21 : Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji. Dengan realisasi total 99,22% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jamaah haji	Persentase jemaah haji yang mengikuti manasik haji	96.75	96	99.22	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 21				99.22	Baik

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jamaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.

Pelaksanaan Masik Haji di salah satu Kabupaten di Aceh

Ada beberapa pedoman umum Umrah dan Haji yang harus diketahui oleh para jamaah ketika berada di Medinah dan Mekkah ingin melakukan Ibadah Haji atau Umrah. Hal-hal yang kiranya tidak kita terapkan di Tanah Air, sebaiknya harus dilakukan di Tanah Suci seperti menjaga kesopanan terhadap orang lain yang berasal dari banyak negara. Hal ini harus di lakukan agar ibadah lancar dan khusyuk

Untuk sasaran kegiatan diatas, realisasi capaian kinerja telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari telah mulai dibukanya kembali jamaah haji bagi peziarah yang berasal dari luar arab saudi, walaupun pada kenyataannya memang masih dibatasinya jumlah jamaah dari setiap negara yang diperbolehkan masuk ke arab saudi dan adanya pembatasan usia jamaah yang diterima oleh pemerintah arab saudi.

Sasaran Strategis 22 : Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu

Perekaman Biometrik salah seorang jamaah haji di salah satu Kab/Kota di Aceh

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service) Dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
22	Meningkatnya pengelolaan data dan sistem informasi haji terpadu	Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service)	96	96	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 22				100.00	Baik

Pentingnya peranan informasi dan teknologi dalam pengelolaan suatu pelayanan penyelenggaraan ibadah haji merupakan hal yang mutlak dibutuhkan. Faktor pemicunya ialah semakin majunya masyarakat Indonesia karena berbagai faktor seperti pendidikan, demokrasi politik, pembangunan ekonomi serta berbagai macam permasalahan yang bentuk, jenis dan intensitasnya berbeda dari masa-masa sebelumnya. Sehingga Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh harus mampu memberikan peningkatan dalam hal pelayanan informasi serta pengelolaan sistem pelayanan manual menuju sistem pelayanan pendataan calon jamaah haji secara otomatis. Oleh karena itu, terobosan dibidang teknologi dan informasi, baik dalam arti perangkat kerasnya, perangkat lunaknya dan perangkat otaknya sangat dibutuhkan. Upaya untuk meningkatkan pelayanan haji terus dilakukan oleh Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun yang kemudian ditindak lanjuti dengan penyempurnaan pola pelayanan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dengan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target Persentase keberlanjutan layanan (Continuity service) yang

ditetapkan atau dengan kata lain telah terealisasi bahkan melebihi target yang diharapakan dengan melihat langsung dan mensrvei bagaimana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan haji yang telah diberikan oleh pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Agama.

Sasaran Strategis 23 : Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase amil yang dibina dan Persentase lembaga zakat yang dibina. Dengan realisasi total mencapai 96.99% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
23	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	1 Persentase amil yang dibina	87	85	97.70	Baik
		2 Persentase lembaga zakat yang dibina	65.43	63	96.29	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 23				96.99	Baik

Berdasarkan Data Laporan Kinerja Zakat dan BAZNAS Nasional Januari -Juli 2022 serta dari BAZNAS Pusat, Provinsi, Kab/kota serta Lembaga Amil Zakat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota telah menyalurkan sejumlah 138 Miliar. Khususnya untuk penyaluran bidang pendidikan sejumlah 12,7 Miliar (9%) dan keagamaan (dakwah dan advokasi) sejumlah 17,7 Miliar (13%). Sehingga jika dipersentase maka telah tersalurkan sejumlah 22% dari total penyaluran pada bidang pendidikan dan keagamaan. dilihat dari persentase data diatas, pembinaan amil zakat sangat penting dilakukan karena dana umat yang akan disalurkan merupakan suatu kewajiban yang harus tersalurkan sesuai dengan tuntunan hukum agama dan untuk jumlah amil yang dibina memang sudah berada dikategori baik dengan persentase mencapai 96,99%.

Sedangkan untuk indikator lembaga zakat yang dibina, realisasi kinerja juga tergolong cukup baik dengan persentase mencapai 96,29% walaupun keterbatasan anggaran masih menjadi kendala yang berarti namun hal tersebut dapat teratasi dengan kerjasama yang baik lintas instansi seperti dengan Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh dan Baznas provinsi Aceh. Berikut grafik capaian sasaran kegiatan dimaksud :

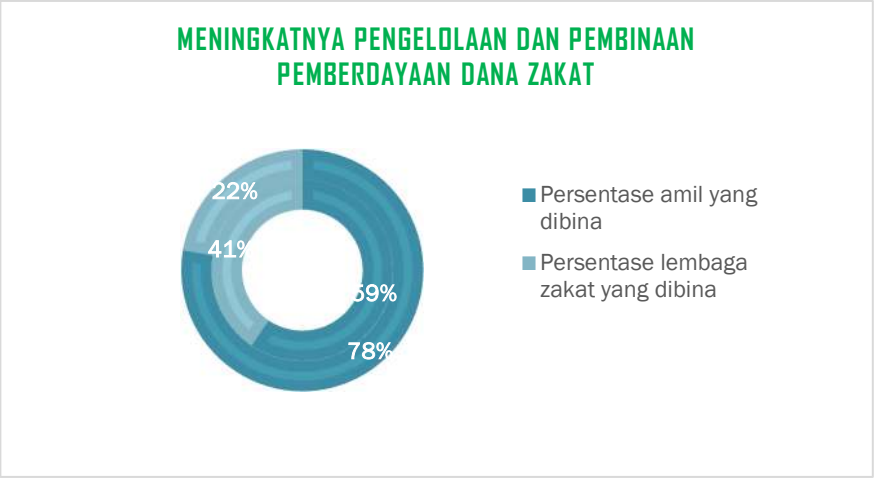

Sasaran Strategis 24 : Meningkatnya pengelolaan aset wakaf

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase lembaga wakaf yang dibina, Persentase akta ikrar wakaf

yang diterbitkan, Persentase tanah wakaf yang bersertifikat. Dengan perhitungan realisasi total mencapai 98,60% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
24	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	1 Persentase lembaga wakaf yang dibina	71.23	70	98.27	Baik
		2 Persentase akta ikrar wakaf yang diterbitkan	20	20	100.00	Baik
		3 Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	13.33	13	97.52	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 24				98.60	Baik

Selain dana zakat di atas, Kementerian Agama Provinsi Aceh juga mengelola wakaf yang mengalami peningkatan partisipasi umat dalam berwakaf khususnya wakaf tanah dan wakaf uang. Pengelolaan wakaf dilakukan melalui Sistem informasi wakaf Kementerian Agama RI tercatat selama tahun 2022 terjadi peningkatan umat Islam mewakafkan pada sektor keagamaan dan pendidikan. Pada Tahun 2022, telah terlaksana program inkubasi wakaf produktif melalui kerjasama antara Kementerian Agama, BWI dan Forum Wakaf produktif. Program ini bertujuan untuk optimalisasi tanah wakaf agar lebih produktif dan bernilai ekonomis.

Kementerian Agama telah melayani masyarakat maupun kepentingan proyek rancangan umum tata ruang dalam hal mutasi harta benda wakaf. dimana terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Verifikasi Permohonan Mutasi Harta Benda Wakaf, Monitoring Pelaksanaan Mutasi Harta Benda Wakaf Sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) dan SK Kanwil, serta Pleno Mutasi Harta Benda Wakaf. Program ini bertujuan untuk terciptanya pelayanan maksimal kepada masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengajuan mutasi harta benda wakaf.

MoU sertifikasi tanah waqaf antara BPN, Kejaksaan dan Kementerian Agama

Sertifikasi tanah wakaf merupakan langkah Kemenag dalam menjaga dan memaksimalkan fungsi wakaf. Dengan sertifikasi ini diharapkan aset-aset wakaf terjaga legalitasnya dan memudahkan dalam pengelolaannya. Sertifikasi tanah wakaf merupakan program unggulan Kementerian Agama. Program ini bertujuan memfasilitasi tanah wakaf yang belum bersertifikat untuk mendapat sertifikat dari Badan

Pertanahan Nasional (BPN). Kebijakan sertifikasi tanah wakaf didasarkan pada angka tanah wakaf yang terus berkembang setiap tahun. Untuk indikator Persentase tanah wakaf yang bersertifikat merupakan hal yang sangat penting untuk dimaksimalkan, karena sangat banyak tanah-tanah waqaf yang oleh ahli waris menggugat dengan berbagai alasan sehingga kemungkinan terjadinya perpindahan kepemilikan sangat mungkin terjadi.

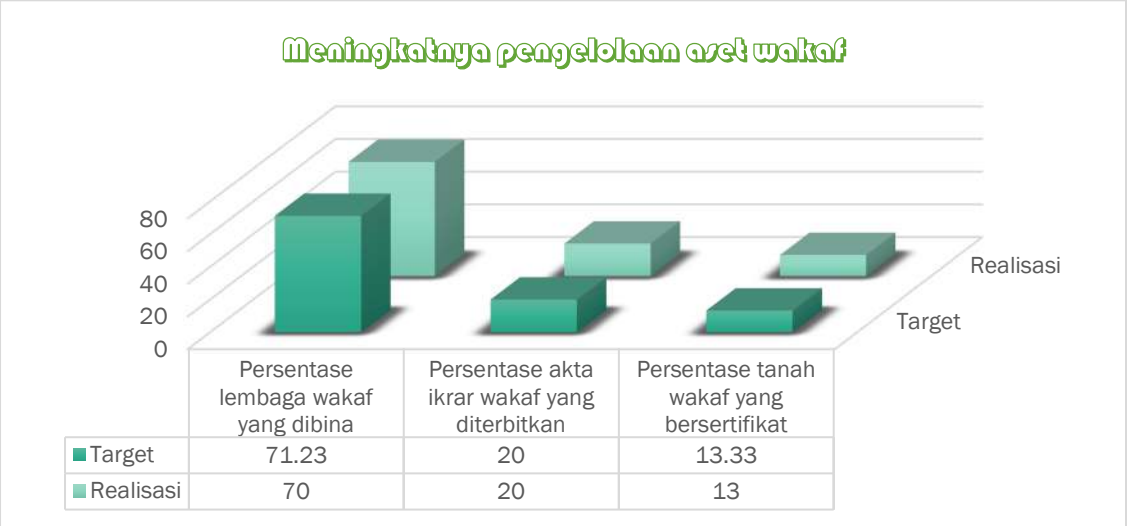

Sasaran Strategis 25 : Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan empat Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku, Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/ sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum, Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan, Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan. Dengan perhitungan realisasi total mencapai 98,61% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
25	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	1 Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan kurikulum yang berlaku	93	90	96.77	Baik
		2 Persentase madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum	85	83	97.65	Baik
		3 Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan	1	1	100.00	Baik
		4 Jumlah madrasah yang melaksanakan program keterampilan/kejuruan	1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 25				98.61	Baik

Berbagai Kebijakan dalam peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas telah dilaksanakan dengan menitikberatkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional adalah:

a. peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK;

b. peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan;

c. peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
d. diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
e. pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu;
f. dan berbagai program lainnya.

Suatu model mengajar dianggap baik apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1) Memiliki prosedur yang sistematik untuk memodifikasi prilaku siswa
2) Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu : prubahan prilaku positif siswa
3) Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif
4) Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
5) Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya.

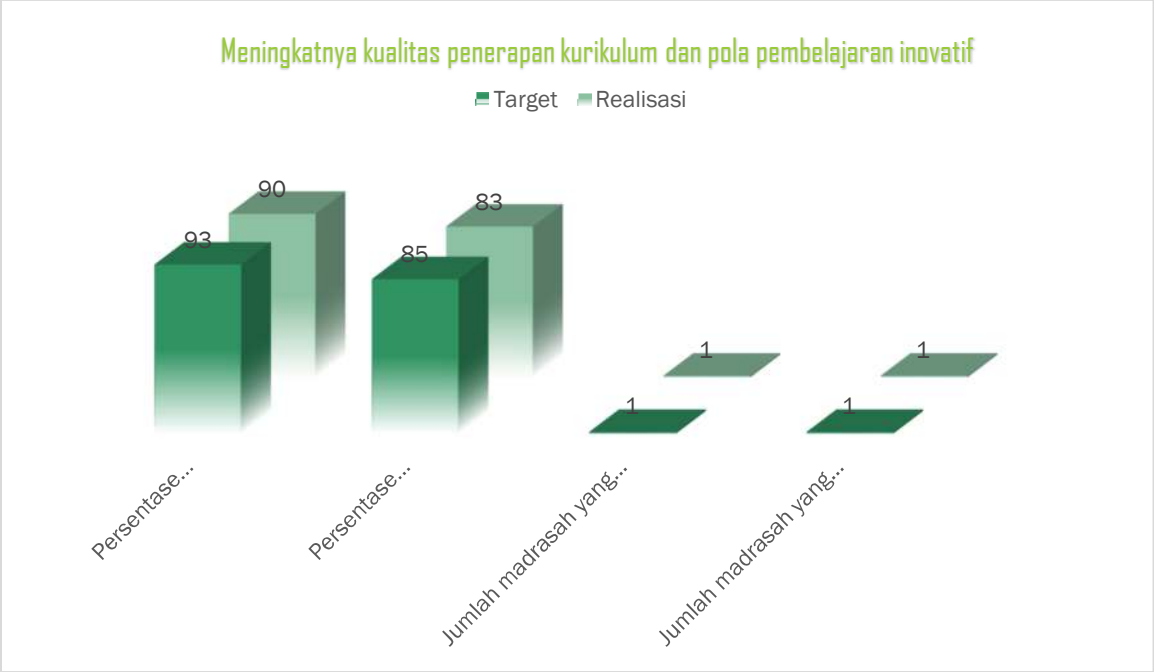

Untuk indikator Jumlah madrasah yang melaksanakan program keagamaan, pelaksanaan program keagamaan (PK) telah sesuia dengan target yang ditetapkan diaman dari target 1 telah terealisasi sebanyak 1 madrasah. Sampai sejauh ini di Aceh sendiri Madrasah program keagamaan telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh dan MAN IC Aceh Timur yang masing-masing telah melaksanakan program boarding school. Dimana di Madrasah tidak hanya mengajarkan pendidikan umum akan tetapi juga mengajarkan pendidikan agama yang tentunya menjadi nilai plus bagi lulusan nantinya sehingga akan memudahkan bagi mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sasaran Strategis 26 : Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan enam Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan, Persentase ustadz di pendidikan diniyah/muadalah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan, Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya

sebagai dasar penetapan tunjangan, Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan, Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan, Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan. Dengan perhitungan realisasi total mencapai 113,52% dengan kategori Sangat Baik. Secara lebih detail dapat dilihat dari tabel sebagaimana dibawah ini :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
26	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	1 Persentase guru di madrasah/sekolah keagamaan yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		2 Persentase ustadz di pendidikan diniyah/muadalah yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		3 Persentase guru pendidikan agama yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan	49.28	47	95.37	Baik
		4 Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan	1	2	200.00	Baik Sekali
		5 Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan	1	1	100.00	Baik
		6 Persentase siswa yang mengikuti asesmen kompetensi di madrasah/sekolah keagamaan	100	95	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 26				113.52	Baik Sekali

Ada tiga unsur penilaian agar pegawai dapat menerima tunjangan kinerja yaitu berdasarkan absensi elektronik atau kehadiran, kinerja atau capaian kerja, dan disiplin pegawai. tunjangan kinerja pegawai adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan capaian kinerja dari masing-masing pegawai. Pegawai itu akan menerima tunjangan full apabila tugasnya dapat diselesaikan secara menyeluruh. Kalau pekerjaannya dilaksanakan tidak secara menyeluruh tentunya tunjangan kinerja yang didapatkannya akan fluktuatif. Bisa turun, bisa naik. Jadi, tunjangan kinerja itu tidak semata-mata diberikan bulat setiap bulannya, namun ada itung-itungannya. Oleh karena itu, prinsip yang harus dipahami bersama adalah tunjangan kinerja itu setiap bulan, bisa naik, bisa turun, jelasnya seraya menambahkan naiknya tunjangan kinerja itu, tidak akan melebihi plafon dan bisa turun sesuai kinerja yang dilakukan oleh pegawai.

Dengan banyaknya jumlah pegawai khususnya guru maka sangat tidak mungkin penilaian kinerja untuk penentuan pembayaran tunjangan kinerja dilaksanakan untuk seluruh guru apalagi untuk mereka yang berada di daerah 3T yang tentunya akan membutuhkan tenaga dan fikiran yang maksimal serta anggaran yang tidak sedikit. Maka untuk proses penilaian tersebut diambil sampel yang diperkirakan mewakili semua kondisi dilapangan sehingga dapat dilaksanakan penilaian untuk penetuan tunjangan yang nantinya diberikan.

Untuk indikator Jumlah penyelenggaraan asesmen kompetensi siswa di madrasah/sekolah keagamaan dilaksanakan bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa madrasah pada aspek literasi membaca, numerasi, sains, dan literasi sosial budaya. Hasil AKMI menjadi data diagnostik untuk tindaklanjut perbaikan mutu pembelajaran di madrasah. asesmen ini penting dilakukan pada siswa madrasah sebagai metode penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi

numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya termasuk survei karakter.

penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan pada malam Kakanwil Award

Untuk Indikator Jumlah penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan pada madrasah/Sekolah Keagamaan realisasi kegiatan telah tercapai melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 200% dengan kategori sangat baik. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi dan dedikasi yang telah dicapai oleh mereka dalam menjalankan profesinya baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan.

Sasaran Strategis 27 : Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran dan Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran. Dengan perhitungan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
27	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	1 Persentase madrasah/ pendidikan diniyah/muadalah yang menerapkan TIK untuk e-pembelajaran	20	20	100.00	Baik
		2 Persentase mata pelajaran yang menggunakan bahan belajar berbasis TIK untuk e-pembelajaran	20	20	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 27				100.00	Baik

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang di masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi didalamnya memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Implementasi TIK di sekolah akan memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan proses manajemen pembelajaran dan administrasi di sekolah. Selain itu TIK peluang untuk mengembangkan bahan ajar, belajar mandiri, motivator bagi siswa untuk

mengembangkan kemampuannya dan sebagai alat untuk pengembangan profesi dan mekanisme inovasi dalam sistem monitoring dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan TIK di sekolah merupakan solusi yang paling tepat untuk menunjang peningkatan mutu sekolah termasuk keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 dan pencapaian standar nasional pendidikan.

Walaupun pelaksanaan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran di Madrasah telah dilaksanakan dan sesuai dengan realisasi yang diharapkan dengan realisasi total mencapai 100%, namun dalam pelaksanaan dilapangan ada 2 kendala utama yang dihadapi antara lain :

a. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, Ditemukan bahwa sebagian besar lembaga memang memiliki komputer. Tetapi jumlah komputer sangat sedikit. Berbagai penelitian menunjukkan beberapa penelitian alasan kurangnya akses ke teknologi. Dalam studi Sicilia, guru mengeluh tentang bagaimana sulitnya memiliki akses ke komputer. Guru mengidentifikasi kekurangan jumlah komputer yang tidak mencukupi, peripheral yang tidak mencukupi, dan jumlah salinan perangkat lunak, dan kurangnya akses internet simultan sebagai hambatan utama untuk implementasi TIK.
b. Kurangnya tenaga pendidik di madrasah yang menguasai TIK. Kebanyakan dari guru dimadrasah merupakan angkatan lama yang rata-rata penguasaan teknologi informasi sangat terbatas sehingga untuk mengajarkan TIK kepada siswa sangat tidak memungkinkan. Sehingga Pihak madrasah yang ingin menerapkan program TIK terpaksa harus mencari guru dari luar madrasah. Disisi lain pihak madrasah juga harus mencari dana tambahan untuk membayar honor guru tersebut, sedangkan dibutuhkan dana tambahan yang terkadang terpaksa harus dipungut dari siswa-siswi yang ada di Madrasah tersebut.

Penggunaan TIK di salah satu madrasah di Banda Aceh

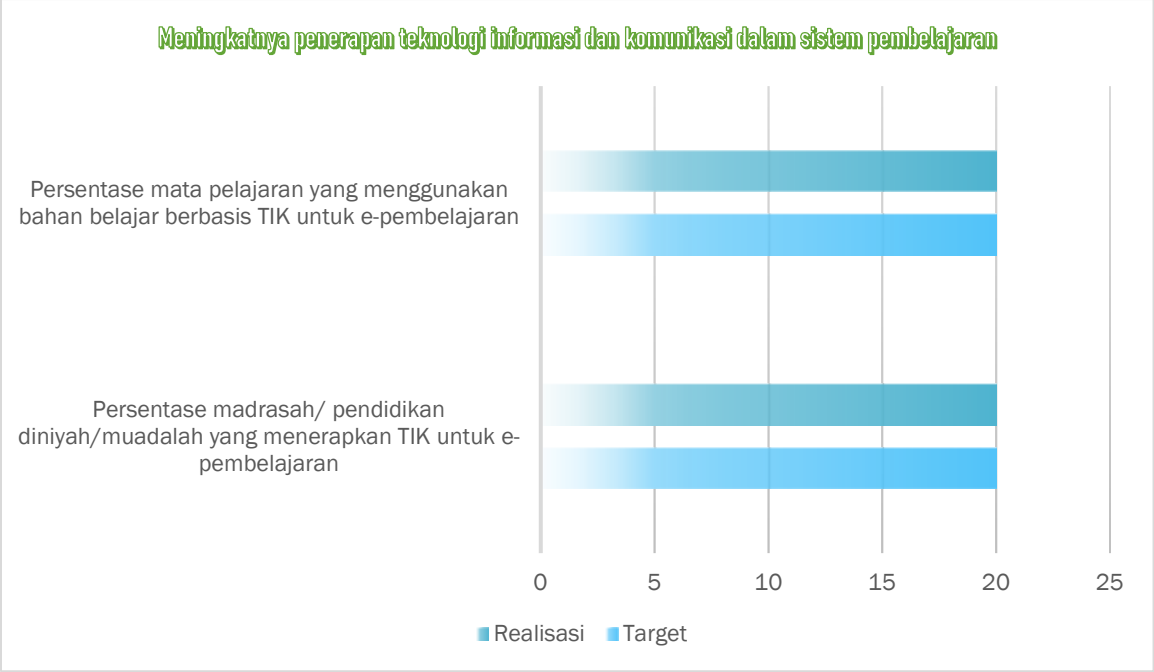

Sasaran Strategis 28 : Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tujuh Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan perhitungan realisasi total mencapai 93,61% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
28	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan	1 Persentase RA/Pratama Widya Pasraman/Taman Seminari/Nava Dhammasekha yang memenuhi SPM sarana prasarana	79	75	94.94	Baik
		2 Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58.5	60	102.56	Baik Sekali
		3 Persentase MTs/Wustha/SMPTK/ Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	58	60	103.45	Baik Sekali
		4 Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/ Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana	62	65	104.84	Baik Sekali
		5 Persentase PDF/Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang memenuhi SPM sarana dan prasarana	30	25	83.33	Baik
		6 Persentase Madrasah/Sekolah Keagamaan di daerah 3T yang ditingkatkan mutunya	68	50	73.53	Cukup
		7 Persentase Sekolah Minggu Buddha/Dhammaseka Non Formal yang memenuhi SPM sarana prasarana	27	25	92.59	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 28				93.61	Baik

Sarana prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana prasarana, baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar-mengajar. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan

untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana. Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik apabila memiliki sistem manajemen, salah satunya manajemen sarana prasarana.

Untuk indikator Persentase MI/Ula/SDTK/Adhi Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana, Persentase MTs/Wustha/SMPTK/Madyama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana dan Persentase MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widya Pasraman yang memenuhi SPM sarana prasarana realisasinya lebih dari seratus persen dengan kategori baik sekali, hal ini tentunya berkat dukungan dan kerja keras dari berbagai pihak.

Jika diamati dari data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sudah berada dalam kategori cukup memadai walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih perlu penambahan berupa laboratorium bahasa, Laboratorium Komputer dan Laboratorium IPA serta beberapa fasilitas lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri juga walaupun status ketersediaan saran sudah berada dalam kategori cukup tapi masih ada sekolah yang memang kondisi sarana dan prasarananya sangat memprihatikan, maka disinilah perlu kepedulian kita bersama karena kondisi anggaran pemerintah yang terbatas tidak memungkinkan untuk dilakukan pembangunan seluruhnya.

Fasilitas yang sudah ada juga perlu dilakukan pemeliharaan oleh semua warga madrasah, pemeliharaan dilakukan guna menjaga sarana prasarana yang ada di madrasah agar sarana yang sudah ada dapat terjaga dan tentunya dimamfaatkan untuk kegiatan pendidikan.

Potret Kondisi beberapa madrasah

Sasaran Strategis 29 : Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan empat Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah, Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah, Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan dan Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah. Dengan realisasi total mencapai 97,97% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
29	Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	1 Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	165.652	175.644	106.03	Baik Sekali
		2 Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keaagamaan/PDF Muadalah;	7.325	7.320	99.93	Baik
		3 Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan	22	20	90.91	Baik
		4 Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah;	20	19	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 29				97.97	Baik

Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat diukur dengan membandingkan target dan capaian realisasi di lapangan. Secara keseluruhan realisasi ini cukup baik karena penyaluran dana BOS dan PIP telah berjalan dengan baik dan lancar. Madrasah Negeri satker MTsN dan MAN pengelolaan dana BOS berjalan lebih cepat dikarenakan DIPA yang dikelola sendiri sedangkan untuk Madrasah Negeri jenjang MI dan madrasah-madrasah swasta lainnya penyaluran dana BOS dilaksanakan oleh Kemenag Kabupaten Kota masing-masing sehingga membutuhkan proses yang sedikit lebih panjang, selanjutnya setiap madrasah tersebut juga telah menyelesaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran tersebut. dengan proses kinerja tersebut sehingga indikator Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah terealisasi melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 106,03%.

Untuk proses penyaluran dana PIP juga telah berjalan dengan cukup baik, karena adanya keselarasan data antara berbagai pihak dan adanya perbaikan dalam mekanisme Penyaluran PIP sebagai salah satu faktor yang mendorong percepatan pada peningkatan APK dan APM. walaupun memang dalam pelaksanaan dilapangan masih tetap ada kendala perbedaan data supplier dengan Bank penyalur sehingga mengakibatkan tersendatnya proses transfer dana dimaksud.

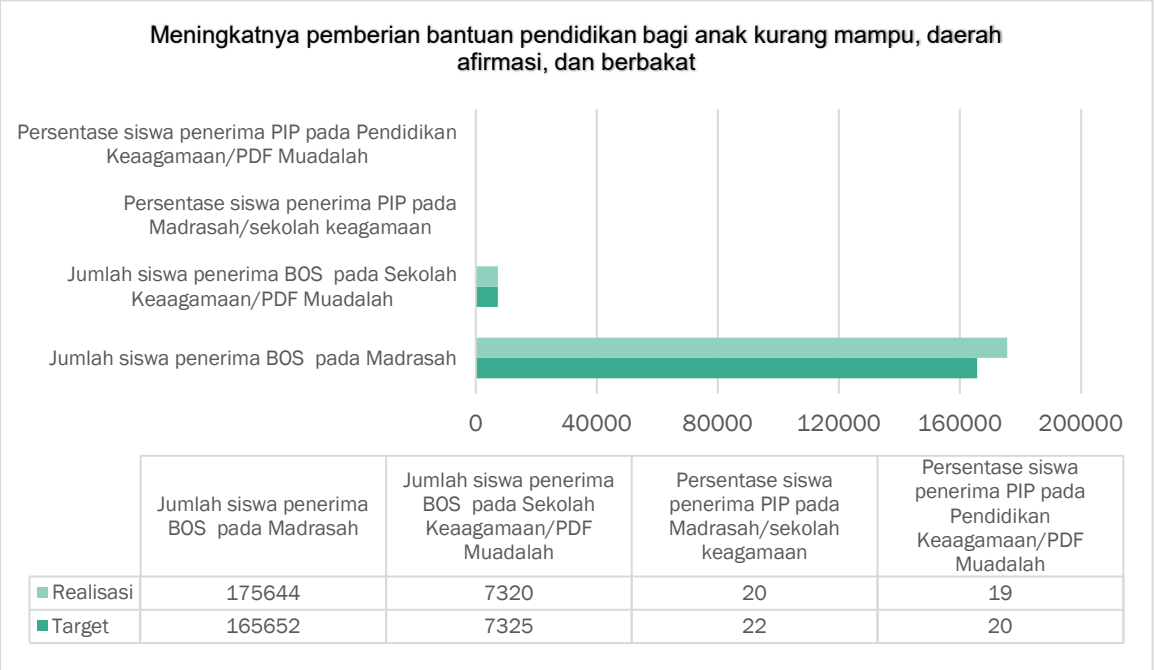

	Jumlah siswa penerima BOS pada Madrasah	Jumlah siswa penerima BOS pada Sekolah Keaagamaan/PDF Muadalah	Persentase siswa penerima PIP pada Madrasah/sekolah keagamaan	Persentase siswa penerima PIP pada Pendidikan Keaagamaan/PDF Muadalah
Realisasi	175644	7320	20	19
Target	165652	7325	22	20

Sasaran Strategis 30 : Meningkatnya kualitas penanganan ATS

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dan Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren. Dengan realisasi total mencapai 94,10% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
30	Meningkatnya kualitas penanganan ATS	1 Persentase madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi	0.15	0.14	93.33	Baik
		2 Persentase ATS yang mengikuti program pendidikan kesetaraan di pesantren	39	37	94.87	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 30				94.10	Baik

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Secara umum penyelenggaraan pendidikan inklusi khususnya di Madrasah masih sangat terbatas di Aceh, hal ini karena secara umum para peserta didik yang mengalami kasus inklusi lebih banyak bersekolah di sekolah luar biasa (LB). Tidak dapat dipungkiri memang ada yang bersekolah di madrasah dan siswa-siswi tersebut tetap mendapatkan perhatian dan fasilitas sebagaimana siswa lainnya.

Sedangkan untuk indikator program pendidikan kesetaraan di pesantren merupakan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) merupakan sebuah program pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia bagi Pondok Pesantren Salafiyah yang meliputi 3 tingkatan: Jenjang Ula yang setara dengan SD/MI, jenjang Wustha yang setara dengan SMP/MTs, dan jenjang Ulya yang setara dengan SMA/MA/SMK/MAK dan telah dijalankan di berbagai lokasi dalam rangka memberikan kesempatan bagi mereke-mereka untuk dapat mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi walaupun memang pada pelaksanaan dilapangan masih terbatas mereka yang mengikutinya.

Sasaran Strategis 31 : Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP. Dengan realisasi total mencapai 63,17% dengan kategori Cukup, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
31	Menguatnya pelayanan 1 Tahun Prasekolah	jumlah siswa RA/Pratama Widya Pasraman/Nava Dhammasekha yang tingkatkan mutunya melalui BOP	24,714	15612	63.17	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 31				63.17	Cukup

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dengan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pelayanan 1 tahun prasekolah ini dinilai melalui penyaluran dana bantuan operasional pendidikan yang disalurkan kepada sekolah jenjang RA yang disalurkan langsung oleh kantor Kementerian Agama kabupaten kota masing masing.

Sasaran Strategis 32 : Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan lima Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi, Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi, Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi, Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG dan Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi. Dengan realisasi total mencapai 97,76% dengan kategori Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
32	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	1 Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang lulus sertifikasi;	82	82	100.00	Baik
		2 Persentase tenaga kependidikan pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi;	12.96	12	92.59	Baik
		3 Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang memperoleh peningkatan kompetensi ;	14	13	92.86	Baik
		4 Persentase ustad pendidikan diniyah/muadalah yang mendapatkan penguatan KKG/MGMP dan AKG;	20	20	100.00	Baik
		5 Persentase guru pendidikan agama yang memperoleh peningkatan kompetensi	60	62	103.33	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 32				97.76	Baik

Menurut survey dari PERC (Politic and Economic Risk Consultan), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kementerian Agama sedang sedang berupaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme para guru dengan menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bagi guru Madrasah dan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tahun 2022. Peningkatan kualitas dan profesinalisme guru melalui program pendidikan profesi guru (PPG) sangan penting dilaksanakan, agar dapat mencetak guru dengan kualitas yang lebih baik yang punya misi mencerdaskan anak didik dan memajukan dunia pendidikan. Program PPG atau yang biasanya dikenal dengan sertifikasi guru merupakan pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga professional. Konsekuensi sebagai tenaga profesinal, tentu guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memilik kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi Pendidikan melalui Program PPG diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan.

Untuk sasaran strategis Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, secara umum berada di kategori kurang, hal ini disebabkan karena ada beberapa indikator yang tidak teraelisasi dikarenakan tidak adanya kegiatan dan anggaran untuk melaksanakan berbagai program tersebut serta adanya syarat-syarat yang tidak terpenuhi untuk mengikuti program sertifikasi tersebut.

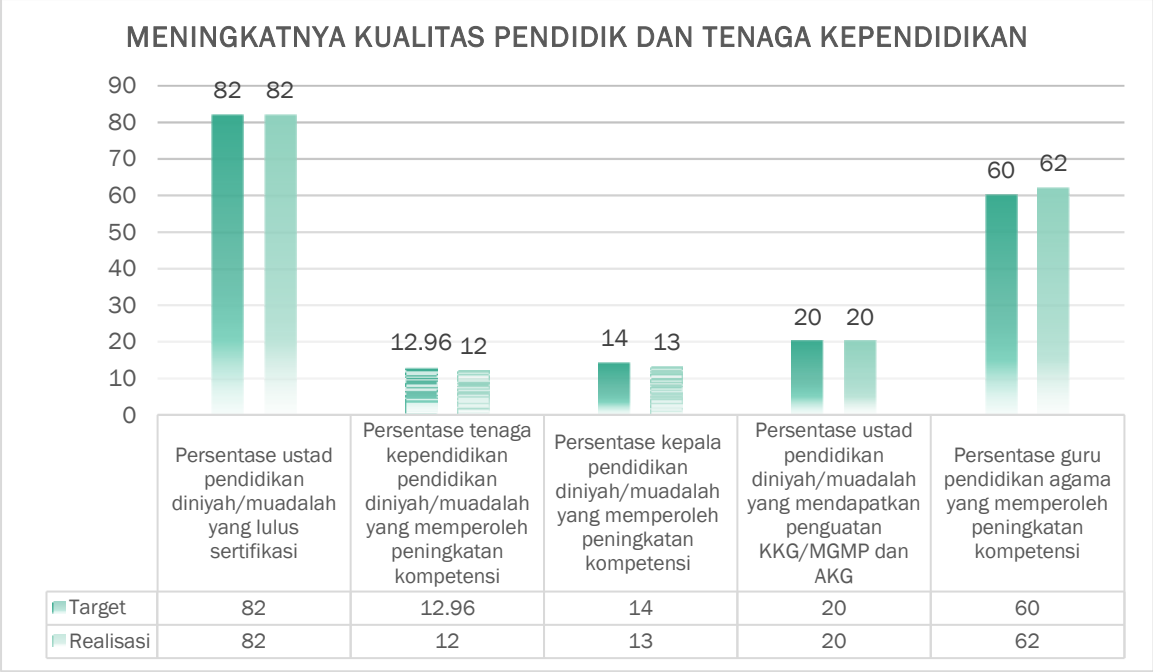

Sasaran Strategis 33 : Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal dan Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal. Dengan realisasi total mencapai 96,27% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
33	Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal	1 Persentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	52.5	50	95.24	Baik
		2 Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	92.5	90	97.30	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 33				96.27	Baik

Salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang (supervisi klinis) yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya. Kompetensi tersebut dengan tujuan:

1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah,
2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib,
3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan
4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

Melihat realisasi yang telah dicapai untuk sasaran kegiatan Terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar minimal dengan dua indikator yang menjadi patron keberhasilan menunjukkan bahwa realisasi kegiatan telah mencapai 96,27%. hal ini dapat dibuktikan dengan telah memenuhinya standar minimal kualifikasi kompetensi dari para guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah dan RA.

Sasaran Strategis 34 : Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan empat Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG, Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG, Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 dan Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2. Dengan realisasi total mencapai 91,74% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
34	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik	1 Persentase Guru Madrasah yang mengikuti PPG	5	4	80.00	Baik
		2 Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG	80	80	100.00	Baik
		3 Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1	81	81	100.00	Baik
		4 Persentase Calon Pengawas Madrasah/Sekolah Keagamaan yang menerima beasiswa S2	2,3	2	86.96	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 34				91.74	Baik

Jika dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa capai kinerja untuk sasaran kegiatan tersebut berada pada kategori baik. Untuk mencapai target tersebut tentunya banyak langkah-langkah/strategi yang digunakan, adapun beberapa strategi yang ditempuh adalah:

a. peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
b. peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
c. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;

d. peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;

Persentase guru pendidikan agama Islam yang mengikuti PPG memang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total guru yang belum mengikuti PPG, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan anggaran dan belum terpenuhinya beberapa persyaratan khusus yang menyebabkan seorang pendidik tersebut untuk diikutsertakan pada program PPG. Sedangkan untuk indikator Persentase Guru Pendidikan Agama berkualifikasi minimal S1 sudah tercapai seluruhnya karena saat ini semua guru diwajibkan untuk sudah memiliki gelar sarjana/S1 sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

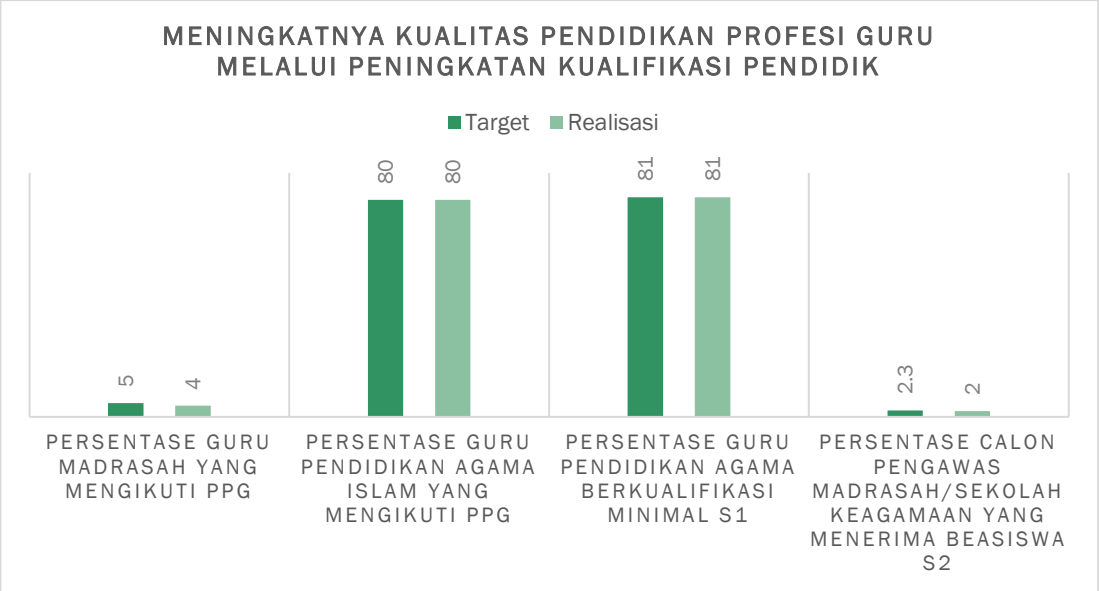

Sasaran Strategis 35 : Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus dan Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus. Dengan realisasi total mencapai 97,87% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
35	Meningkatnya pemenuhan dan distribusi tenaga pendidik berbasis kebutuhan	1 Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	100	100	100.00	Baik
		2 Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus	94	90	95.74	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 35				97.87	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori Baik. Untuk indikator Persentase guru/tenaga pendidikan di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus realisasi mencapai 100%, hal ini dikarenakan tunjangan tersebut telah dianggarkan kedalam anggaran masing-masing daerah. Sedangkan untuk Persentase guru pendidikan agama Islam di madrasah daerah 3 T yang mendapatkan tunjangan khusus tidak

tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan karena hal ini juga berhubungan dengan lintas instansi. Sebagai gambaran tunjangan itu diberikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2009.

Sasaran Strategis 36 : Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi. Dengan realisasi total mencapai 98,90% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
36	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi	Jumlah madrasah/pendidikan diniyah/muadalah/sekolah keagamaan yang difasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi	182	180	98.90	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 36				98.90	Baik

Untuk sasaran kegiatan ini realisasi pelaksanaan kegiatan sangat bergantung pada instansi lainnya dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM), Pelaksanaan akreditasi hanya dapat dilakukan oleh badan penilai akreditasi. Rendahnya realisasi ini dikarenakan Madrasah yang dinilai untuk di akreditasi telah ditentukan oleh badan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya kanwil Kemenag Provinsi Aceh hanya bertugas untuk memfasilitasi satker-satker yang akan diakreditasi walaupun pada dasarnya kita mengusulkan kepada Badan Akreditasi dimaksud. Akreditasi sekolah/ madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Grafik perbandingan target dan realisasi akreditasi madrasah

Sasaran Strategis 37 : Meningkatnya budaya mutu pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu dan Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional. Dengan realisasi total mencapai 97,50% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
37	Meningkatnya budaya mutu pendidikan	1 Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu	1	1	100.00	Baik
		2 Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1	0.95	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 37				97.50	Baik

Untuk indikator Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang menerapkan budaya mutu realisasinya termasuk dalam kategori baik karena madrasah/sekolah keagamaan dia Aceh khususnya memang dituntuk untuk menerapkan budaya mutu. Proses pencapaian mutu ini tidak serta merta didapatkan secara instan, akan tetapi membutuhkan proses dan usaha dari semua pihak/warga madrasah. Sedangkan untuk indikator Persentase siswa/santri madrasah/pendidikan diniyah/PDF/sekolah keagamaan yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional realisasinya mencapai nilai 100% dikarenakan tercapainya target jumlah siswa yang memiliki kompetensi untuk mengikuti kegiatan kompetisi dimaksud. Penyumbang terbesar untuk angka ini adalah kegiatan kompetisi sains madrasah dan beberapa event nasional lainnya. Selain kegiatan kompetensi sains madrasah juga ada kegiatan lainnya seperti Pospenas dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Beberapa siswa sedang mengikuti ujian KSM

Sasaran Strategis 38 : Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah

yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman dan Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak. Dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
38	Meningkatnya budaya belajar dan lingkungan madrasah/sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan	1 Persentase MTs/MA/SMPTK/ SMTK/SMAK/ Pesantren/ Pasraman yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	75	75	100.00	Baik
		2 Persentase kepala pendidikan diniyah/muadalah yang dibina dalam penerapan budaya belajar yang nyaman dan aman	50	50	100.00	Baik
		3 Persentase madrasah/sekolah keagamaan yang ramah anak	60	60	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 38				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori Baik dengan persentase mencapai 100%. Hal ini dikarenakan semuan indikator kegiatan terealisasi sesuai dengan target yang diharapkan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk pribadi anak secara lahir maupun batin supaya menjadi manusia yang lebih baik. Karakter siswa yang baik adalah karakter yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Karakter sendiri merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, sebagaimana sabda rasul yang menjelaskan bahwa tiap-tiap anak lahir dalam kondisi fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut menjadi yahudi, majusi atau nasrani. Potensi karakter yang baik tersebut harus terus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu.

Sasaran Strategis 39 : Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan dan Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina. Dengan realisasi total mencapai 95,78% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
39	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan	1 Jumlah organisasi siswa ekstrakurikuler pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	148	140	94.59	Baik

	pengembangan pendidikan kepramukaan	2 Jumlah gugus pramuka pada madrasah/Pendidikan keagamaan yang dibina	165	160	96.97	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 39				95.78	Baik

Di tengah pengaruh era informasi digital yang mempengaruhi gaya dan perilaku pemuda pendidikan kepramukaanpun menjadi penting dan dapat mengambil peran penting bagi pengembangan diri Anggota Pramuka dan masyarakat .Bagi generasi muda Anggita Pramuka maupun bukan yang sedang mengalami masa transisi untuk mencari jati diri.

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai dengan target yang ditetapkan atau dengan kata lain terealisasi sesuai dengan target yang ditetapkan. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori baik. Kegiatan Pramuka dikembangkan untuk dapat mendorong kepeloporan anak didik, menjadi agen Perubahan masyarakat dengan terus menumbuhkan nilai etika dan moral dan norma agar terpatri karakter positif menetap pada diri setiap anggota Pramuka. Karenaya Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses layanan Pramuka melalui pengembangan SDM,(Pembina) penguatan Kapasitas Gugus depan untuk menunjang aktivitas Pramuka . Mengupayakan data base di masing masing Kwartir Ranting dan gugus Depan untuk maksud ini pendekatan dengan dinas pendidikan dan Dinas Pemuda dan Olah Raga sebagai organisasi Pemerintah yang memiliki tirisan tugas yang serupa dengan Pramuka.

Sasaran Strategis 40 : Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase produk hukum yang diterbitkan, Persentase kasus hukum yang terselesaikan dan Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan. Dengan realisasi total mencapai 81,48% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
40	Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	1 Persentase produk hukum yang diterbitkan	90	100	111.11	Baik Sekali
		2 Persentase kasus hukum yang terselesaikan	80	80	100.00	Baik
		3 Jumlah penyuluhan hukum yang dilaksanakan	3	1	33.33	Cukup
	Rerata Capaian Sasaran 40				81.48	Baik

Kementerian Agama (Kemenag) berkomitmen untuk melakukan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Karenanya, Kemenag siap bersinergi dengan seluruh pihak untuk mendukung tercapainya hal tersebut. Birokrasi saat ini harus mempunyai orientasi melayani dan kompeten terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban serta bersih dari KKN dan politisasi, dengan 9 program percepatan untuk reformasi Birokrasi.

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai bahkan melebihi target yang ditetapkan dengan kategori sangat baik. Untuk indikator Persentase produk hukum yang diterbitkan dapat dilihat dari banyak nya produk-produk yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Provinsi Aceh yang mengandung unsur hukum dan mengikat seperti surat keputusan, surat edaran dan berbagai produk lainnya. Sedangkan untuk indikator Persentase kasus

hukum yang terselesaikan dapat dilihat dari penyelesaian kasus-kasus yang berkaitan dengan Kementerian Agama seperti kasus penggugatan tanah waqaf oleh ahli waris dan kasus-kasus lainnya. Sedangkan untuk jumlah penyuluhan hukum dapat berupa pelaksanaan sosialisasi aturan-aturan baru yang dikeluarkan baik oleh pemerintah, Kementerian Agama dan Kementerian lainnya.

Untuk indikator Persentase produk hukum yang diterbitkan realisasi melebihi dari target yang ditetapkan dengan capain mencapai 111,11%. Tingginya capaian ini tidak dapat dilepaskan dari telah menguatnya pemahaman dari para pelaksana kegiatan tentang pentingnya legalitas pelaksanaan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan adanya persyaratan bahwa setiap pelakasanaan proses pencairan anggaran salah satu dokumen yang harus dilengkapi adalah SK Pelaksanaan Kegiatan.

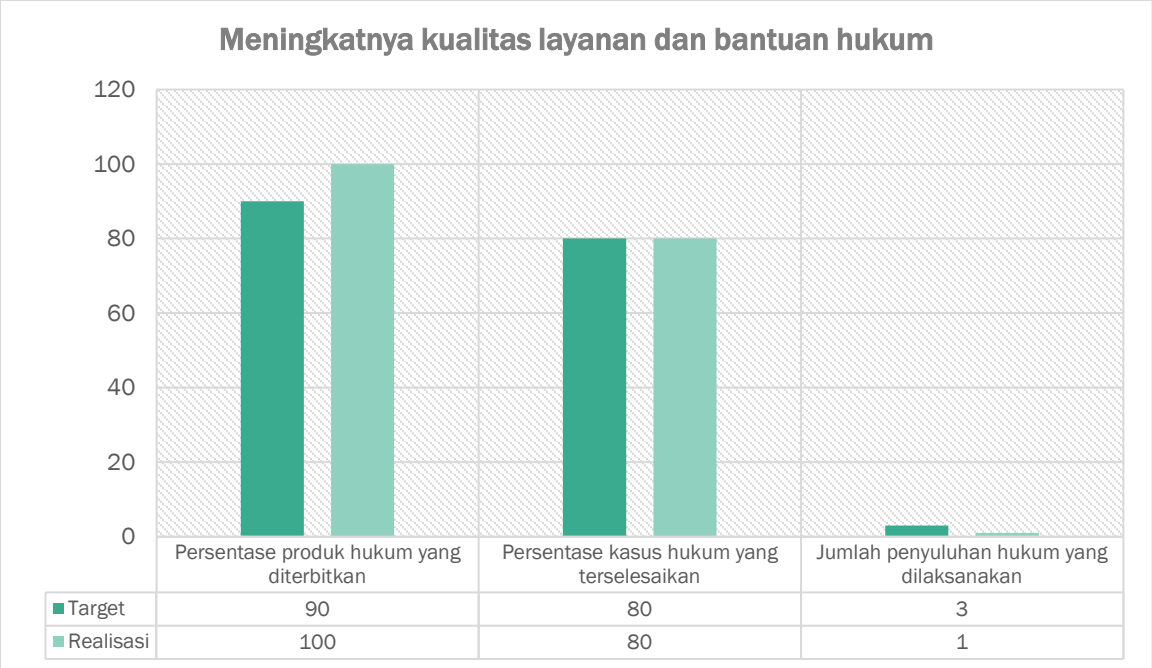

Sasaran Strategis 41 : Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase Rekomendasi izin orang asing, dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
41	Meningkatnya kualitas pengelolaan kerjasama luar negeri	Persentase rekomendasi izin orang asing	95	95	100	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 40				100	Baik

Pemberian rekomendasi bagi orang asing yang dikeluarkan oleh kementerian agama tentang tata cara pengurusan orang asing di bidang agama mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengurusan Dokumen Orang Asing Bidang Agama. Di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh pemberian Rekomendasi untuk memperoleh Izin Menggunakan Tenaga Asing. Izin menggunakan Tenaga Asing (IMTA) adalah izin yang harus dimiliki untuk setiap tenaga asing yang dipekerjakan oleh kegitatan usaha PMA/PMDN. Untuk WNA yang bekerja di bidang agama, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) mensyaratkan rekomendasi dari Kementerian Agama, dengan estimasi waktu Estimasi

waktu penyelesaian selama 2 jam (120 menit). Dengan Persyaratan sebagai berikut :

1. Surat permohonan dari lembaga penjamin
2. Fotokopi keputusan pengesahan RPTKA
3. Fotokopi paspor TKA
4. Fotokopi polis asuransi kesehatan TKA (Fotokopi KTP penjamin/direktur perusahaan)
5. Fotokopi ijazah/SK dari pembinaan penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja
6. Pas foto 4x6 (2 lembar) berlatar merah

Dilingkungan kanwil Kementerian agama provinsi Aceh pelaksanaan indikator Persentase rekomendasi izin orang asing dilaksanakan oleh Subkor Kepegawaian dan hukum. Kebanyakan penyelesaian dokumen dimaksud didominasi oleh permohonan pengurusan izin terkait mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas yang ada di Aceh dan ada juga kegiatan yang terkait dengan studi banding pendidikan.

Sasaran Strategis 42 : Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan delapan Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja, Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti, Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan, Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71), Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya, Persentase data ASN yang diupdate, Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses, dengan realisasi total mencapai 100,24% dengan kategori Baik Sekali, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan		Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
42	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	1	Persentase dokumen perencanaan ASN yang sesuai kebutuhan satuan kerja	100	95	95.00	Baik
		2	Persentase laporan permasalahan kepegawaian di bidang kode etik, disiplin, pemberhentian dan pensiun yang ditandaklanjuti	95	75	78.95	Cukup
		3	Persentase kesesuaian pemanfaatan hasil assesmen kompetensi dengan jabatan	50	53	106.00	Baik Sekali
		4	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	70	70	100.00	Baik
		5	Persentase ASN yang memenuhi syarat leveling kompetensi jabatannya	60	60	100.00	Baik
		6	Persentase ASN yang diusulkan mutasi tepat waktu	95	90	94.74	Baik
		7	Persentase data ASN yang diupdate	90	92	102.22	Baik Sekali
		8	Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses	60	75	125.00	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 42					100.24	Baik Sekali

Penilaian Kinerja PNS bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karier. Penilaian dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan

tingkat unit atau organisasi, dengan memperhatikan target, capaian, hasil, dan manfaat yang dicapai, serta perilaku PNS.

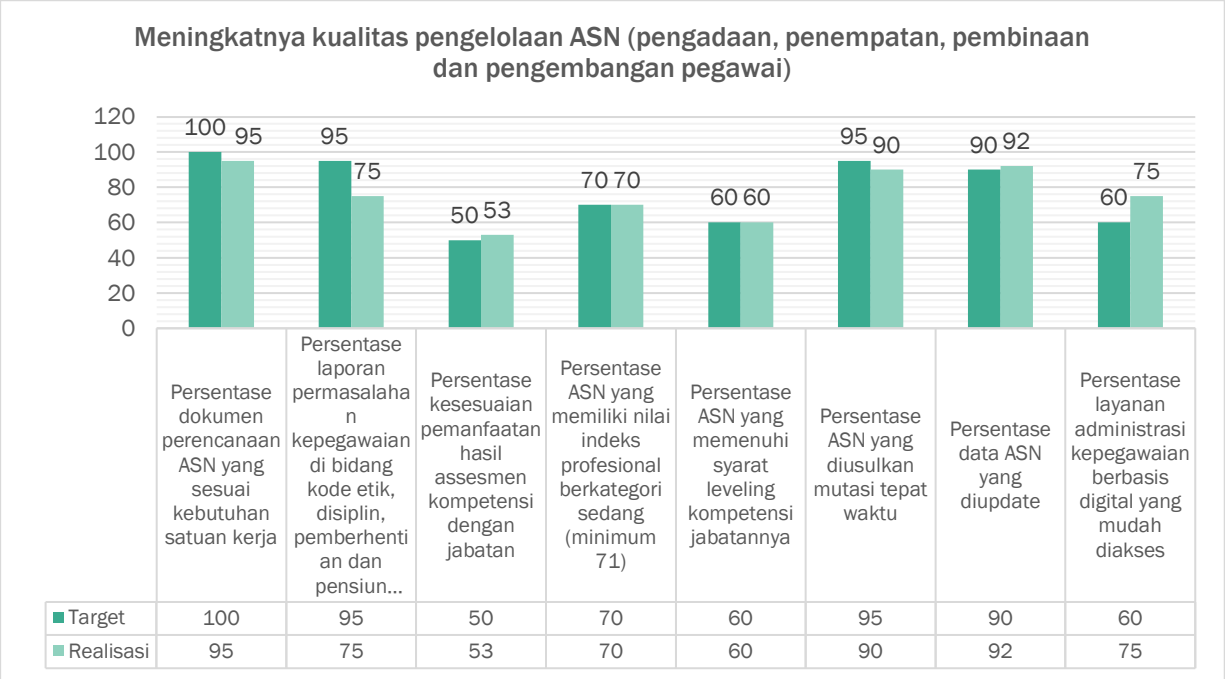

Untuk indikator Persentase layanan administrasi kepegawaian berbasis digital yang mudah diakses realisasi kinerja mencapai lebih dari yang ditargetkan sebesar 120%. Capain kinerja ini dapat dilihat dari proses digitalisasi kegiatan kepegawaian dalam bentuk aplikasi APIK 2022. Aplikasi ini memungkinkan proses administrasi layanan kepegawaian dapat berlangsung cepat dan tepat, karena untuk beberapa proses tertentu pegawai pengelola administrasi kepegawaian tidak harus datang lagi ke Kanwil Kemenag dengan membawa berkas akan tepapi bisa langsung pengusulan melalui sistem yang telah ada.

Aplikasi APIK Kemenag Provinsi Aceh

Sasaran Strategis 43 : Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan empat Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu, Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK), Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal dan Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama dengan realisasi total mencapai 96,67% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
43	Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan	1 Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu,	2	2	100.00	Baik
		2 Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK)	95	85	89.47	Baik
		3 Persentase realisasi pelaksanaan anggaran yang optimal	95.69	93	97.19	Baik
		4 Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama	50	46	92.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 43				94.67	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Secara keseluruhan capaian kinerja ini berada di kategori Baik dengan persentase mencapai 96,67%. Hal ini dikarenakan semuan indikator kegiatan terealisasi sesuai dengan target yang diharapkan. Pelaksanaan indikator Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu telah dilaksankan sesuai dengan ketentuan karena penyusunan laporan ini merupakan salah satu bentuk kewajiban yang harus diselesaikan dan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tranparansi kegiatan dan tentunya merupakan target pelaksanaan audit oleh setiap auditor yang melaksanakan kegiatan di kanwil kementerian Agama Provinsi Aceh. Di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh terdiri dari 8 satker yang tentunya setiap semester ada 8 Laporan keuangan semester yang harus diselesaikan. Bahkan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh juga memperoleh penghargaan untuk beberapa kategori Laporan Keuangan.

Penghargaan Terbaik ke 2 Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W

Sedangkan untuk indikator Persentase satuan kerja yang telah menerapkan Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan (PIPK) pada prinsipnya memang sudah berjalan dengan baik dengan realisasi 89,47%. Untuk kegiatan ini masih perlu lebih ditingkatkan dikarenakan administrasi keuangan merupakan sesuatu hal yang sangat sensitif dan sangat rawan untuk dilaksanakan audit sehingga pada prinsipnya perlu untuk terus ditingkatkan dan dilakukan perbaikan kedepannya dalam rangka peningkatan tata kelola administrasi keuangan. Sedangkan untuk indikator Persentase penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama untuk penyelesaian temuan menjadi nihil masih sangat sulit dilakukan dalam tempo yang singkat karena berbagai kendala dan kondisi lapangan terkait objek yang terkena temuan. Maka untuk penyelesaian ini sangat dibutuhkan peran aktif pimpinan sehingga proses penyelesaian tagihan baik angka maupun administrasi dapat berjalan lebih cepat

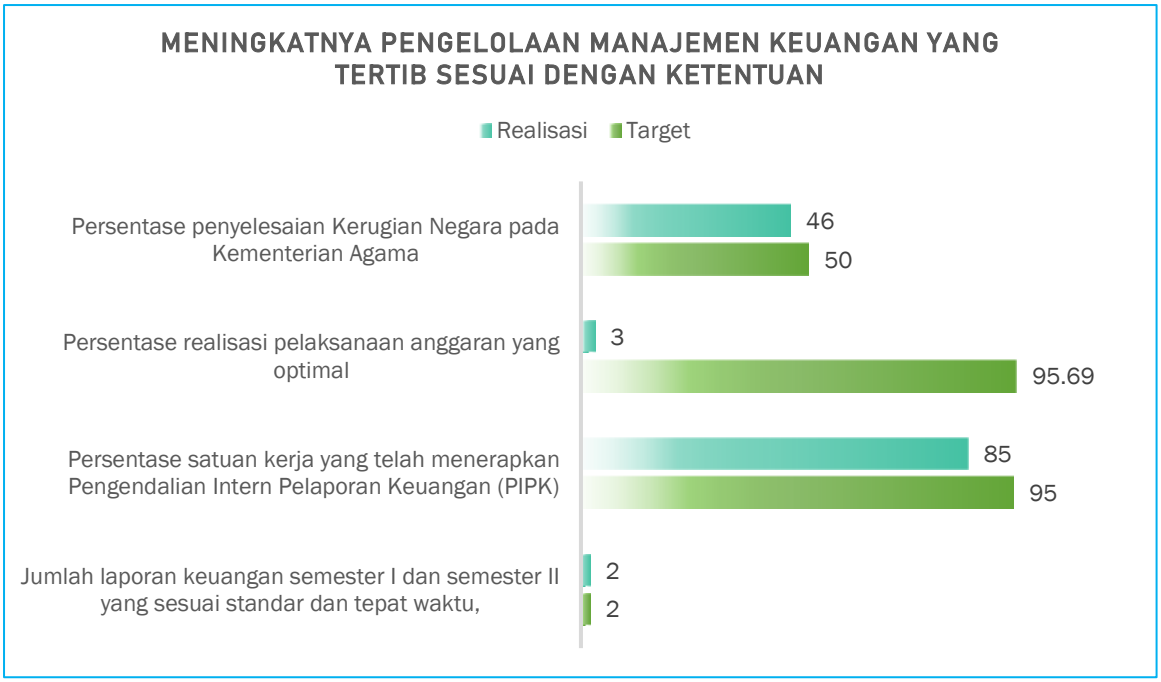

Sasaran Strategis 44 : Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel

Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya, Persentase tanah yang bersertifikat dan Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN dengan realisasi total mencapai 95,35% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
44	Meningkatnya pengelolaan BMN yang akuntabel	1 Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	45.77	45	98.32	Baik
		2 Persentase tanah yang bersertifikat	36.5	35	95.89	Baik
		3 Persentase nilai *Opname Physic* (OP)BMN	98	90	91.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 44				95.35	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Indikator kegiatan pada sasaran kinerja ini secara keseluruhan dilaksanakan oleh bagian sekretariat dalam hal ini subkor keuangan dan BMN. Secara keseluruhan seluruh aset yang ada di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh telah dilaksanakan Penetapan Status Penggunaan kecuali untuk aset yang pengadaannya pada atahun anggaran berjalan yang biasanya dilaksanakan PSP pada awal tahun berikutnya. Sedangkan untuk aset yang berupa kendaraan dinas maupun laptop telah dibuatkan Surat Izin Pemakaian sebagai bentuk legalitas penggunaan dan legalitas hukum.

Opname fisik barang milik negara merupakan salah satu metode untuk mengetahui kondisi aset yang sebenarnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan untuk aset tersebut apakah perlu dilakukan penghapusan atau masih bisa digunakan. Untuk indikator Persentase tanah yang bersertifikat dan Persentase nilai *Opname Physic* (OP) BMN realisasi kegiatan telah mencapai 91,84%. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan walaupun belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan diakrenakan beberapa kendala dilapangan.

Sasaran Strategis 45 : Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi
Meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan yang tertib sesuai dengan ketentuan
Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis, Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi dan Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti dengan realisasi total mencapai 94,78% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
45	Meningkatnya kualitas penataan dan penguatan manajemen organisasi	1 Persentase satuan organisasi/kerja yang menetapkan dan mengevaluasi standar operasional prosedur berdasarkan peta proses bisnis	80	70	87.50	Baik
		2 Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi	60	60	100.00	Baik
		3 Persentase administrasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	95	92	96.84	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 45				94.78	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait. Untuk indikator kinerja Persentase laporan kinerja satuan organisasi yang dievaluasi realisasinya telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100%. Laporan Kinerja (LKJ) ini merupakan pertanggungjawaban atas meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Good Governance), maka perlu penerapan sistem yang tepat, jelas, terukur dan legitimate dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan disusunnya Laporan Kinerja ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan

seharusnya dicapai.

2. Mendorong pelaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

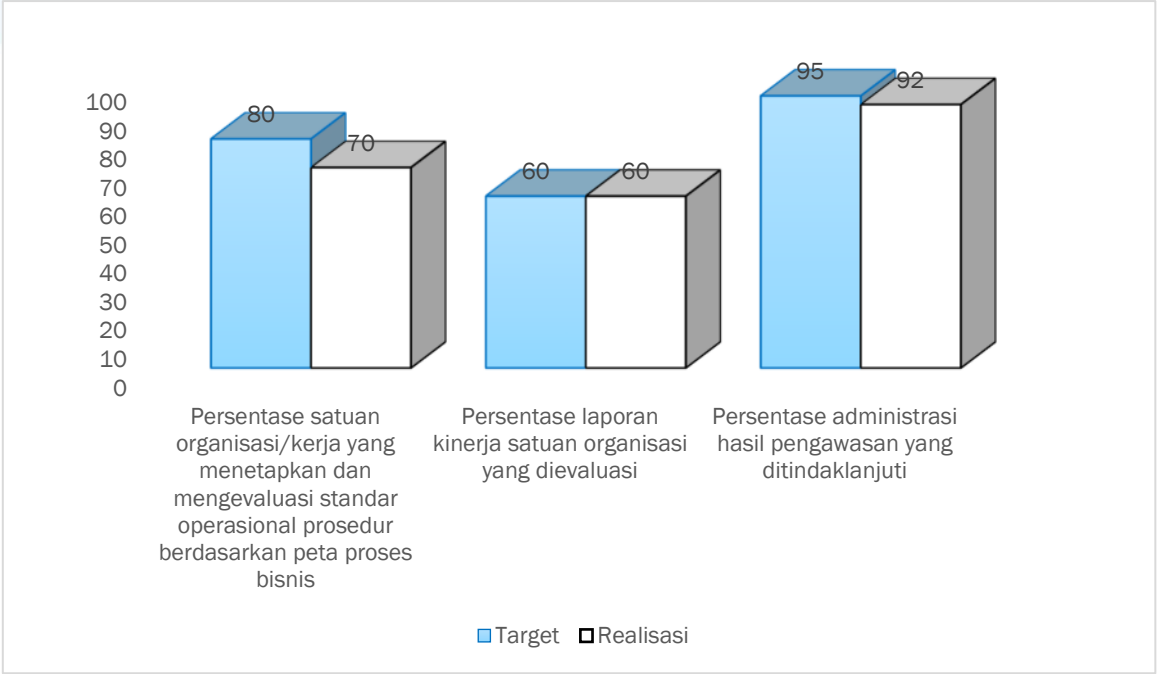

Sasaran Strategis 46 : Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi, Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas dan Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja, dengan realisasi total mencapai 98,39% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
46	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	1 Persentase satuan kerja yang telah dilakukan evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi	90	85	94.44	Baik
		2 Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas	35	37	105.71	Baik Sekali
		3 Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja	40	38	95.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 46				98.39	Baik

Pembangunan Zona Intergritas mendasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 sebagai perubahan dari Permenpan RB Nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM). Sedangkan di Kementerian Keuangan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.01/2017 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi

dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM). Pelaksanaan Reformasi Birokrasi sejak tahun 2009 terus dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025, saat ini pelaksanaan Reformasi Birokrasi telah memasuki periode kedua dan akan menuju periode ketiga atau periode terakhir masa berlaku Road Map. Pada periode pertama hingga periode kedua telah tercapai banyak kondisi yang mendukung sasaran Reformasi Birokrasi, yaitu birokrasi yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi; birokrasi yang efektif dan efisien; dan birokrasi yang mempunyai pelayanan publik yang berkualitas.

Indikator Jumlah satuan kerja yang dibina dalam peningkatan zona integritas capaian memang melebihi target yang telah ditetapkan dengan realisasi mencapai 105,71%, capaian ini tidak terlepas dari kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh subkor ortala dan KUB kepada satker-satker yang berada di provinsi Aceh walaupun secara umum masih sedikit secara total satker di provinsi Aceh masih rendah.

Sedangkan untuk realisasi indikator Jumlah agen perubahan yang dibina untuk mengimplementasikan program kerja memang sudah mendekati target dari yang ditetapkan dengan realisasi mencapai 95%, akan tetapi untuk menunjukkan kinerja agen perubahan dilapangan memang dibutuhkan kerja lebih nyata sehingga bisa berdampak langsung dilapangan dalam rangka pebaikan tata kelola dan kinerja dalam rangka mencapai target Zona Integritas karena hingga saat ini satker yang berada dilingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Aceh belum ada satker yang berhasil mencapai kategori Zona Integritas (WBK dan WBBM).

Kegiatan Pembinaan ZI di MAN IC Aceh Timur

Sasaran Strategis 47 : Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan tiga Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase output perencanaan yang berbasis data, Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra, Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti, dengan realisasi total mencapai 99,30% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
47	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	1 Persentase output perencanaan yang berbasis data	95	95	100.00	Baik
		2 Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	95	93	97.89	Baik
		3 Persentase perencanaan kerjasama yang ditindaklanjuti	75	75	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 47				99.30	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait yang dalam hal ini dilaksanakan oleh subkor Data, Informasi dan Perencanaan. Secara umum keseluruhan realisasi sudah berjalan dengan baik karena semua indikator yang termuat dalam sasaran strategis tersebut sudah dilaksanakan seluruhnya,

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran mempunyai tahapah-tahapan yaitu :

1. Penyusunan Pagu Indikatif, merupakan dasar alokasi awal dalam rangka penyusunan Rancangan APBN oleh Pemerintah Pusat, maka proses penghitungan kapasitas fiskal menjadi salah satu hal yang krusial
2. Penyusunan Pagu Anggaran, Pagu Anggaran Tahapan ini Menteri Keuangan menetapkan Pagu Anggaran K/L dengan berpedoman pada kapasitas fiskal, besaran Pagu Indikatif, Renja-K/L, dan RKP, dan memperhatikan hasil evaluasi Kinerja K/L
3. Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran, Pagu Alokasi Anggaran Tahap ini merupakan tahapan Akhiir dalam rangkaian tahapan penyusunan Anggaran.

Dalam Proses penyusunan anggaran, akurasi data sangat dibutuhkan untuk meminimalisir berbagai masalah yang terjadi kedepannya. Untuk indikator Persentase output perencanaan yang berbasis data pada kanwil Kemenag Provinsi Aceh telah menerapkan penyusunan berbasis data. Hal ini dapat dilihat dari mekanisme penyusunan anggaran yang dilaksanakan yaitu berbasis *bottom up.* Karena seyogyanya satker dibawahlah yang benar-benar memahami dan meliki data akurat terkait kebutuhan pada tahun selanjutnya walaupun nantinya saat penyusunan pagu definitif tetap harus mengikuti ketersediaan dan alokasi anggaran yang disiapkan oleh pemerintah.

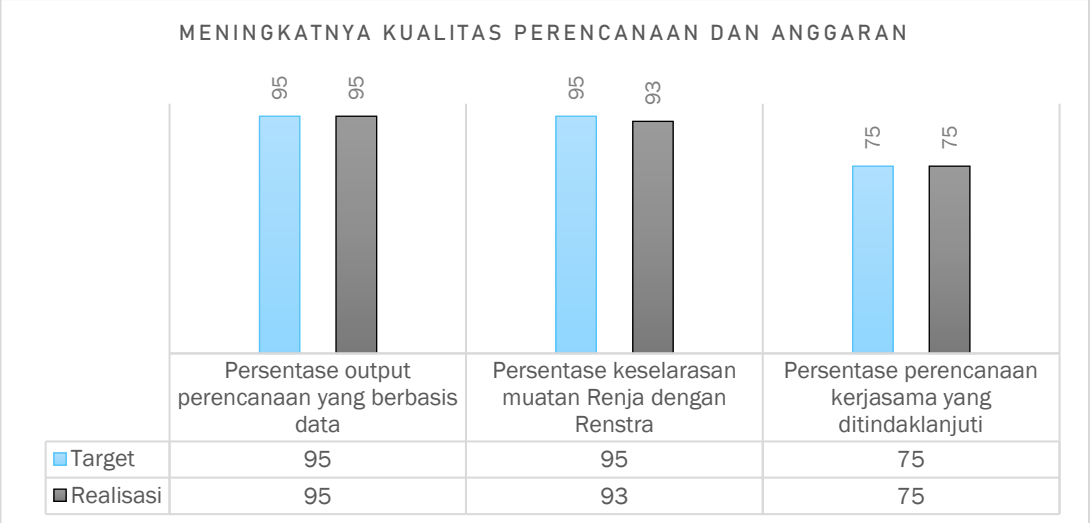

Sasaran Strategis 48 : Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas, Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti, dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
48	Meningkatnya kualitas pemantauan dan evaluasi perencanaan dan anggaran	1 Persentase laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran yang berkualitas	95	95	100.00	Baik
		2 Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti	75	75	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 48				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait yang dalam hal ini dilaksanakan oleh subkor Data, Informasi dan Perencanaan. Kedua indikator tersebut masing masing terealisasi sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100%. Untuk laporan realisasi anggaran telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan ketentuan berlaku sedangkan untuk rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional yang ditindaklanjuti juga telah dilaksanakan seluruhnya dimana DIPA yang diserahkan kepada masing-masing satker untuk dilaksanakan telah mencerminkan dan memuat rencana pembangunan nasional.

Penyerahan DIPA 2022 oleh Kakanwil kepada Kabag TU

Laporan capaian kinerja perencanaan dan anggaran dapat diartikan sebagai laporan Pencapaian kinerja sebagai suatu proses yang dilakukan untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan dan dperjanjikan pada awal tahun sebagai bentuk akuntablitas pelaksanaan kinerja selama tahun anggaran tersebut berjalan. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menyusun laporan dimaksud sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 1 laporan selama tahun anggaran tersebut.

Sasaran Strategis 49 : Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar, dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
49	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kantor	Persentase pemenuhan kebutuhan prasarana kantor sesuai standar	80	80	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 49				100.00	Baik

Secara keseluruhan untuk kinerja diatas pencapaian kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan dengan target yang ditetapkan sebesar 80 kegiatan telah direalisasikan sebesar 80 juga. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan anggaran yang memadai sehingga dapat dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan. Pemenuhan kebutuhan berupa peralatan dan mesin maupun bangunan fisik, yang sumber pendanaannya dari DIPA/pengadaan rutin maupun melalui dana SBSN. Pengadaan berupa peralatan dan mesin lebih banyak bersumber dari dana DIPA sedangkan untuk pengadaan berupa Fisik lebih banyak berasal dari dana SBSN yang peruntukannya untuk KUA, gedung PLHUT (Pelayanan Haji dan Umrah Terpadu) ataupun bangunan ruang kelas (RKB) yang tersebar di beberapa kabupaten/kota.

Sarana dan Prasarana Kantor Pengadaan Tahun 2022 (Meja Kerja dan PC. Unit)

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali. Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Oleh karena itu untuk dapat digunaka secara maksimal perlu ditetapkan standar sarana dan prasarana kantor. Adapun tujuan penyusunan standar sarana dan prasarana kantor adalah untuk: a. menciptakan keselamatan, keamanan, kesehatan dan kenyamanan kerja; b. mewujudkan penataan yang bernilai estetika; c. menciptakan keleluasaan bergerak secara sehat dan teratur; dan d. mewujudkan sarana dan prasarana kantor sesuai standar.

Sasaran Strategis 50 : Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan lima Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu, Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik, Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen, Persentase menurunnya lelang gagal dan Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding, dengan realisasi total mencapai 88% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
50	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	1 Persentase surat masuk yang ditindaklanjuti secara tepat waktu	100	100	100.00	Baik
		2 Persentase dokumen yang dikirim secara elektronik	100	80	80.00	Baik
		3 Persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen	100	60	60.00	Cukup
		4 Persentase menurunnya lelang gagal	80	80	100.00	Baik
		5 Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	80	80	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 50				88.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilaksanakan oleh bidang terkait yang dalam hal ini dilaksanakan oleh subkor umum dan humas selaku leading sektor pelaksanaan tugas. Secara umum pelaksanaan tugas pada sasaran strategis ini sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi untuk sasaran strategis persentase surat yang diarsipkan dalam e-dokumen masih berada pada kategori cukup atau bisa dikatakan masih belum mendekati target yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari masih kurangnya penerapan teknologi informasi berbasis elektronik untuk pelayanan tata naskah dinas dilingkungan Kanwil Kementerian Agama provinsi Aceh. Memang untuk penomoran surat sudah dilaksanakan secara online akan tetapi untuk proses disposisi surat masih berbasis manual sehingga apabila pejabat pendisposisian surat sedang tidak berada di tempat tugas maka proses administrasi surat akan tersendat. Kedepan proses ini masih perlu dilakukan perbaikan dalam rangka percepatan transformasi digital dalam segala bidang yang merupakan cita-cita dari reformasi birokrasi menuju WBK dan WBBM.

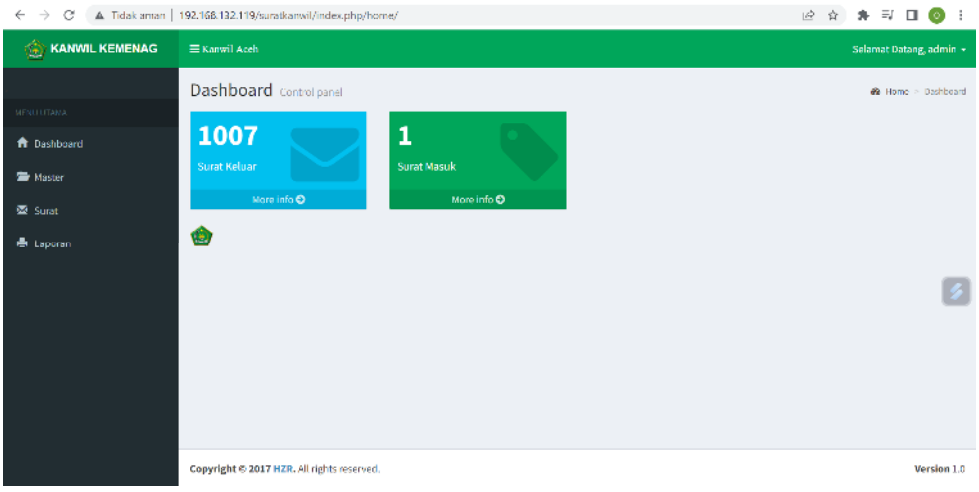

Aplikasi Persuratan Kanwil Kemenag Provinsi Aceh

Tata naskah dinas sebagai salah satu unsur administrasi umum meliputi, antara lain, pengaturan tentang jenis dan penyusunan naskah dinas, penggunaan lambang negara, logo dan cap dinas, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengurusan naskah dinas korespondensi, kewenangan, perubahan, pencabutan, pembatalan produk hukum, dan ralat. Ketentuan tentang tata naskah dinas yang berlaku untuk seluruh instansi pemerintah telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas. Dengan adanya Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, ketentuan dalam Pedoman Umum Tata Naskah Dinas tersebut perlu disesuaikan. Dilingkungan Kementerian Agama tata naskah dinas telah diatur dalam KMA Nomor 9 Tahun 2016.

Grafik sasaran strategis Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa

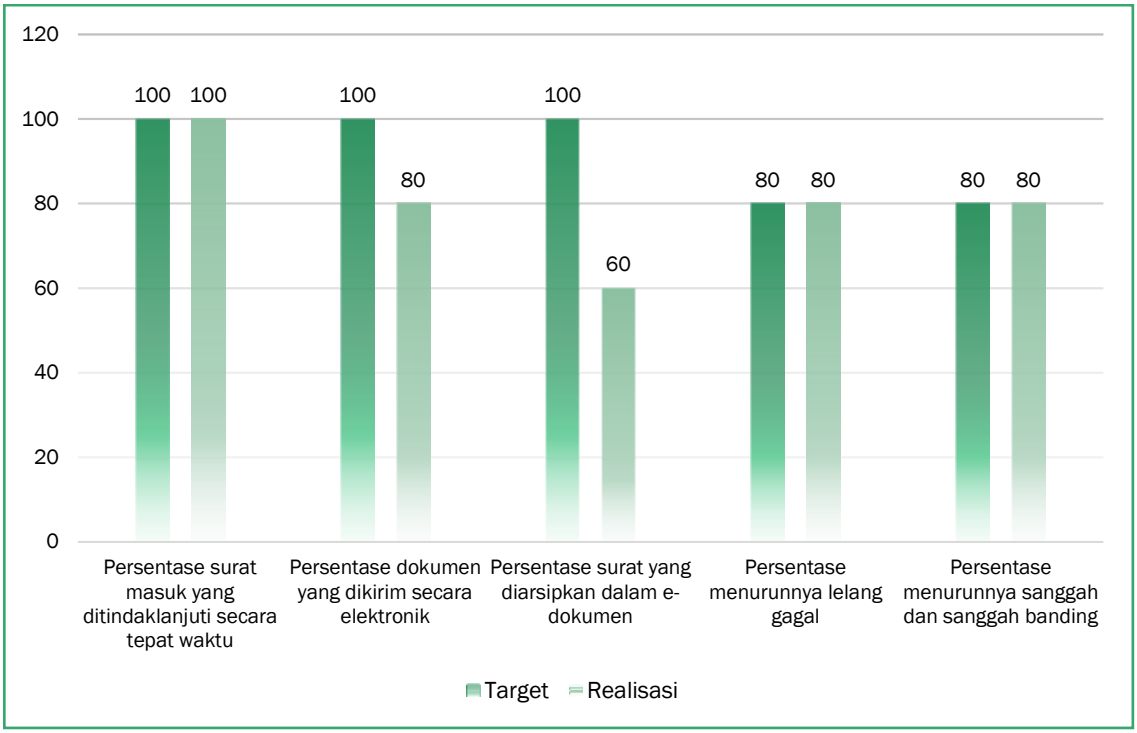

Sedangkan untuk pelaksanaan lelang sudang berjalan dengan cukup baik dan transparan, walaupun memang tidak dapat dipungkiri tetap ada pihak-pihak yang tidak puas terhadap pelaksanaan proses lelang dimaksud.

Sasaran Strategis 51 : Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan dengan realisasi total mencapai 107,50% dengan kategori Sangat Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
51	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	Persentase kepuasan pelayanan tamu pimpinan	80	86	107.50	Baik Sekali
	Rerata Capaian Sasaran 51				107.50	Baik Sekali

Pelayanan prima merupakan bentuk pelayanan jasa sebagai tindak kepedulian perusahaan terhadap pelanggan atau tamu untuk memenuhi kepuasaan mereka. Dengan pelayanan yang sangat baik, tentu membuat tamu yang datang merasa nyaman dan merasa sangat dihargai. Pelayanan prima yang diberikan mencakup sikap, perhatian, tindakan, kemampuan, penampilan serta tanggung jawab. Dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pelayanan tamu-tamu yang berkunjung ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh merasa sangat puas, hal ini tentunya tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan oleh petugas terkait, walaupun memang tidak dapat dipungkiri terkadang masih ada tamu yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan baik dari segi letak parkir dan pelayanan satpam yang terkadang belum maksimal.

Dari hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelayanan prima telah diterapkan dalam pelayanan tamu oleh bagian respsionis terutama dalam tiga poin berikut;

1) Etika dalam melayani tamu, menggunakan bahasa yang baik dan baku ketika berbicara dengan tamu.
2) Identitas dan jenis-jenis tamu, pelayanan tamu dilaksanakan dengan sopan dan ramah.
3) Tindak lanjut penerimaan tamu, tersedianya ruang untuk tamu menunggu ketika tamu tersebut harus menunggu orang yang akan ditemui, bersikap sopan kepada setiap tamu apalagi ketika mereka tidak sabar menunggu dan selalu mengusahakan tamu agar merasa senang dan tidak bosan.

Walikota Subulussalam berkunjung ke Kanwil Kemenag Provinsi Aceh

Sasaran Strategis 52 : Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi

Humas atau hubungan masyarakat dikenal sebagai bagian dari organisasi yang bertugas berkomunikasi dengan publik, baik berupa komunikasi satu arah atau dua arah. Kehumasan adalah bagian dari kajian ilmu komunikasi. Karena merupakan bagian dari Ilmu Komunikasi, maka kajian kehumasan akan selalu dipandang dari perspektif induk ilmunya yaitu berkomunikasi. Singkatnya, kegiatan atau praktik kehumasan adalah kegiatan berkomunikasi. Adapun fungsi humas dalam sebuah oerganisasi adalah sebagai penyampai informasi dan sebagai pencari informasi.

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi dan Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter. Dengan realisasi total mencapai 97,50% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
52	Meningkatnya kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1 Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	20	19	95.00	Baik
		2 Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter	90	90	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 52				97.50	Baik

Pada era media sosial sekarang, organisasi dari skala kecil hingga besar, berlomba-lomba mempercantik media sosialnya di berbagai platform. Hal itu didasari bahwa kini media sosial menjadi pusat keramaian baru, dan akun media sosial akan mencerminkan "wajah" organisasi itu sendiri, sehingga merupakan keharusan apabila akun media sosial dikelola secara serius. Berbagai strategi dilakukan organisasi untuk menarik minat publik dalam rangka meningkatkan brand awareness, contohnya mengikuti trend media sosial yang sedang viral. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin mempertegas bahwa saat ini bagian kehumasan/layanan publik menjadi bagian yang semakin diperhitungkan, sejak pandemi Covid-19 merebak dan organisasi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan membatasi pertemuan, maka berbagai acara mulai diselenggarakan secara daring, disini bagian kehumasan berperan untuk mensukseskan acara dari sejak pra acara hingga pelaksanaan acara.

Jika dilihat dari tabel diatas, maka indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi telah mendekati target yang ditetapkan dengan kategori baik. Capaian kinerja ini dapat dilihat dari banyaknya berita-berita tentang prestasi dan kinerja-kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yang dipublikasikan di berbagai media baik media sosial, media cetak media televisi dan lainnya. Sedangkan untuk indikator pelaksanaan kegiatan yang

dipublikasi dan Persentase pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama yang dicounter dapat dilihat dari bagaimana kinerja kantor dalam memback up dan mencounter pemberitaan miris yang mungkin dapat merusak nama institusi Kementerian Agama.

Salah satu pemberitaan tentang Kemenag Prov. Aceh di Website Info Publik

Sasaran Strategis 53 : Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan dua Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah sistem informasi yang memenuhi standar dan Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable. Dengan realisasi total mencapai 98,75% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
53	Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	1 Persentase data agama dan pendidikan yang valid, dan reliable	80	79	98.75	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 53				98.75	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi telah mendekati target yang ditetapkan dengan kategori baik. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk mencapainya target tersebut seperti memperbaiki kualitas jaringan dilingkungan kantor dan penyempurnaan berbagai sistem atau aplikasi yang digunakan dan mendukung kinerja instansi. Selain ini kerjasama dengan berbagai pihak dalam menyempurnakan data-data agama juga telah dilaksanakan seperti kerjasama dengan kesbangpol Aceh dan FKUB Provinsi. Sistem Informasi saat ini tidak lagi sebatas mendukung proses bisnis namun juga sebagai business enabler, di mana bisnis sudah sangat bergantung penuh pada kualitas SI/TI yang dimiliki, bahkan SI/TI dapat menginisiasi proses bisnis baru pada di area tertentu.

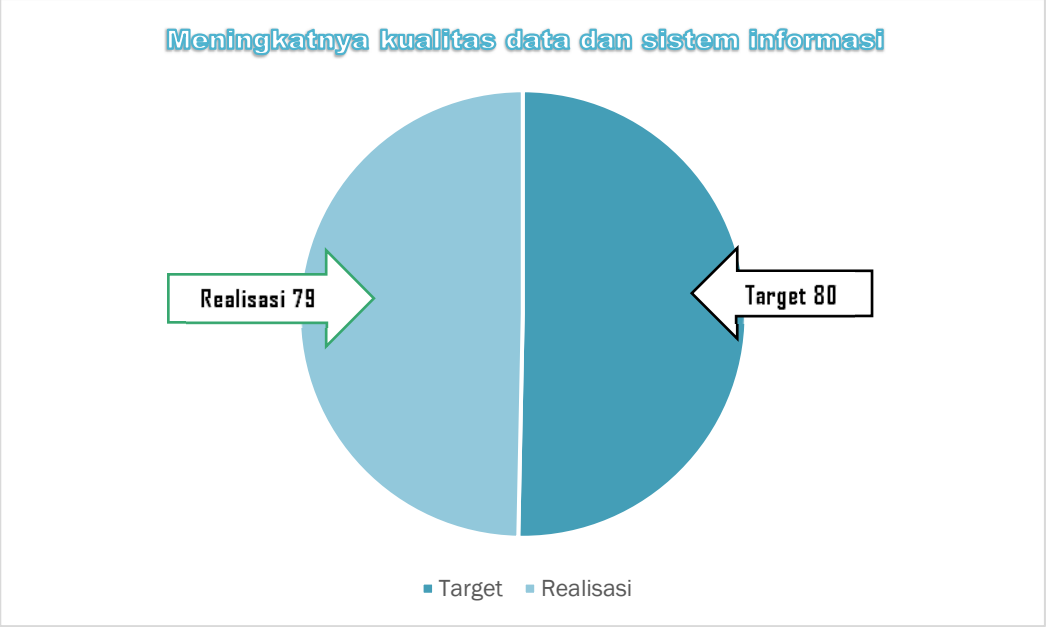

Dalam berbagai pembicaraan maupun diskusi, sebagian pihak sering menyamakan atau mempertukarkan antara data dan informasi, namun secara konsepsi keduanya berbeda. Hal tersebut dapat diterima jika terjadi dalam pembicaraan lisan, namun tidak demikian bagi pihak-pihak yang memiliki pemahaman data dan informasi dengan baik.

Sasaran Strategis 54 : Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan

Untuk mengukur tercapainya sasaran strategis ini Kementerian Agama Provinsi Aceh telah menetapkan satu Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional. Dengan realisasi total mencapai 100% dengan kategori Baik, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
54	Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan	Jumlah Pengawas, Guru, Pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	1	1	100.00	Baik
	Rerata Capaian Sasaran 54				100.00	Baik

Indikator ini diukur dengan membandingkan target dan realisasi yang telah ditetapkan sesuai perjanjian kinerja dengan hasil realisasi sesuai bahkan melebihi target yang ditetapkan dengan kategori baik. Sasaran kegiatan ini dilihat dari tersalurkannya gaji, tunjangan dan operasional yang tersalurkan kepada penerima baik pegawai negeri ataupun non pegawai negeri.

Dalam Pasal 80 UU 5/2014 disebutkan bahwa selain gaji, PNS juga menerima tunjangan dan fasilitas, dimana tunjangan tersebut meliputi tunjangan kinerja dan tunjangan kemahalan. Tunjangan kinerja yang diberikan kepada PNS merupakan tunjangan yang dibayarkan sesuai pencapaian kinerja, sedangkan tunjangan kemahalan merupakan tunjangan yang dibayarkan sesuai dengan tingkat kemahalan berdasarkan indeks harga yang berlaku di daerah masing-masing. Sesuai ketentuan Pasal 80 UU 5/2014, tunjangan PNS yang bekerja pada Pemerintah Pusat dibebankan kepada APBN, sedangkan Tunjangan PNS yang bekerja pada Pemerintah daerah dibebankan pada APBD.

Grafik perbandingan target dan realisasi Meningkatnya kualitas administrasi pendidikan keagamaan

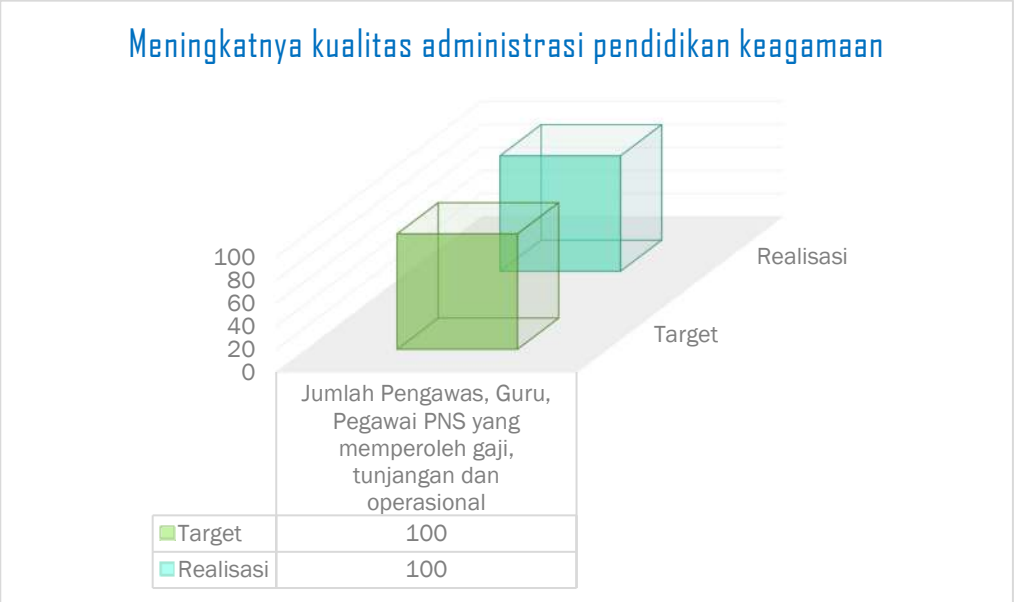

B. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Survei Kepuasan Masyarakat

Untuk mengetahui indeks kualitas pelayanan publik yang prima perlu dilaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan memedomani Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat pada Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, karena itu Satuan Kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh turut berkomitmen untuk melakukan peningkatan secara transparan, tepat, terukur dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat dengan menyusun Laporan Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2022.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa jumlah total responden yang telah mengisi survei sebanyak 802 responden, hasil dari pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat pada Semester I, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh memperoleh nilai interval 3,29 dengan indeks nilai interval konversi sebesar 82,42. Namun pada rekapitulasi keseluruhan dari data Semester II, Indeks Kepuasan Masyarakat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh mengalami kenaikan sebesar 0,35 %, sehingga total hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2022 memperoleh 82,76 atau dalam sekala Linkert sebesar 3,31.

Hasil tersebut jika kita konversikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, menjelaskan bahwa kualitas mutu pelayanan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di nilai Baik serta kinerja unit pelayanan masuk dalam kategori B.

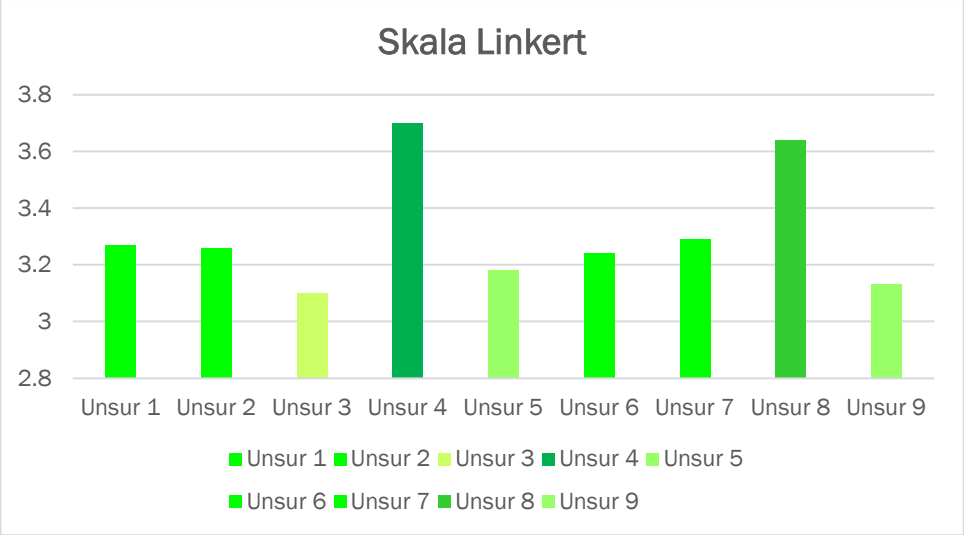

Berdasarkan infografis di atas, terdapat dua unsur pelayanan publik pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, diantaranya adalah unsur keempat yaitu kewajaran biaya atau tarif dan unsur ke delapan yaitu penanganan pengaduan, saran dan masukan.

Untuk unsur keempat tentang kewajaran biaya dan tarif mendapatkan nilai interval sebesar 3,70 dan interval konversi sebesar 92,41 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut merupakan konsekuensi logis dari keseluruhan pelayanan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh tidak dikenakan biaya/gratis. Sedangkan, untuk unsur kedelapan tentang penanganan pengaduan, saran dan masukan mendapatkan nilai interval sebesar 3,64 dan nilai interval konversi sebesar 91,01 dengan kategori sangat baik. Pada unsur ini mendapatkan nilai sangat baik dari responden dikarenakan pada Kantor Wilayah telah tersedia sarana pengaduan dan saran pada Website Kemenag Aceh serta pada Form Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat juga menyediakan pertanyaan Saran dan Masukan untuk mendukung tingginya indeks pada unsur ini.

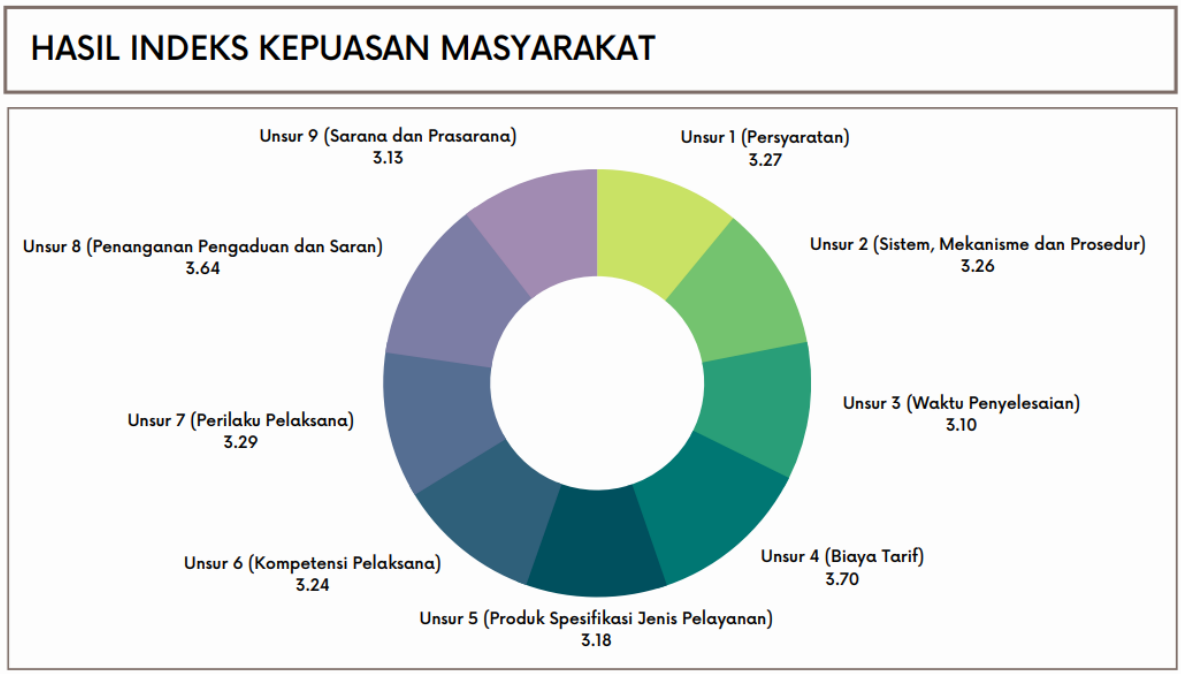

Berdasarkan hasil analisis Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh maka disimpulkan bahwa Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 pada Kantor Wilayah

Kementerian Agama Provinsi Aceh menunjukkan kategori BAIK yaitu dengan nilai interval 3.31 dan nilai interval konversi 82.77. Hal tersebut merupakan wujud dari kualitas pelayanan publik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh pada Tahun 2022.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022

82.77

Jumlah : 802 Orang
Jenis Kelamin :
- Laki-Laki : 384
- Perempuan : 418

Pendidikan :
- SMA : 75
- Diploma : 16
- S-1 : 627
- Pascasarjana : 75
- Lainnya : 5

Periode Survei : 1 Mei 2022 s.d 26 Desember 2022

TERIMAKSIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

Penghargaan dari Kementerian Keuangan

Dan tahun 2022 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh berhasil meraih peringkat pertama keuangan kategori Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah Besar,". Capaian ini menunjukkan adanya kekompakan dan tim yang solid dalam bekerja, dimulai sejak perencanaan hingga realisasi berbagai program dan kegiatan sesuai tenggat waktu dan target yang direncanakan. Fokus, disiplin dan kerja keras yang ditunjukkan dalam memanfaatkan anggaran yang tersedia sesuai aturan dan memberikan faedah bagi khalayak masyarakat telah membuahkan hasil walaupun di Aceh memiliki satker terbanyak hingga 712 unit.

Kakanwil Kemenag Provinsi Aceh diwakili oleh Kabag Tata Usaha (Marzuki) dan Subkor Keuangan dan BMN (Munawar) menerima penghargaan dari Kanwil DJPB Provinsi Aceh

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundangundangan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya eknomi yang dikelola Pemerintahan Pusat atau Daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menungkapkan kegiatan keuangan Pemerintah Pusat atau Daerah yang menunjukkan jabatan terhadap APBN. Unsur-unsur yang mencakup secara langsung dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menurut Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah (KSAP) yang mencakup komite yang dibentuk oleh Departemen Keuangan RI yaitu untuk memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan, akuntansi, dan audit di Pemerintahan.

Penghargaan Terbaik ke 2 Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh meraih peringkat terbaik 2 hasil penilaian laporan keuangan tingkat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran – Wilayah (UAPPA-W), terhadap laporan tahun 2022 pada Satker 06, dan peringkat terbaik 3 pada Satker 05.

Kedua penghargaan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Aceh ini diserahkan oleh Plt Kepala Kantor DJPb Aceh, Zulfitri Nasran, pada kegiatan Aceh Treasury Award dan Sosialisasi Perdirjen Perbendaharaan Nomor; Per-8/PB/2022 di Gedung Keuangan Negara Banda Aceh. Penghargaan diterima Kabag TU Kanwil Kemenag Aceh, Drs H Marzuki, A MA, dan Subkoordinator Keuangan dan BMN, Munawar SE MSi. Diperolehnya penghargaan ini, menjadikan Kanwil Kemenag Aceh secara berturut-turut meraih prestasi laporan keuangan dan realisasi anggaran tingkat wilayah dan nasional.

Raihan tersebut adalah hasil perjuangan bersama, dan tidak terlepas dari kerja keras, dan kerjasama yang baik semua jajaran. Semua dapat diraih, dengan adanya kekompakan tim dalam menyelesaikan tugas, sehingga penghargaan secara berturut-turut ini patut diperoleh. Semua unit satker tidak cepat berpuas diri terhadap prestasi keuangan yang telah didapatkan, namun harus mampu dipertahankan, mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kinerja. Prestasi ini tentunya hars menumbuhkan semangat mengelola anggaran secara efektif, efisien, amanah dan akuntabel sehingga prestasi-prestasi yang telah diraih dapat terus dipertahankan kedepannya.

Penghargaan Terbaik ke 2 Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh raih penghargaan terbaik III realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Satuan Kerja Koordinator Wilayah tahun 2022. Peringkat pertama diraih Polda Aceh, dan ditingkat dua Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Aceh.

Penghargaan tersebut sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dalam mengoptimalkan pendapatan negara, diserahkan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Aceh. Hasil ini diraih berkat kerjasama tim yang baik, dalam menuntaskan pekerjaan, penyetoran PNBP dan membuat laporan keuangan.

"Kita telah memiliki prestasi kerja yang bagus. Kami apresiasi seluruh jajaran mulai satker provinsi hingga kecamatan yang berkerja ekstra dan menghasilkan sesuatu yang hebat. Melalui beberapa prestasi yang diraih, Iqbal berharap jajaran Kemenag Aceh terus bekerja dengan semangat serta ikhlas dan ke depannya semakin lebih baik lagi. Penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi lembaga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan PNBP dan meningkatkan kualitas pelayanan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

Semua dilakukan demi pelayanan terbaik ke publik, sekaligus adanya usaha mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pelaporan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), DJKN Award sendiri adalah agenda rutin tahunan yang diselenggarakan untuk mengapresiasi kinerja Pemerintah Daerah dan sejumlah institusi dan lembaga.

C. KINERJA ANGGARAN

Realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh yang menunjukkan ketaatan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya anggaran yang dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam satu periode pelaporan sebagai perwujudan pemenuhan tujuan akuntabilitas publik. Realisasi anggaran juga merepresentasikan capaian kinerja sesuai dengan target pada masing-masing indikator kinerja utama yang telah ditetapkan melalui pendekatan nilai realisasi belanja.

Dalam memenuhi capaian keberhasilan sasaran strategis dan memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi pembangunan bidang agama, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh terdiri dari 8 Satker dengan alokasi berberda-beda dengan total anggaran keseluruhan mencapai Rp. 190.678.851.000,- sebagai berikut:

URAIAN	PAGU AWAL (Rp)	PAGU AKHIR (Rp)	REALISASI (Rp)	Persentase
Pagu Anggaran Kanwil Kemenag Provinsi Aceh Tahun 2022	136,092,914,000	190,678,851,000	149,695,123,516	78.51 %

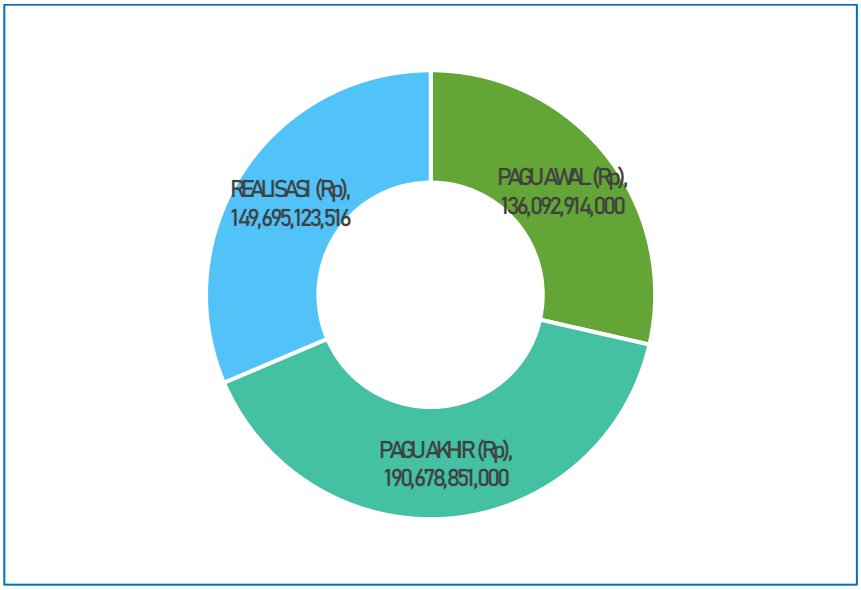

Adapun sebaran anggaran pada satker yang ada di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. Alokasi Anggaran Kanwil Kemenag Provinsi Aceh

No.	Kode Satker	Uraian	Jumlah Anggaran
1	298362	Sekretariat	21,638,954,000
2	299176	Bimas Islam	7,427,623,000
3	299177	Pendis	152,178,414,000
4	299178	Katholik	1,067,199,000
5	299179	Kristen	1,443,304,000
6	299180	Hindu	412,467,000
7	299181	Buddha	1,004,000,000
8	299182	PHU	5,506,890,000
Total Anggaran			190,678,851,000

Pada tabel di atas, sumber dana yang dominan dari seluruh sumber pendanaan untuk membiayai program dan kegiatan pada Kementerian Agama Tahun Anggaran 2022 bersumber dari Rupiah Murni.

Grafik 3.12 Komposisi Anggaran Berdasarkan Satker Tahun 2022

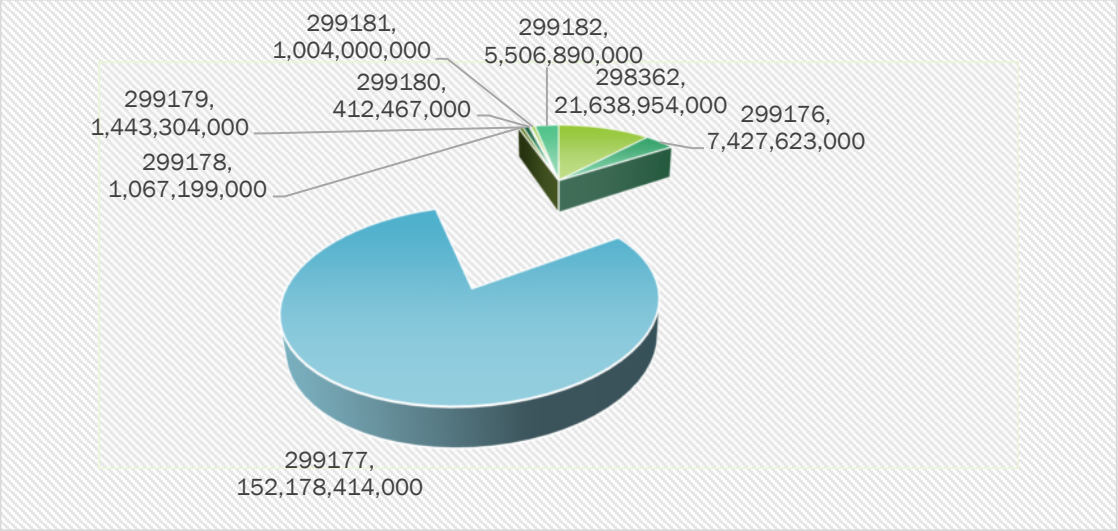

Kementerian Agama provinsi Aceh dalam memenuhi kewajiban sebagaimana yang sudah diatur di dalam undang-undang, pemerintah harus membuat laporan keuangan salah satunya laporan realisasi anggaran, dalam hal ini telah menyusun laporan keuangan oleh subbag Keuangan dan BMN selaku leading sektor. Pada prinsipnya Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding. Penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tabel 3.2 **Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Satker Kanwil Kemenag Provinsi Aceh**

No.	Kode Satker	Uraian	Jumlah Anggaran	Realisasi	Persentase
1	298362	Sekretariat	21,638,954,000	21,290,680,725	98.39
2	299176	Dimas Islam	7,427,623,000	7,302,322,260	98.31
3	299177	Pendis	152,178,414,000	111,978,857,942	73.58
4	299178	Katholik	1,067,199,000	1,013,186,480	94.94
5	299179	Kristen	1,443,304,000	1,406,989,608	97.48
6	299180	Hindu	412,467,000	385,666,547	93.50
7	299181	Buddha	1,004,000,000	1,000,246,622	99.63
8	299182	PHU	5,506,890,000	5,317,173,332	96.55
Total Anggaran			**190,678,851,000**	**149,695,123,516**	**78.51**

Jika melihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total realisasi anggaran pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh telah hanya mencapai realisasi mencapai 78,51%. Dengan rata-rata realisasi setiap satker mencapai lebih dari 90%. Sedangkan Satker Pendidikan Islam (Pendis) selaku pengguna anggaran terbesar Rp. 152,178,414,000,- hanya berhasil merealisasikan anggaran mencapai Rp. 111,978,857,942,- atau mencapai 73.58%

sehingga menyebabkan realisasi anggaran Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh turun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 99,42%. Rendahnya realisasi anggaran tahun anggaran 2022 ini disebabkan karena ada penambahan belanja pegawai pada akhir tahun 2022 yang mencapai Rp.53.732.615.000,- yang sangat sulit untuk direalisasikan seluruhnya dengan waktu yang sangat singkat.

Grafik Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2022

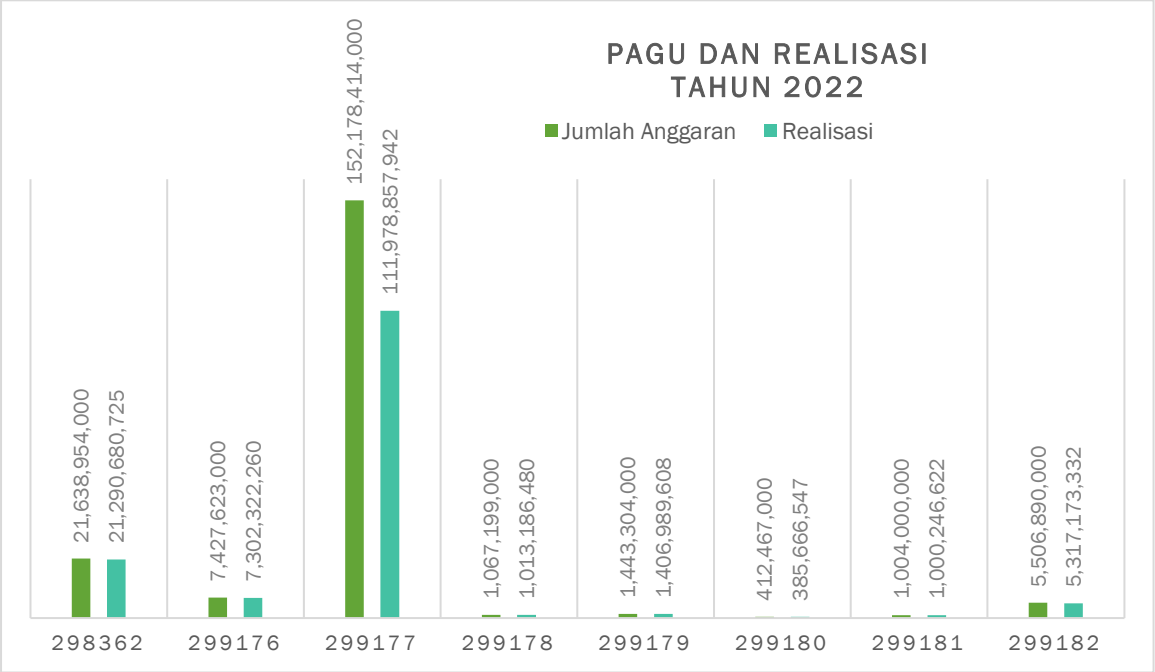

Secara rinci perbandingan pagu dan realisasi anggaran Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2021–2022 berdasarkan satker adalah sebagai berikut:

No.	Kode Satker	Uraian	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
			Jumlah Anggaran	Realisasi	%	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
1	298362	Sekretariat	16,177,016,000.00	16,148,206,112.00	99.82	21,638,954,000	21,290,680,725	98.39
2	299176	Dimas Islam	11,194,677,000.00	10,782,290,486.00	96.32	7,427,623,000	7,302,322,260	98.31
3	299177	Pendis	50,636,543,000.00	50,627,231,845.00	99.98	152,178,414,000	111,978,857,942	73.58
4	299178	Katholik	2,149,866,000.00	2,146,555,483.00	99.85	1,067,199,000	1,013,186,480	94.94
5	299179	Kristen	1,173,338,000.00	1,158,161,311.00	98.71	1,443,304,000	1,406,989,608	97.48
6	299180	Hindu	389,874,000.00	373,831,694.00	95.89	412,467,000	385,666,547	93.50
7	299181	Buddha	1,072,718,000.00	1,071,807,641.00	99.92	1,004,000,000	1,000,246,622	99.63
8	299182	PHU	4,113,092,000.00	4,098,853,722.00	99.65	5,506,890,000	5,317,173,332	96.55
Total Anggaran			**86,907,124,000.00**	**86,406,938,294.00**	**99.42**	**190,678,851,000**	**149,695,123,516**	**78.51**

Grafik Realisasi Anggaran Berdasarkan Satker Tahun 2021-2022

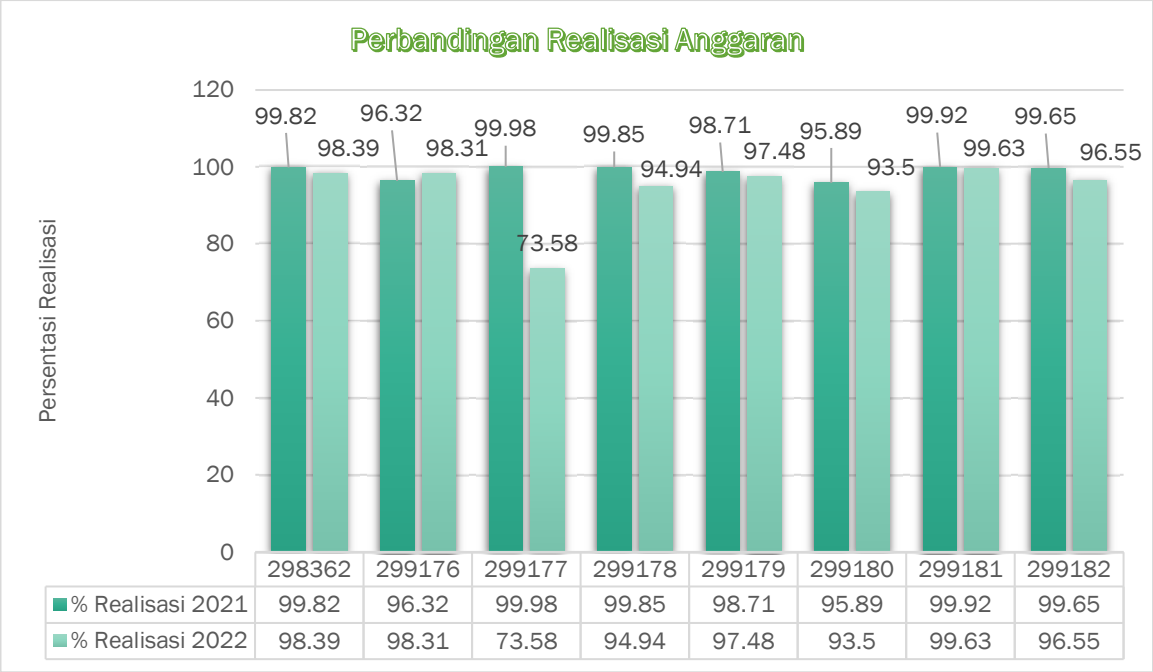

Secara umum menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2021, setiap Unit setiap satker sebagai pelaksanaan program dan kegiatan di Tahun 2022, masing-masing ada yang mengalami kenaikan realisasi anggaran dan ada juga yang mengalami penurunan anggaran walaupun nilai penurunan tidak signifikan. Artinya, jika melihat dari kenaikan trend anggaran pada setiap satker, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh masih dapat menyelesaikan program dan kegiatan berdasarkan perjanjian kinerja Tahun 2022 meskipun dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 ini masih mengalami pasang surut kasusnya, realisasi tertinggi adalah pada Pembimas Buddha yang mencapai 99,63% dan realisasi terendah adalah pada Program Pendis sebesar 73,58% yang disebabkan karena ada penambahan belanja pegawai pada akhir tahun 2022 yang mencapai Rp.53.732.615.000,- yang sangat sulit untuk direalisasikan seluruhnya dengan waktu yang sangat singkat (± 1 bulan).

Laporan Realisasi Anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Laporan Realisasi Anggaran menyandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan dengan anggarannya. Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan.

Grafik 3.12 Realisasi Anggaran Berdasarkan besarnya anggaran Satker Tahun 2021 – 2022

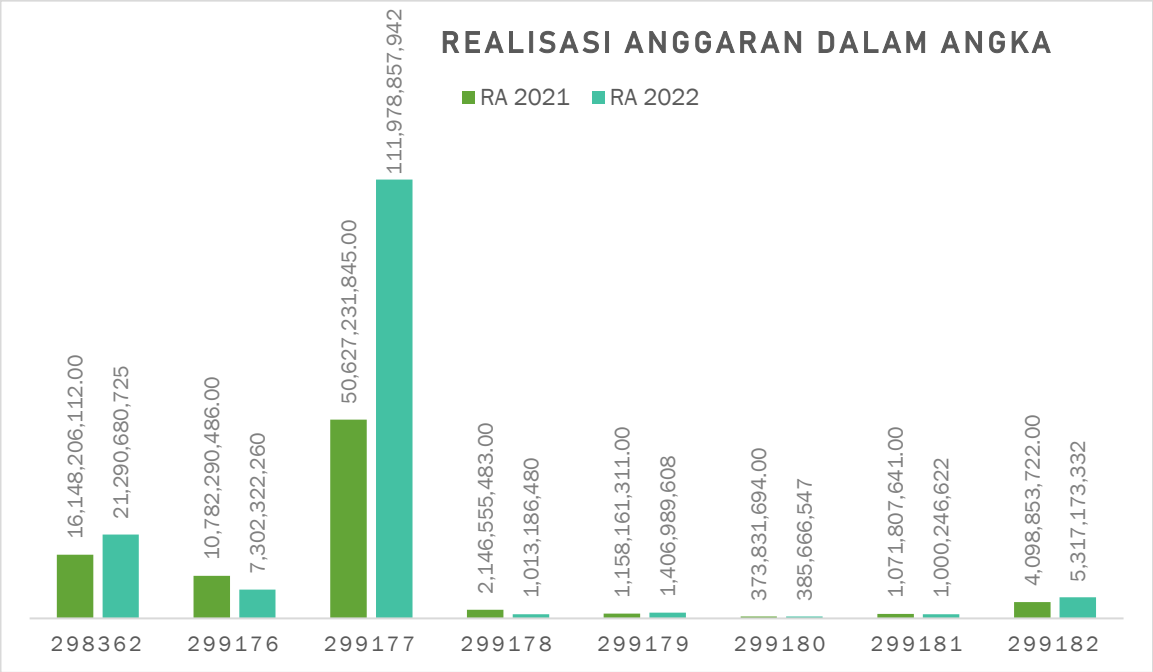

Jika dilihat secara lebih mendetail sesuai dengan program kegiatan, maka kinerja realisasi anggaran perkegiatan persatker dapat dilihan sebagai berikut :

Tabel Kinerja realisasi anggaran perkegiatan

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN		PAGU ANGGARAN AWAL (Rp)	PAGU ANGGARAN AKHIR (Rp)	REALISASI ANGGARAN (Rp)	Persentase
1	**PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN**		**46,363,485,000**	**101,805,415,000**	**66,157,470,342**	**64.98 %**
	2098	Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	50,000,000	50,000,000	49,847,000	99.69 %
	2099	Pembinaan Administrasi Kepegawaian	853,450,000	752,285,000	675,922,603	89.85 %
	2100	Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	6,619,402,000	8,871,373,000	8,706,238,632	98.14 %
	2101	Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	185,980,000	185,980,000	180,972,740	97.31 %
	2102	Pembinaan Administrasi Perencanaan	525,646,000	472,173,000	464,449,079	98.36 %
	2103	Pembinaan Administrasi Umum	10,052,565,000	10,129,257,000	10,074,895,476	99.46 %
	2106	Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	304,800,000	304,800,000	304,616,213	99.94 %
	2125	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	4,901,544,000	4,448,530,000	4,340,091,472	97.56 %
	2135	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	17,417,249,000	71,149,864,000	36,188,547,963	50.86 %
	2138	Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	173,750,000	173,750,000	155,730,613	89.63 %

	5100	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	481,678,000	481,678,000	463,530,275	96.23	%
	2141	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	284,669,000	322,430,000	296,944,540	92.10	%
	5102	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	255,769,000	255,769,000	227,241,940	88.85	%
	2144	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	370,874,000	363,467,000	336,666,547	92.63	%
	2146	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha	45,357,000	45,357,000	45,357,000	100	%
	5105	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	382,643,000	361,643,000	358,102,622	99.02	%
	2150	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya penyelenggaraan haji dan umrah	3,458,109,000	3,437,059,000	3,288,315,627	95.67	%
2	**PROGRAM KERUKUNAN UMAT DAN LAYANAN KEHIDUPAN BERAGAMA**		**7,810,097,000**	**7,247,010,000**	**7,149,614,475**	**98.66**	%
	5620	Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	873,086,000	873,086,000	833,738,982	95.49	%
	2104	Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	903,730,000	877,111,000	875,836,272	99.85	%
	2122	Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf	1,250,000,000	874,534,000	864,483,832	98.85	%
	2123	Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	905,000,000	737,778,000	737,196,880	99.92	%
	2124	Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	746,750,000	489,670,000	484,713,804	98.99	%
	2137	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	548,000,000	548,000,000	548,000,000	100	%
	2140	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	382,000,000	371,000,000	371,000,000	100	%
	2143	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	49,000,000	49,000,000	49,000,000	100	%
	2145	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Buddha	366,000,000	357,000,000	356,787,000	99.94	%
	2126	Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	42,000,000	42,000,000	39,506,200	94.06	%
	2147	Pelayanan Haji Dalam Negeri	175,205,000	63,535,000	52,763,400	83.05	%
	2148	Pembinaan Haji	1,569,326,000	1,964,296,000	1,936,588,105	98.59	%
3	**PROGRAM KUALITAS PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN**		**45,916,259,000**	**45,623,353,000**	**40,688,214,860**	**89.18**	%
	4422	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	1,033,779,000	1,033,779,000	832,036,810	80.48	%

	2133	Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	35,534,993,000	33,420,687,000	28,698,353,000	85.87	%
	4433	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	1,089,000,000	1,189,000,000	1,188,609,900	99.97	%
	2127	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	7,602,011,000	9,477,011,000	9,466,486,430	99.89	%
	4434	Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	239,876,000	239,876,000	239,728,720	99.94	%
	4435	Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Katolik	118,000,000	118,000,000	118,000,000	100	%
	4437	Pengelolaan dan Pembinaan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Buddha	298,600,000	145,000,000	145,000,000	100	%
4	**PROGRAM PAUD DAN WAJAR 12 TAHUN**		**36,003,073,000**	**36,003,073,000**	**35,699,823,839**	**99.16**	**%**
	2128	Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, Dan Daya Saing Pendidikan Keagamaan Islam	2,270,000,000	2,270,000,000	2,270,000,000	100	%
	2129	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah	33,638,073,000	33,638,073,000	33,334,823,839	99.10	%
	4012	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Buddha	95,000,000	95,000,000	95,000,000	100	%
Total Anggaran			**136,092,914,000**	**190,678,851,000**	**149,695,123,516**	**78.51**	**%**

Realisasi anggaran dan realisasi kinerja merupakan dua hal yang saling mendukung dan saling melengkapi. Dengan adanya anggaran yang tersedia maka banyak kegiatan yang dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Begitu juga sebaliknya ada kegiatan-kegiatan yang terkadang dalam pelaksanaannya tidak didukung dengan anggaran tetapi tetap dapat dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya. Baik dengan sesama satker dilingkungan Kementerian Agama ataupun dengan Satker lainnya yang merupakan instansi luar di lingkungan Kementerian Agama. Jadi sudah sepatutnya hubungan kerja dengan berbagai pihak tersebut untuk terus dijaga demi tercapainya berbagai target yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama.

BAB IV
PENUTUP

Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas Kementerian Agama Provinsi Aceh terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi atas penggunaan anggaran tahun 2022 yang disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara umum, capaian kinerja Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2022 atas lima puluh empat sasaran strategis dan seratus lima puluh tiga indikator yang telah ditetapkan menunjukkan kinerja yang baik, terlepas dari masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan pengukuran terhadap setiap indikator kinerja sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kinerja Kementerian Agama tahun 2022, menunjukkan bahwa capaian rerata sasaran strategis Kementerian Agama sebesar 84,78% atau kategori Baik. Jika dibandingkan dengan capai kinerja pada tahun sebelumnya hal ini bisa dikatakan agak mengalami penurunan. Pengaruh rendahnya capaian kinerja ini diakibatkan karena ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi atau angka realisasinya sangat rendah karena tidak berjalannya kegiatan tersebut. Kegiatan=kegiatan tersebut khsusnya berada dia sasaran kinerja pada bidang haji khususnya pada pemberangkatan jamaah, pembinaan jamaah dan beberapa kegiatan lainnya. Penundaan tersebut disebabkan karena masih adanya penundaan penerimaan jamaah haji oleh pemerintah arab saudi karena pembatasan jumlah yang diperbolehkan melaksanakan haji.

Beberapa strategi yang perlu dilakukan agar seluruh sasaran dan indikator kinerja Kementerian Agama dapat tercapai minimal sesuai target yang telah ditetapkan, maka perlu adanya langkahlangkah kongrit antara lain, seluruh pemilik risiko program melakukan identifikasi, analisis dan pengendalian risiko kinerja, menyusun rencana aksi atas perjanjian kinerja Kementerian Agama tahun 2022, dan melakukan monitoring atas capaian kinerja secara berkala.

Penetapan indikator kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahap awal dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis menuju terwujudnya visi dan misi Kementerian Agama. Dalam proses penetapannya, senantiasa terus dilakukan penyempurnaan indikator kinerja yang merefleksikan prioritas Kementerian Agama Provinsi Aceh dan kondisi terkini dengan target yang menantang. Dengan harapan, sistem manajemen ini tidak hanya menjadi rutinitas, namun harus mampu menggambarkan dan mendorong reformasi organisasi. Pencapaian kinerja merupakan wujud sinergi dan kolaborasi seluruh jajaran Kementerian Agama dalam menghadapi berbagai tantangan di tahun 2022. Laporan Kinerja Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama. Laporan Kinerja ini merupakan periode pelaporan tahun kedua dalam merefleksikan pelaksanaan Renstra Kementerian Agama Provinsi Aceh 2020- 2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Demikian Laporan Kinerja Kementerian Agama tahun 2022 ini disusun, dengan harapan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada Kementerian Agama, dan dijadikan salah satu acuan dalam proses perencanaan selanjutnya sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita semua.

LAMPIRAN